

Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si,  
Dra.Iis Holisin,M.Pd,

Untuk PEMULA,  
GURU, PENELITI  
dan PROFESIONAL



# *Mahir* Menulis Karya Ilmiah



Zifatama  
PUBLISHER

Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si  
Dra.Iis Holisin,M.Pd

# **Mahir Menulis Karya Ilmiah**

**Untuk Pemula, Guru, Peneliti dan Profesional**



# **Mahir Menulis Karya Ilmiah**

Penulis : Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si,  
Dra. Iis Holisin, M.Pd,

Desain Cover dan Editor: Fifkaindi

© 2015

Diterbitkan Oleh:



Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo

Telp/fax : 031-7871090

Email : zifatama@gmail.com

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Zifatama Publisher,

Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014

Cetakan Pertama, Januari 2015

Ukuran buku : 15.5 cm x 23 cm, vi+172 hal

ISBN : 978-602-1662-54-0

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

# KATA PENGANTAR

---

Syukur alhamdulillah buku sederhana ini dapat terwujud sesuai harapan yang telah dicanangkan sejak semula. Allah-lah, Tuhan semesta alam segala sumber dari inspirasi pemikiran penulis. Lahirnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut agar guru dan dosen selalu giat untuk melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah merupakan salah satu komponen penting dari portofolio penilaian guru untuk meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi guru profesional. Sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus diimplementasikan, yakni; (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kependidikan, dan (3) kompetensi sosial. Menulis karya ilmiah merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di seluruh Indonesia.

Tujuan penyusunan buku ini adalah membantu bapak/ibu guru dalam menyiapkan karya tulis ilmiah, artikel, bahkan juga laporan hasil penelitian, misalnya hasil penelitian tindakan kelas (PTK).

Buku ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak lain, terutama Direktur LPMP Provinsi Jawa Timur, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur; Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Prof. Dr. Muchlas Samani dan Rektor Universitas PGRI Adibuana Surabaya, sebagai mitra penyelenggara PLPG Rayon 142 Jawa Timur; Ketua Dewan Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya Bapak Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si.; Guru besar kami dari Universitas Airlangga Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE., Prof. Dr. Djoko Mursinto, M.Ec., Prof. Dr. Effendie; dari Universitas Negeri Surabaya Prof. I Ketut Budayasa, Ph.D.; dan Prof. Dr. St. Suwarsono dari Universitas Sanadharma Yogyakarta, yang telah memberikan dorongan moril untuk selalu mengembangkan sains dan implementasi.

Tidak kalah penting berterima kasih kepada abdi negara para 'pahlawan tanpa tanda jasa' bapak/ibu guru bimbingan kami dari mulai guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMK dan SMA/MA. Baik yang ada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian Agama (Kemenag), yang telah memberikan inspirasi, masukan dan dorongan kepada penulis untuk segera menulis buku ini yang mereka butuhkan. Terima kasih kepada penerbit, editor dan *reviewer* yang telah menerima naskah dan sabar mengoreksi sehingga layak diterbitkan.

Besar harapan buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terutama para bapak/ibu guru yang kini sedang giat-giatnya mengikuti berbagai seminar, workshop, lokakarya dan pelatihan, baik itu strategi pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) maupun menulis karya ilmiah untuk mempersiapkan portofolio guru sebagai salah satu syarat angka kredit kenaikan jabatan guru. Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran kami tunggu demi penyempurnaan buku ini ke depan. Mudah-mudahan buku ini merupakan salah satu bentuk amanah "ilmun yuntafa'u" buat teman-teman sejawat. Semoga bermanfaat. Amin.

Surabaya, November 2014

Penulis

# DAFTAR ISI

---

KATA PENGANTAR	iii	
Daftar ISI	v	
Bab 1	ITU APA KARYA TULIS ILMIAH?	
1.1.	Pengertian Karya Tulis Ilmiah	1
1.2.	Tujuan dan Fungsi Penulisan Karya Ilmiah	2
1.3.	Jenis dan Bentuk Karya Tulis Ilmiah	2
1.4.	Sasaran Pembaca Karya Ilmiah	4
Bab 2	MENUMBUHKEMBANGKAN IDE-GAGASAN DAN MENYUSUN KERANGKA TULISAN	7
2.1.	Menumbuhkan Ide atau Gagasan Untuk Menulis	7
2.2.	Kerangka Tulisan (Outline)	10
Bab 3	PERBEDAAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH DARI KAJIAN TEORI/PUS TAKA, HASIL PENELITIAN DAN JENIS SUMBER KEPUSTAKAAN (REFERENSI)	
3.1.	Perbedaan Kajian Teori atau Pustaka dengan Hasil Penelitian.	13
3.2.	Outline Artikel Ilmiah dari Kajian Teori/Pustaka	14
3.3.	Outline Artikel Ilmiah dari Hasil Penelitian	15
3.4.	Contoh Outline Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah	15
3.5.	Sumber Kepustakaan (Referensi); Jurnal ilmiah, Laporan Penelitian, Buku Teks, Artikel Ilmiah, dan Website	22
3.6.	Perbedaan Menulis untuk Koran, Majalah Populer, dan Jurnal Ilmiah.	23

Bab 4	MENULIS ISI, FUNGSI JUDUL DAN SUBJUDUL DALAM KARYA ILMIAH	25
	4.1. Fungsi dan Isi Judul	25
	4.2. Menulis Isi Kata Pengantar	26
	4.3. Menulis Isi Abstrak	27
	4.4. Menulis Isi Ringkasan (Summary)	29
	4.5. Menulis Isi Daftar Isi	29
	4.6. Menulis Isi Daftar Tabel	30
	4.7. Menulis Isi Daftar Gambar	31
	4.8. Menulis Isi Daftar Lampiran	31
	4.9. Menulis Isi Pendahuluan	32
	4.10. Menulis Isi Latar Belakang Masalah	32
	4.11. Menulis Isi Rumusan Masalah	34
	4.12. Menulis Isi Tujuan Penulisan	35
	4.13. Menulis Isi Manfaat Tulisan	35
	4.14. Menulis Isi Kajian Teori (Pustaka)	36
	4.15. Menulis Isi Hipotesis (jika ada)	37
	4.16. Menulis Isi Metode atau Teknik Penelitian	38
	4.17. Menulis Isi Hasil dan Pembahasan	39
	4.18. Menulis Isi Kesimpulan dan Saran	39
	4.19. Menulis Isi Daftar Pustaka	40
BAB 5	CARA MENULIS DAN MENGUTIP PENDAPAT PARA AHLI ATAU TULISAN ORANG LAIN	
	5.1. Para Ahli Itu Siapa	43
	5.2. Tips Mengutip/Mencatat atau Mengunduh Pendapat Ahli	44
	5.3. Tips Memindahkan Kutipan dari Para Ahli ke Naskah Teks	44
	5.4. Cara Menulis Kutipan Pendapat Para Ahli (Pakar)	44
	5.5. Teknik Menulis Kutipan dari Berbagai Sumber	46
	5.6. Istilah Catatan kaki (footnote); Ibid, Op.cit, Loc.cit	49
Bab 6	MENCARI REFERENSI ATAU DAFTAR BACAAN UNTUK MEMPERKAYA IDE-GAGASAN TULISAN	51
	6.1. Tips Mencari Literatur Buku atau Jurnal	51
	6.2. Tips Membaca Literatur Buku atau Jurnal	51
	6.3. Dua Sumber Informasi Literatur atau Referensi	52
	6.4. Teknik menulis Daftar Pustaka dari Berbagai Sumber	53

Bab 7	ISI, FUNGSI, DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	
	7.1. Pengertian PTK	59
	7.2. Bahan atau Materi Subjek Penelitian PTK	60
	7.3. Tujuan Penelitian PTK	61
	7.4. Siapa Pelaksana Penelitian PTK	61
	7.5. Saran Penelitian PTK oleh Guru	62
	7.6. Saran Penelitian PTK oleh Kepala Sekolah	63
	7.7. Perangkat Pembelajaran untuk Penelitian PTK	63
	7.8. Sumber Dana atau Biaya Penelitian PTK	64
	7.9. Model-Siklus Penelitian PTK	65
	7.10. Sistematika Laporan Penelitian PTK	66
	7.11. Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian PTK	67
	7.12. Luaran (Output) Penelitian PTK	68
Bab 8	TIPS MENGHINDARI PLAGIARISME DAN TEKNIK PEMENGGALAN KATA	69
	8.1. Pengertian Plagiarisme	69
	8.2. Sanksi Plagiarisme	69
	8.3. Tips Menghindari Plagiarisme	71
	8.4. Teknik Pemenggalan Kata (Paraphrase)	71
Bab 9	PETUNJUK ATAU PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL UNTUK JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN	
	9.1. Pedoman Penulisan Artikel JURNAL PENDIDIKAN IPA INDONESIA ISSN: 2089-4392 Universitas Negeri Semarang (Unnes)	73
	9.2. Petunjuk Bagi (Calon) Penulis JURNAL PENDIDIKAN MIPA FKIP Universitas Lampung (Unila)	75
	9.3. Petunjuk Bagi Penulis JURNAL BAHASA, SASTRA, SENI, DAN PENGAJARANNYA ISSN 854-8277 Terakreditasi Nomor 55a/DIKTI/Kep/2006 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang	77
	9.4. Petunjuk Bagi (Calon) Penulis JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP) Universitas Negeri Malang (UNM)	79

9.5.	Petunjuk Penulisan Bagi Penulis JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (JPP) UNDIKSHA Singaraja-Bali	81
9.6.	Pedoman Penulisan Karya Ilmiah JURNAL PENDIDIKAN DIDAKTIS FKIP	85
9.7.	Petunjuk Bagi Penulis Naskah JURNAL INOVASI PENDIDIKAN	85
9.8.	Pedoman Penulisan Artikel JURNAL ILMIAH SAIN DAN TERAPAN KIMIA	87
9.9.	Aturan Penulisan Dan Tata Tulis Artikel JURNAL KREANO	88
9.10.	Pedoman Penulisan MAKALAH ILMIAH LESSON TUDY Untuk Seminar Exchange of Experince dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kemendiknas Tahun 2011.	89
Bab 10	CONTOH MAKALAH DAN ARTIKEL ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	93
	10.1. Contoh Makalah PTK	93
	10.2. Contoh Artikel PTK	116
Bab 11	MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN CONTOH JUDUL ARTIKEL/MAKALAH UNTUK PTK	129
	11.1. Model-Model Pembelajaran	129
	11.2. Contoh Judul Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	136
	11.3. Contoh Judul Artikel Penelitian Lainnya	137
Bab 12	TEKNIK PRESENTASI DAN PEMAPARAN MATERI KARYA ILMIAH	139
	12.1. Merancang Presentasi	139
	12.2. Membuka Presentasi	140
	12.3. Pelaksanaan Presentasi	141
	12.4. Menjawab Pertanyaan Audiens	144
	12.5. Menutup Presentasi	144
Bab 13	KRITERIA, PEDOMAN PENILAIAN GURU, SKOR INSTRUMEN PENILAIAN PROPOSAL PTK DAN ANGKA KREDIT KARYA TULIS ILMIAH	145
	13.1. Dasar Legalitas Angka Kredit	145

13.2. Syarat Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya	146
13.3. Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Guru (PKG)	146
13.4. Angka Kredit Inpassing Guru PNS dan Non PNS	148
13.5. Kriteria, Acuan dan Skor Instrumen Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PT/PTK)	151
13.6. Topik Artikel Ilmiah	153
13.7. Linieritas Pendidikan Guru Untuk Kompetensi dan Profesionalisme	154
Bab 14 CARA MENGISI DAN MENERBITKAN JURNAL ILMIAH/MAJALAH ILMIAH DI SEKOLAH	157
14.1. Mendesain Cover Jurnal	157
14.2. Menentukan Dewan Redaksi	157
14.3. Pengantar Editorial	158
14.4. Pedoman Penulisan	158
14.5. Bentuk Model Jurnal	158
14.6. Permohonan ISSN ke LIPI	159
14.7. Penulis, Penerbit dan Mencetak Jurnal	159
14.8. Mendistribusikan Jurnal	159
14.9. Teknik Pengiriman-Penerimaan Naskah Artikel	160
DAFTAR PUSTAKA	161
GLOSARIUM	165
INDEKS	169
TENTANG PENULIS	171



# ITU APA KARYA TULIS ILMIAH?

## Bab I

### 1.1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah berasal dari tiga kata: karya, tulis, dan ilmiah. Karya tulis adalah sebuah rangkaian kata yang diungkapkan seorang penulis dari hasil pemikiran, pengamatan, tanggapan dan perasaan seseorang kemudian dituangkan ke sebuah tulisan (informasi) untuk didistribusikan kepada orang lain (pembaca). Menulis adalah menuangkan hasil pemikiran (*common sense*), hasil pengamatan (*observation*), dan perasaan (*feeling*) seseorang ke sebuah tulisan atau karya tulis (Fatihudin, 2011:15). Menulis adalah aktivitas merumuskan kembali berbagai hal yang pernah dialami, dibaca pada waktu lalu, direkonstruksi ulang, dikompilasikan untuk diolah menjadi sebuah kata, kalimat, dan sebuah karya tulis.

Kata ilmiah bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara karya tulis ilmiah dengan karya tulis nonilmiah. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah atau tidak ilmiah itu tergantung bahan baku tulisan dan hasil tulisan itu sendiri. Bisa dikatakan ilmiah bila karya tulis tersebut telah mengikuti prosedur metode ilmiah dan kaidah-kaidah ilmiah. Karya tulis yang memiliki ciri ilmiah yakni obyektif, rasional, dan dapat diterima akal atau logika berpikir.

Contoh ciri ilmiah adalah ketika ada kalimat berita hasil pengamatan atau hasil penelitian yang hasilnya dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dilihat dengan kasat mata serta dapat diterima logika berpikir manusia. Proses pembuktiannya telah melalui tahapan, metode, dan prosedur ilmiah yang benar, dan kesimpulannya pun dapat diterima masyarakat ilmiah. Ada beberapa kriteria yang dapat dikategorikan metode ilmiah, (Fatihudin, 2011:15) yaitu (a) berdasarkan fakta bukan kira-kira, khayalan atau legenda; (b) apa adanya, bebas prasangka, bukan suka tidak suka; (c) terdapat analisis hubungan sebab-akibat dan solusi. Sedangkan yang disebut karya tulis yang nonilmiah adalah tulisan bersifat legenda, mitos, khayalan, cerita tempo dahulu yang sulit dicerna akal dan kasat mata untuk dibuktikan kebenarannya. Sulit dibuktikan secara rasional dan tidak masuk akal.

Contoh karya tulis yang termasuk kategori tulisan ilmiah adalah buku-buku teks ilmu pengetahuan berbagai disiplin ilmu ber-ISBN (*International Standard Book Number*), makalah, paper, artikel yang ada di berbagai jurnal ilmiah ber-ISSN (*International Standard Serial Number*)

dan terakreditasi, majalah ilmiah, jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi. Contoh karya tulis non ilmiah seperti novel, cerpen (cerita pendek), komik, cergam (cerita bergambar), dan cerita fiksi lainnya.

## 1.2. Tujuan dan Fungsi Penulisan Karya Ilmiah

Adapun tujuan dan fungsi penulisan karya ilmiah antara lain sebagai berikut.

1. menyebarkan ilmu pengetahuan,
2. menggali ide-ide baru,
3. mengkritisi ilmu pengetahuan terdahulu,
4. merekonstruksi ilmu pengetahuan,
5. mengembangkan ilmu pengetahuan,
6. memperoleh gelar akademik sarjana (S1), master (S2) atau doktor (S3) dari seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi,
7. mencerdaskan anak bangsa generasi baru, dan
8. meneruskan dan mengembangkan peradaban manusia.

## 1.3. Jenis dan Bentuk Karya Tulis Ilmiah

Menulis karya ilmiah untuk skripsi, tesis dan disertasi tentu berbeda dengan menulis karya ilmiah untuk artikel ilmiah di jurnal ilmiah sebuah perguruan tinggi, jurnal ilmiah lembaga ilmu pengetahuan atau jurnal ilmiah sebuah organisasi profesi. Bila dilihat dari sisi metode dan prosedur memang terdapat kesamaan, tetapi secara teknis penulisan tentu ada perbedaan. Secara sistematis ada kesamaan, tetapi masing-masing lembaga memiliki pedoman atau gaya penulisan (selingkung) sendiri-sendiri. Bila tulisan Anda ingin dimuat di jurnal ilmiah yang dimiliki sebuah lembaga tersebut, maka gaya selingkungnya harus diikuti. Itulah pedoman penulisan yang dikehendaki oleh sekretaris redaktur dan tim *reviewer* jurnal ilmiah tersebut dengan baik. Hampir dipastikan karya tulis ilmiah Anda akan dimuat, diterbitkan dan dipublikasikan.

Bagi jurnal ilmiah yang sudah memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*) dan terakreditasi oleh badan akreditasi nasional Kemendiknas, seorang penulis akan diberi honorarium (*reward*) atau bahkan sebaliknya justru Anda harus membayarnya kepada tim redaktur jurnal tersebut. Begitu pula bagi jurnal ilmiah yang belum terakreditasi hanya memiliki ISSN saja. Bagi para guru yang menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah yang ber-ISSN-terakreditasi maupun yang hanya ber-ISSN saja dan belum terakreditasi, sama-sama memiliki nilai kredit bagi kenaikan jabatan fungsional guru. Adapun jenis karya tulis ilmiah itu terdiri tiga jenis: (1) artikel ilmiah hasil kajian pustaka atau sering disebut kajian teoritis, (2) artikel ilmiah hasil penelitian empiris, dan (3) artikel karya tulis ilmiah dari jurnal ilmiah.

### 1.3.1. Artikel Ilmiah Kajian Pustaka atau Teoritis

Kajian teoritis adalah karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan studi pustaka atau kajian pustaka saja. Mengkaji suatu hal atau suatu topik yang hanya didasarkan dari hasil

mengumpulkan teori-teori dari buku atau jurnal-jurnal ilmiah. Mengutip pendapat para ahli (*scientist*) di bidang (topik) yang sedang dibahas yang ada dalam buku-buku atau jurnal ilmiah tersebut. Berbagai referensi dapat terbentuk dari buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, skripsi, tesis hingga disertasi. Karya tulis ini pada umumnya tidak menggunakan pengolahan data statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. Karya tulis ini bersifat deskriptif saja, yaitu hanya menceritakan (menjelaskan) kembali keterkaitan antara topik yang dibahas dengan teori-teori yang dikumpulkan. Dari keterkaitan tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

### **1.3.2. Artikel Ilmiah Laporan Hasil Penelitian Empiris**

Karya tulis ilmiah ini ditulis berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan atau di sebuah laboratorium. Sebuah penelitian itu bisa dilakukan di sebuah laboratorium, di sebuah wilayah, suatu daerah atau lokasi tertentu, tergantung tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian yang bisa dilakukan di laboratorium kedokteran misalnya mengenai kimia, fisika, biologi, atau ilmu-ilmu murni lainnya. Penelitian yang dilakukan di lapangan misalnya mengenai ekonomi, hukum, pendidikan dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Penelitian tersebut cenderung mencoba mengaplikasikan sebuah teori ke dalam tatanan empiris. Penelitian tersebut menjawab apakah teori tersebut bisa aplikasikan di lapangan atau tidak. Apakah teori tersebut sesuai kenyataan atau tidak. Teori tersebut nyata di lapangan atau tidak. Bisa saja hasil penelitian tersebut merekonstruksi teori lama menjadi sebuah teori baru. Teori baru akan muncul karena ada temuan baru di lapangan.

Hasil penelitian itu tergantung tujuan penelitian itu sendiri. Pada umumnya ada dua pendekatan: penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif pengolahan datanya menggunakan statistik dan angka-angka, sedangkan kualitatif tidak. Ilmu-ilmu murni cenderung kuantitatif, sedangkan ilmu-ilmu sosial cenderung kualitatif. Laporan penelitian ini adalah karya tulis ilmiah yang menggabungkan antara teori dengan fakta, atau antara teori dengan kenyataan di lapangan. Dari keterkaitan antara topik yang dikaji dengan teori yang dikutip dan keadaan fakta di lapangan, maka akan menghasilkan temuan-temuan baru yang mengarah kepada sebuah kesimpulan.

### **1.3.3. Artikel Ilmiah dari Jurnal Ilmiah**

Artikel karya tulis ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh seseorang ahli dalam suatu bidang ilmu tertentu yang dimuat di suatu jurnal ilmiah atau majalah ilmiah. Penulis artikel ilmiah biasanya para ahli di bidangnya (ilmuwan) seperti dosen, peneliti atau guru. Orang yang menulis artikel ilmiah di jurnal ilmiah harus orang yang ahli di bidangnya. Analisis dan kajiannya harus lebih mendalam. Mengapa menulis di jurnal atau majalah ilmiah? Mengapa tidak di majalah non-ilmiah seperti majalah populer, majalah hiburan atau hobi yang sudah banyak beredar? Jawabannya adalah karena di majalah atau jurnal ilmiah tidak ada muatan iklan-iklan seperti di majalah populer.

Jurnal ilmiah hanya memuat tulisan-tulisan yang serius dan cenderung sulit dimengerti bagi orang yang bukan ahli di bidangnya. Mulai dari istilah hingga kesimpulan. Lain halnya dengan majalah populer, hampir semua orang mampu mencernanya. Sistematika tulisan di jurnal ilmiah tentu berbeda dengan sistematika majalah populer. Jurnal ilmiah biasanya diterbitkan lembaga penelitian, perguruan tinggi, universitas, lembaga pendidikan atau lembaga ilmiah lainnya (nirlaba) yang sistematika penulisannya sesuai metode ilmiah dan prosedur ilmiah. Tujuan jurnal ilmiah adalah untuk menyebarkan atau mempublikasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat ilmiah.

#### **1.3.4. Artikel Majalah Populer, Hiburan atau Hobi**

Artikel majalah populer maksudnya adalah karya tulis biasa dari seseorang yang dimuat di sebuah majalah populer, hiburan atau hobi. Penulisnya harus orang yang memahami, menyenangkan, dan hobi di bidang tersebut. Sistematika penulisannya tidak mengikuti prosedur metode ilmiah, tetapi mengikuti gaya selingkung versi dirinya sendiri. Tergantung kepentingan perusahaan penerbitnya.

Memang ada majalah ilmiah populer, tetapi tidak sama dengan jurnal ilmiah. Karya tulis (artikel) yang dimuat dalam majalah populer sifatnya ringan, mudah dimengerti semua kalangan. Penulisnya memang juga yang paham di bidangnya, tetapi penyampaiannya lebih ringan, populer dan enak dibaca. Majalah populer itu seperti majalah olahraga, majalah musik, majalah agrobisnis, tabloid burung, majalah elektronik, majalah mobil, majalah motor, olahraga, pertanian, peternakan, perikanan, bunga dan taman, rumah dan *property*, dan lain sebagainya. Penerbit majalah populer pada umumnya bertujuan menghibur dan mencari keuntungan (*profit oriented*) di samping memberi informasi.

### **1.4. Sasaran Pembaca Karya Ilmiah**

Sampai sekarang semua orang masih meyakini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mengubah peradaban manusia. Berkat kemajuan teknologi komunikasi, informasi dan globalisasi, hampir dipastikan dalam dunia ini tidak ada batas ruang, wilayah, dan waktu. Dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu, dari yang sudah pintar menjadi lebih pintar. Dari yang tidak efisien menjadi lebih efisien. Dari yang tidak produktif menjadi lebih produktif. Dari yang jauh menjadi lebih dekat. Dari yang lebih lambat menjadi lebih cepat dan lain sebagainya. Itu semua berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hasil penelitian dari para ilmuwan (*scientist*) yang selalu bergumul dengan ilmu pengetahuan di masa lalu. Oleh karena itu, harus menyenangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Adapun sasaran pembaca dari hasil karya ilmiah adalah (a) masyarakat akademik, (b) para pengambil kebijakan, dan (c) masyarakat umum. Masyarakat akademik adalah warga yang ada di perguruan tinggi dari mulai para dosen, peneliti, dan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi. Mereka dituntut mengembangkan terus ilmu pengetahuan yang lebih maju dan efisien, dari mulai tingkat akademi, sekolah tinggi, institut hingga universitas. Para pengambil kebijakan adalah para

birokrat, pejabat pemerintah atau tokoh masyarakat, yang segala keputusan dan kewenangannya bisa mengubah perilaku masyarakat di masa mendatang. Sedangkan masyarakat umum adalah masyarakat biasa pada umumnya yang tidak dibatasi gender laki-perempuan, desa-kota, miskin-kaya, berpendidikan atau tidak berpendidikan yang selalu tertarik pada kajian ilmu pengetahuan (*science*) yang dibahas dalam artikel ilmiah tersebut.



# MENUMBUHKEMBANGKAN IDE- GAGASAN DAN MENYUSUN KERANGKA TULISAN

## Bab 2

### 2.1. Menumbuhkan Ide atau Gagasan Untuk Menulis

Tidaklah mudah untuk memunculkan ide atau gagasan untuk sebuah tulisan. Seseorang tidak akan bisa menjelaskan suatu topik untuk sebuah tulisan, bilamana yang bersangkutan tidak pernah melihat, mendengar, merasakan suatu fakta, gejala, fenomena atau suatu peristiwa. Apalagi Anda jarang membaca buku atau bahkan tidak pernah membaca buku-buku tulisan orang lain. Seorang penulis haruslah banyak membaca baik secara tekstual (buku) maupun secara kontekstual (peristiwa aktual) yang ada disekitarnya. Awal munculnya ide untuk sebuah tulisan, kadang muncul dari sekedar obrolan ringan dengan orang lain, dari dialog, diskusi atau membaca sebuah buku. Bisa juga muncul sebuah ide setelah menonton acara di sebuah televisi atau berita radio. Bahkan bisa juga muncul setelah membaca sebuah koran lokal, regional atau bahkan internasional.

Ide juga bisa muncul setelah melakukan *browsing* internet. Jadi, ide untuk sebuah tulisan itu bisa muncul sewaktu-waktu setelah mendengar, melihat atau melakukan sesuatu. Fakta (peristiwa) yang dilihat untuk bahan tulisan karya ilmiah memang berbeda dengan bahan tulisan untuk sebuah novel, cerpen atau tulisan populer lainnya. Untuk karya tulis ilmiah, tentu sebuah peristiwa akan selalu dikait-kaitkan oleh penulis dengan teori-teori yang pernah dipelajari dan dibaca dari buku-buku karya para ahli (pakar).

Ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab seorang calon penulis karya ilmiah, yaitu:

- Topik apa yang mau dibahas
- Gagasan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca
- Buatlah judul ringkas, padat dan mendorong orang lain untuk membacanya
- Topik harus baru dan menarik pembaca
- Harus jelas untuk siapa tulisan artikel tersebut
- Adakah teori-teori atau pendapat para ahli di bidang yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Teori tersebut bisa berupa definisi untuk memperkuat, pengertian, formula, rasio atau rumusan argumentasi tulisan
- Apakah tulisan tersebut telah mengikuti kaidah, norma dan metode ilmiah

- Perhatikan cara atau teknik mengutip pendapat orang lain ke dalam isi tulisan Anda
- Perhatikan gaya selingkung (gaya tulisan) redaktur, pembimbing, promotor atau reviewer mulai dari jenis huruf, jarak spasi, jumlah halaman dan lainnya
- Sudahkah ada daftar buku (daftar referensi, daftar pustaka, bibliografi) yang dikutip ke dalam tulisan Anda.

### **2.1.1. Berdasarkan Fakta (Peristiwa) di Lapangan**

Sebuah tulisan karya ilmiah yang berasal dari suatu fakta (peristiwa) di lapangan akan jauh lebih baik dan menarik. Sebab sesuatu hal yang baru atau aktual dapat dituangkan langsung ke dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Kebaruan itulah yang sangat diharapkan dari sebuah tulisan karya ilmiah. Disebut baru bila artikel tersebut memuat kutipan dan daftar referensi 5 (lima) tahun ke belakang. Tetapi itu tergantung bidang ilmunya. Untuk ilmu-ilmu murni seperti matematika, fisika, kimia, mesin, arsitektur dan sejarah mungkin agak kesulitan.

Sebuah karya tulis ilmiah harus mampu memuat tulisan yang berdasarkan keadaan sebenarnya (fakta) dan obyektif apa adanya, tidak ada rekayasa. Tidak ada manipulasi data atau peristiwa sekehendak penulis. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah yang menarik untuk didiskusikan atau diseminarkan adalah artikel ilmiah yang dibuat dari hasil wawancara langsung atau angket langsung dengan responden yang diolah menjadi laporan penelitian. Artikel ilmiah dari laporan penelitian yang menggunakan data primer itu lebih menarik bagi kalangan akademisi dibanding data sekunder.

### **2.1.2. Banyak Membaca Jurnal atau Majalah Ilmiah**

Jurnal ilmiah atau majalah ilmiah adalah karya yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga ilmiah, seperti perguruan tinggi, LIPI, atau lainnya. Jurnal ilmiah ini biasanya mempublikasikan artikel-artikel ilmiah dari hasil penelitian para ahli (pakar), dosen, dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu, berbagi perguruan tinggi bahkan berbagai negara.

Jurnal ilmiah biasanya sudah memiliki nomor ISSN dari LIPI di Jakarta. ISSN adalah kependekkan dari *International Standard Serial Number*. Kalau sudah memiliki ISSN, berarti jurnal tersebut sudah memiliki pengakuan atau legitimasi dari lembaga ilmu pengetahuan internasional. Isi artikel dalam jurnal tersebut secara ilmiah sudah teruji. Ide-gagasan untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah bisa muncul setelah membaca artikel dalam jurnal ilmiah tersebut. Gagasan itu bisa muncul dari subjudul laporan penelitian “keterbatasan” dari hasil penelitian. Dari keterbatasan itulah sebuah peluang bagi penulis artikel ilmiah. Artinya, ada ruang waktu yang bisa Anda untkapkan dalam karya tulis ilmiah ke depan.

### **2.1.3. Koran Lokal, Regional, Nasional bahkan Internasional**

Walaupun artikel dalam koran tersebut termasuk kategori ringan, populer dan mudah untuk dipahami pembaca, bukan berarti tidak bisa dijadikan sumber inspirasi ide-

gagasan untuk sebuah tulisan karya ilmiah. Misalnya ada kolom opini, ada kolom lowongan kerja, kolom berita, atau kolom pendidikan dan sebagainya. Bagi penulis yang peka terhadap fakta dan berita, sangat mudah baginya untuk menulis tanggapan atau respon terhadap artikel tersebut.

Seorang penulis ilmiah akan selalu berpikir koheren, berpikir koresponden, analog dan berpikir korelasi. Penulis akan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan lainnya, lalu membandingkannya. Mengapa timbul masalah, faktor-faktor apa yang memengaruhinya serta bagaimana cara menanggulangnya. Seorang penulis ilmiah akan selalu merasakan ada kesenjangan dari sebuah peristiwa. Antara fakta dengan harapan, antara kenyataan dengan keinginan. Misalnya mengapa banyak nilai Unas yang rendah. Mengapa banyak yang menganggur. Mengapa BBM harganya naik, dan sebagainya. Hal-hal yang demikian dari koran kadang muncul begitu saja gagasan untuk menulis sebuah karya ilmiah.

#### **2.1.4. Melihat Televisi**

Menonton televisi tidak dilarang bagi seorang penulis karya ilmiah. Bahkan dianjurkan untuk menonton acara-acara di televisi, siapa tahu mendapat ide-gagasan untuk menulis sesuatu hal yang berkaitan dengan acara tersebut. Acara televisi bisa dari berita, dialog, ekonomi, pendidikan, musik, hobi, kisah sukses seseorang dan sebagainya. Bisa saja acara-acara tersebut mampu menimbulkan sebuah ide-gagasan menulis sebuah karya tulis ilmiah. Misalnya tentang *home schooling* di Jakarta, para artis cilik yang supersibuk *shooting* hingga tidak ada waktu mengikuti sekolah formal seperti biasa. Contoh lain mengenai *lest private*, atau bimbingan belajar yang menjamur dan lain sebagainya.

Seorang penulis ilmiah akan selalu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, misalnya seberapa pentingkah acara *shooting* dengan pendidikan karakter anak didik di masa depan. Apakah ada faktor negatif-positif terhadap anak didiknya. Bagaimana dampak psikologis dan sosiologis terhadap pergaulan anak didik. Contoh lain, adakah dampak negatif kenaikan BBM terhadap anak putus sekolah, dan sebagainya. Contoh seperti itulah sumber gagasan dapat diperoleh seorang penulis karya ilmiah dari menonton televisi.

#### **2.1.5. Mendengarkan Radio**

Hampir sama dengan televisi, radio pun banyak memiliki ragam acara seperti berita, hiburan, pendidikan, ekonomi, musik, dialog interaktif dan sebagainya. Radio pun sekarang ini lebih spesifik. Ada radio pendidikan, radio kesehatan, radio pertanian, radio bisnis dan ekonomi, radio musik, dan sebagainya. Kepekaan seorang penulis ilmiah adalah seberapa sensitif penulis dalam menangkap sebuah berita atau dialog interaktif dari sebuah radio untuk dijadikan bahan ide-gagasan tulisan ilmiah bagi jurnal ilmiah.

Memang tidak mudah. Tapi dengarkanlah sekali-kali acara radio, siapa tahu ide-gagasan akan muncul begitu saja untuk melahirkan sebuah tulisan karya ilmiah. Mengenai ilmiah tidaknya sebuah tulisan tidak ditentukan oleh objek apa yang dibahas, akan tetapi

tergantung apakah tulisan tersebut sudah mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dari sebuah tulisan. Carilah gagasan karena mendengarkan acara-acara di radio.

### **2.1.6. Berdasarkan Teori**

Ide-gagasan bisa aja muncul karena banyak membaca buku-buku teks tebal yang mengandung teori-teori dari para ahli (pakar). Semakin banyak mengetahui teori-teori, maka akan banyak melahirkan ide-gagasan menulis sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Mengetahui kaidah-kaidah, norma-norma dan aturan dari sebuah ilmu itu sangat penting untuk sebuah gagasan menulis karya ilmiah.

Teori-teori tersebut adanya di kamus ilmiah, buku-buku teks, jurnal ilmiah dan majalah ilmiah. Karya tulis yang hanya berdasarkan kajian teori akan banyak memerlukan referensi dari para ahli. Karya tulisnya disebut karya tulis ilmiah kajian teoritik. Pahamiilah teori, amatilah fakta dan bandingkan antara keduanya. Dari analisis tersebut akan menggiring ke arah kesimpulan dari sebuah tulisan ilmiah. Untuk menumbuhkan ide-gagasan, perbanyaklah membaca teori-teori dari berbagai literatur ilmiah.

### **2.1.7. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu adalah semacam laporan yang dilakukan oleh seseorang sebelum Anda melakukan penulisan sekarang. Penelitian itu macam-macam, ada penelitian yang dilakukan secara mandiri berdasarkan keinginan sendiri, ada penelitian pesanan dari penyandang dana. Ada juga penelitian untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar akademik sebuah perguruan tinggi, seperti skripsi, tesis dan disertasi. Semuanya itu termasuk hasil penelitian.

Ketika menulis sebuah karya ilmiah, maka kutipan yang Anda gunakan bisa dari hasil karya penelitian orang terdahulu. Dengan banyak membaca hasil penelitian orang lain terdahulu, maka akan banyak menimbulkan ide-gagasan untuk menulis sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, koleksilah hasil-hasil penelitian orang lain, baik lewat *browsing* atau secara manual.

## **2.2. Kerangka Tulisan (Outline)**

Kerangka tulisan adalah judul dan subjudul yang akan diuraikan di dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Sebutan lain dari kerangka tulisan adalah outline, sistematika tulisan atau susunan dari tulisan. Sistematika artikel ilmiah biasanya terdiri dari outline berikut: pendahuluan, kajian teori, metode kajian, pembahasan, dan kesimpulan. Outline artikel ilmiah yang berasal dari kajian pustaka atau kajian teori, tentu berbeda dengan artikel ilmiah yang berasal dari hasil penelitian di lapangan. Agar jelas perbedaan kerangka sistematika artikel ilmiah dari keduanya adalah berikut;

### **2.2.1. Kerangka outline artikel ilmiah yang berasal dari Kajian Teori/Pustaka:**

KAJIAN TEORI/PUSTAKA (Review Literatur) terdiri dari;

- PENDAHULUAN (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian dan metode pendekatan)
- LANDASAN TEORI dan hasil penelitian sebelumnya

- PEMBAHASAN (membahas, menganalisis dan deskripsi berdasarkan data atau fakta, teori serta argumen)
- SIMPULAN (berisi hasil akhir dari tulisan dan tidak ada saran).

### **2.2.2. Kerangka outline artikel ilmiah yang berasal dari Hasil Penelitian:**

HASIL PENELITIAN terdiri dari:

- PENDAHULUAN (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian)
- KAJIAN PUSTAKA (teori & hasil penelitian sebelumnya)
- METODE PENELITIAN (metode & teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan penafsiran data)
- HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (deskripsi data atau fakta ditambah teori dan komentar Anda)
- KESIMPULAN DAN SARAN (simpulan berisi hasil akhir, sedangkan saran merupakan rekomendasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan para pengambil kebijakan). Dalam pengungkapan saran sebaiknya mengandung solusi (pemecahan masalah) bukan sekedar kritikan atau saran saja.



# PERBEDAAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH DARI KAJIAN TEORI/PUSTAKA, HASIL PENELITIAN, DAN JENIS SUMBER KEPUSTAKAAN (REFERENSI)

## Bab 3

### 3.1. Perbedaan Kajian Teori atau Pustaka dengan Hasil Penelitian.

Karya tulis ilmiah dari kajian pustaka berbeda dengan hasil penelitian. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari metode pendekatannya. Pada kajian pustaka pembahasannya lebih ditekankan kepada kaidah teori-teori dari buku-buku referensi saja, bukan berdasarkan data empiris. Outline-nya juga lebih singkat. Adapun hasil penelitian dalam kajiannya terdapat data empiris, dan kajian teori-teori bahkan terdapat temuan hasil penelitian sebelumnya. Outline maupun pembahasan hasil penelitian jauh lebih banyak bila dibandingkan kajian pustaka. Bila ada pertanyaan mana yang lebih baik, maka jawabannya adalah tergantung pada ketajaman dan kedalaman isi (*content*) kajiannya. Kualitas karya tulis ilmiah bukan dilihat dari ketebalan halamannya, akan tetapi dilihat dari ketajaman analisis teori yang dipakai, prosedurnya benar, dan pembahasannya baik.

#### 3.1.1. Kajian Teori atau Studi Kepustakaan

Kajian teori sering disebut kajian pustaka atau studi kepustakaan. Kajian teori ini letak penulisannya berada pada bab dua atau bagian kedua pada artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau pada laporan penelitian. Teori pada dasarnya menggambarkan secara abstraksi hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya. Suatu teori merupakan generalisasi abstrak dari fakta dan dapat membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penulisan. Kajian teori adalah menelaah teori-teori, konsep-konsep, definisi, pengertian tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan dikaji dalam suatu penelitian.

Studi teoritis adalah mengkaji dan menelaah teori-teori pada literatur-literatur yang sudah ada. Studi teoritis bertujuan untuk mencari *grand theory*. *Grand theory* adalah teori, konsep hasil pemikiran, hasil penelitian para ahli pendidikan yang melahirkan teori-teori umum atau teori fundamen yang mendasari semua konsep atau variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian. *Grand theory* ini fungsinya adalah memperkuat, memperjelas, memperdalam konsep atau variabel yang dibahas. Apakah teori tersebut dapat mendukung, memperkuat atau bahkan bisa saja bertentangan dengan teori terdahulu bahkan bisa saja menolak atau menumbangkan

teori terdahulu. Temuan baru dalam penelitian sangatlah penting. Penelitian dianggap berhasil jika menemukan sesuatu yang baru, atau anyar. Tidak akan terjadi temuan bila tidak pernah membandingkan dengan teori-teori sebelumnya.

Fungsi dan tujuan kajian teori ini adalah untuk menyusun kerangka konsep dan perumusan hipotesis dalam penelitian serta mencari alat penjelas (justifikasi) teori, konsep atau argumentasi untuk memperkuat pernyataan dari hasil penelitian. Kajian teori berfungsi memperluas, memperdalam konsep variabel dengan teori relevan. Carilah buku-buku teks yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan topik yang ditulis, *browsing* artikel-artikel ilmiah dari jurnal ilmiah, koleksi laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya, baik melalui media cetak atau media internet. Tanpa membaca tidak mungkin bisa menulis, apalagi membahas atau mengomentarnya. Agar penelitiannya baik, mendalam dan berkualitas, maka perbanyaklah membaca buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

### **3.1.2. Hasil Penelitian Sebelumnya (Studi Empiris)**

Kajian empiris adalah mengkaji, menelaah, menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini bisa berasal dari skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan artikel ilmiah hasil penelitian dari jurnal ilmiah. Fungsi dan tujuan kajian empiris hampir sama dengan fungsi kajian teoritis, yakni memperjelas perbedaan atau ada kemiripan atau bahkan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Sebenarnya kajian empiris ini disamping seperti hal di atas juga untuk menghindari adanya plagiarisme.

Bagi para peneliti, hasil penelitian sebelumnya sangat bermanfaat untuk mampu membedakan atau mencari peluang lain dari variabel-variabel hasil penelitian sebelumnya untuk diteliti kembali pada periode, variabel, lokasi dan waktu yang berbeda. Penelitian diperbolehkan di perusahaan yang sama oleh seorang peneliti/kelompok peneliti yang berbeda asal variabel dan masalah yang diteliti berbeda. Misalnya satu lembaga diteliti oleh empat orang guru/mahasiswa dari satu jurusan/fakultas yang sama, asalkan masing-masing keempat orang tersebut membahas topik/variabel yang berbeda. Orang kesatu membahas topik proses pembelajaran, orang kedua topik kedisiplinan guru, orang ketiga topik kepemimpinan kepala sekolah, dan orang keempat membahas topik kecerdasan siswa. Penelitian yang tidak diperbolehkan adalah yang topik sama/variabelnya sama, lokasinya sama, respondennya sama, obyeknya (sekolah) juga sama. Oleh karena itu kajian empiris sangat penting bagi pengembangan penelitian berikutnya di samping sebagai alat *cross check* dengan penelitian sekarang atau sebelumnya.

## **3.2. Outline Artikel Ilmiah dari Kajian Teori/Pustaka**

Sistematika (outline) artikel ilmiah dari KAJIAN PUSTAKA (Review Literatur) terdiri dari:

1. JUDUL (tidak lebih dari 10 kata)
2. NAMA PENULIS (tulis tanpa gelar, alamat email penulis, alamat kantor)
3. ABSTRAK (ditulis satu spasi tidak lebih dari 200 kata, bila teksnya berbahasa Indonesia maka abstraksi ditulis dalam bahasa Inggris)

- PENDAHULUAN (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian dan metode pendekatan)
  - LANDASAN TEORI dan hasil penelitian sebelumnya
  - PEMBAHASAN (membahas, menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan fakta dan teori serta argumentasi); dianalisis, dikomentari berdasarkan teori-teori yang sudah ada.
  - SIMPULAN (berisi hasil akhir dari tulisan dan tidak ada saran).
4. DAFTAR PUSTAKA (buku atau jurnal yang telah dijadikan referensi sumber bacaan, sumber kutipan) untuk menyusun artikel ilmiah tersebut.

### 3.3. Outline Artikel Ilmiah dari Hasil Penelitian

Sistematika (outline) artikel Ilmiah dari HASIL PENELITIAN terdiri dari:

1. JUDUL (tidak lebih dari 10 kata)
2. NAMA PENULIS (tuliskan tanpa gelar, alamat email penulis, alamat kantor)
3. ABSTRAK (ditulis satu spasi tidak lebih dari 200 kata, bila teksnya berbahasa Inggris maka abstraksi ditulis dalam bahasa Indonesia).
  - PENDAHULUAN (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian). Ditulis ke dalam beberapa alinea bukan *pointer*.
  - KAJIAN PUSTAKA (teori & hasil penelitian sebelumnya)
  - METODE PENELITIAN (metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan penafsiran data)
  - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (deskripsi data/fakta ditambah teori dan komentar Anda); (dianalisis, dikomentari berdasarkan teori-teori yang sudah ada)
  - KESIMPULAN DAN SARAN (simpulan berisi hasil akhir, sedangkan saran merupakan rekomendasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan para pengambil kebijakan). Dalam pengungkapan saran sebaiknya mengandung solusi (pemecahan masalah) bukan sekadar kritikan atau saran saja.
4. DAFTAR PUSTAKA (buku atau jurnal yang telah dijadikan referensi sumber bacaan, sumber kutipan dalam menyusun artikel ilmiah tersebut)

### 3.4. Contoh Outline Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah

Outline artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah ini bervariasi, masing-masing pengelola, redaktur atau editor jurnal ilmiah memiliki kekhasan sendiri-sendiri sesuai dengan kultur perguruan tinggi atau lembaganya. Pedoman penulisan suatu jurnal sering disebut gaya selingkung jurnal. Secara teknis sistematika penulisan jurnal mungkin agak berbeda-beda, tetapi dari segi isi tulisan (*content*) artikel di semua jurnal ilmiah adalah sama, yakni sama-sama mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, prosedur ilmiah dan metodologi ilmiah. Memiliki aspek rasionalitas, empiris, pendapat para ahli yang dikutip dan isi tulisan artikel tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Contoh sistematika outline penulisan artikel ilmiah di bawah ini akan dikemukakan beberapa contoh. Pertama, jurnal ilmiah nasional ber-ISSN belum terakreditasi. Kedua, jurnal

ilmiah nasional ber-ISSN dan sudah terakreditasi. Sebagai pembanding, contohnya di bidang pendidikan dan nonkependidikan. Khusus pedoman outline penulisan bagi penulis artikel jurnal ilmiah di bidang pendidikan akan dijelaskan tersendiri dalam Bab 9.

### **3.4.1. Pedoman Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional ber-ISSN tetapi belum Terakreditasi**

**Contoh 1:** Jurnal Didaktis dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UM Surabaya ISSN 1412-5889, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

#### **Artikel Kajian Pustaka:**

1. Judul
2. Nama Penulis
3. Abstrak
4. Pendahuluan
5. Pembahasan
6. Simpulan
7. Saran
8. Daftar Pustaka

#### **Artikel Hasil Penelitian:**

1. Judul
2. Nama Penulis
3. Abstrak
4. Pendahuluan
5. Materi dan Metode Penelitian
6. Hasil dan Pembahasan
7. Simpulan
8. Saran
9. Daftar Pustaka

Sebagai bahan perbandingan pedoman penulisan artikel ilmiah di bidang lain seperti di bidang ekonomi, misalnya.

**Contoh 2:** Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB) dari STIE YKPN Yogyakarta ISSN 1978-3116, yang telah terakreditasi sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

#### **Artikel Kajian Pustaka:**

1. Judul (singkat, spesifik dan informatif, maksimal 15 kata)
2. Nama Penulis (tanpa gelar akademis)
3. Alamat Penulis (sebutkan institusi penulis, kode pos, faks, e-mail)
4. Abstrak (maksimum 200 ditulis satu spasi, kata berisi uraian singkat mengenai tujuan, materi, metode, hasil utama, dan simpulan; kata kunci (keywords) maksimal 5 kata)
5. Pendahuluan (berisi latar belakang, tujuan, pustaka yang mendukung)
6. Masalah dan Pembahasan (review/kajian pustaka, bahasan ringkas hasil kajian)

7. Ucapan Terima Kasih (kepada pihak yang mendukung)
8. Daftar Pustaka (referensi yang dipakai saja).

**Artikel Hasil Penelitian:**

1. Judul
2. Nama Penulis
3. Alamat Penulis
4. Abstrak
5. Pendahuluan
6. Materi dan Metode
7. Hasil dan Pembahasan (diskusi hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian, hasil uji hipotesis, diakhiri simpulan dan saran bila diperlukan)
8. Ucapan Terima Kasih (kepada pemberi gagasan dan penyandang dana)
9. Daftar Pustaka (hanya yang dikutip oleh penulis)

**Contoh 3:** Jurnal Balance FE-Universitas Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

**Artikel Kajian Pustaka:**

1. Abstrak
2. Pendahuluan
3. Analisis dan Pembahasan
4. Daftar Referensi

**Artikel Hasil Penelitian:**

1. Abstrak
2. Pendahuluan
3. Kerangka Teoritis
4. Analisis dan Pembahasan
5. Implikasi dan Keterbatasan
6. Daftar Referensi

**Contoh 4:** Jurnal Riset Ekonomi (Journal Of Economic Research) ISSN 2085-4617 Universitas Airlangga, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

1. Judul.
2. Nama Penulis.
3. Abstrak. Disajikan di awal teks dan maksimal 200 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak diikuti sedikitnya empat kata kunci (keywords) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
4. Pendahuluan. Menguraikan latar belakang masalah (motivasi) penelitian, rumusan masalah penelitian, pernyataan tujuan, dan (jika di pandang perlu) organisasi penulisan artikel.

5. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis (jika ada). Memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi penelitian dan model penelitian (jika dipandang perlu)
6. Metode Penelitian. Memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variable, dan metode analisis data.
7. Hasil dan Pembahasan. Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
8. Simpulan. Berisi simpulan penelitian.
9. Saran (jika perlu).
10. Referensi. Memuat sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang menjadi acuan yang dimuat di daftar referensi ini.
11. Penulis. Memuat institusi penulis, bidang minat, alamat e-mail dan nomor telepon penulis.

**Contoh 5:** Jurnal Media Informasi Ilmiah UM Surabaya ISSN 2085-2929, sistematika penulisan artikelnnya sebagai berikut.

1. Tulisan orsinil, belum dan tidak dipublikasikan di media lain.
2. Materi/topik tulisan; agama, pendidikan, teknologi, sosial, ekonomi, bahasa, sastra dan seni, abstraksi hasil penelitian maupun ilmu pengetahuan.
3. Artikel karangan dapat berupa hasil kajian pustaka atau hasil penelitian.
4. Sistematika penulisan artikel.

#### **Kajian Pustaka:**

1. Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, masalah, tujuan dan metode pendekatan.
2. Pembahasan.
3. Simpulan dan saran.

#### **Hasil Penelitian:**

1. Pendahuluan. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat.
2. Kajian Teori. Teori, kerangka konseptual, dan hipotesis (bila perlu).
3. Bahan dan Metode.
4. Hasil, Analisis dan Pembahasan.
5. Simpulan dan Saran.
6. Daftar Pustaka. Disusun berdasarkan abjad, nama pengarang tanpa gelar, judul buku, nama penerbit, kota penerbit, dan tahun penerbitan. Kutipan dalam teks naskah cukup nama pengarang, tahun dan halaman. Contoh (Denada,1998:75)
7. Naskah diketik rapi 1,5 (satu setengah spasi) di atas kertas kuarto, maksimal 20 halaman, margin atas dan kanan 4 cm, margin kiri dan bawah 3 cm.
8. Naskah dapat dikirim dalam bentuk CD (Compact Disc), printout dengan program Windows Microsoft Word.
9. Gunakan bahasa Indonesia yang benar, baku, lugas, dan komunikatif.

10. Isi karangan sepenuhnya tanggung jawab penulis, redaksi berhak mengedit tanpa mengubah maknanya.

### **3.4.2. Pedoman Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional ber-ISSN dan sudah Terakreditasi dari Dirjen Dikti Diknas.**

**Contoh 1:** Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan UKPETRA Surabaya Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 55/DIKTI/Kep/2005, ISSN No.1411-1438, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

#### **Artikel Konseptual:**

1. Abstrak. Gambaran umum masalah yang dibahas dalam artikel dan hal-hal yang sedang dan kata kunci. Abstrak terdiri dari kurang lebih 75 kata memuat ringkasan yang padat dari isi artikel yang mencerminkan dikritisasi. Abstrak diikuti kata kunci. Kata kunci berisi ide-ide atau konsep dasar yang mewakili bidang yang dibahas. Kata kunci terdiri dari 3-5 buah kata.
2. Pendahuluan. Menguraikan hal-hal yang menarik perhatian pembaca dan memberikan konteks bagi permasalahan yang dibahas, mengemukakan permasalahan yang dibahas dan tujuan pembahasan.
3. Pembahasan. Bagian ini berisi kupasan permasalahan yang meliputi analisis, argumentasi atau komparasi dan pendirian penulis mengenai masalah yang dibahas.
4. Kesimpulan. Berisi penegasan sikap penulis atas masalah yang dibahas, termasuk saran-saran dan sikap alternatif jika ada.
5. Daftar Pustaka. Memuat sumber-sumber yang menjadi acuan di dalam penulisan artikel, hanya sumber-sumber yang digunakan yang dimuat dalam daftar pustaka.

#### **Artikel Hasil Penelitian:**

1. Abstrak dan Kata Kunci. Abstrak secara ringkas memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak diikuti kata kunci kurang lebih 75 kata. Kata kunci berisi ide-ide atau konsep dasar yang mewakili bidang yang dibahas. Kata kunci terdiri dari 3-5 buah kata.
2. Pendahuluan. Bagian ini berisi tentang permasalahan penelitian, rencana pemecahan penelitian, tujuan penelitian, dan rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Metode Penelitian. Bagian ini memuat rancangan penelitian atau desain penelitian, sasaran dan target penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan teknik analisis.
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini berisi hasil analisis data, pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, temuan-temuan dan menginterpretasikan temuan-temuan.
5. Kesimpulan dan Saran. Menyajikan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka. Memuat sumber-sumber yang menjadi acuan dalam penulisan artikel, hanya sumber-sumber yang digunakan yang dimuat dalam daftar pustaka.

**Contoh 2:** Majalah Ekonomi Universitas Airlangga Terakreditasi No.52/DIKTI/Kep/2002 Nomor ISSN 0854-3038, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

1. **Abstrak.** Berisi ringkasan penelitian 200-400 kata, meliputi masalah penelitian, tujuan, metode, hasil dan kontribusi hasil dan diberi kata kunci/keyword.
2. **Pendahuluan.** Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian.
3. **Kerangka Teoritis.** Berisi kerangka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan untuk mengembangkan hipotesis dan model penelitian.
4. **Metode Penelitian.** Memuat pendekatan yang digunakan, pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode dan teknik analisis yang digunakan.
5. **Analisis dan Pembahasan.** Berisi analisis data penelitian yang diperlukan dan pembahasan mengenai temuan-temuan serta memberikan simpulan.
6. **Implikasi dan Keterbatasan.** Menjelaskan implikasi temuan-temuan dan keterbatasan penelitian dan jika perlu memberikan saran untuk penelitian di masa datang.
7. **Daftar Referensi.** Memuat sumber-sumber yang dikutip dan dijadikan acuan.

**Contoh 3:** Jurnal Ekonomi Dan Bisnis FE-UBAYA, ISSN 1410-9204, Akreditasi No.26/DIKTI/Kep/2005, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

**Artikel Kajian Teori:**

1. Judul
2. Nama Penulis (identitas penulis berupa tempat/pengalaman bekerja)
3. Abstrak 80-150 kata yang berisi arahan untuk menarik minat membaca isinya. Naskah berbahasa Indonesia abstraksinya dalam bahasa Inggris. Naskah berbahasa Inggris abstraksinya berbahasa Indonesia.
4. Kata kunci 3-5 buah kata.
5. Pendahuluan (dapat memakai atau tidak memakai sub judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan.
6. Kerangka Teoritik.
7. Pembahasan (tanpa menulis kata 'pembahasan')
8. Penutup.
9. Daftar Rujukan (cantumkan yang dirujuk saja).

**Artikel Hasil Penelitian:**

1. Judul (sertai sponsor atau sumber dana dan tahun dilaksanakannya penelitian atau kegiatan).
2. Nama-nama peneliti (identitas penulis berupa tempat atau pengalaman bekerja masing-masing).
3. Abstrak 80-150 kata yang berisi arahan untuk menarik minat membaca isinya. Naskah berbahasa Indonesia abstraksinya dalam bahasa Inggris, naskah berbahasa Inggris abstraksinya berbahasa Indonesia.
4. Kata kunci 3-5 buah kata.
5. Pendahuluan tanpa judul berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan.

6. Metodologi.
7. Hasil.
8. Pembahasan.
9. Kesimpulan dan Saran.
10. Daftar Rujukan.

**Contoh 4:** Jurnal Utilitas Manajemen-Bisnis FE-UM Yogyakarta, ISSN 0854-47610, Akreditasi 23A/DIKTI/Kep/2004, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

**Artikel Kajian Teori:**

1. Judul
2. Nama Penulis (tanpa gelar akademik)
3. Abstrak, ditulis dalam bahasa Inggris maksimal 200 kata.
4. Kata-kata kunci.
5. Pendahuluan (tanpa judul subbab), berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan.
6. Pembahasan.
7. Kesimpulan dan Saran.
8. Daftar Pustaka.

**Artikel Hasil Penelitian:**

1. Judul
2. Nama Penulis (tanpa gelar akademik)
3. Abstrak, ditulis dalam bahasa Inggris.
4. Kata-kata kunci.
5. Pendahuluan (tanpa judul subbab), yang berisi latar belakang permasalahan atau ruang lingkup penelitian.
6. Permasalahan.
7. Tujuan Penelitian.
8. Metodologi Penelitian. Meliputi sampel, metode pengumpulan data, alat analisis data yang digunakan.
9. Uraian Hasil Penelitian dan Saran.
10. Kesimpulan dan Saran.
11. Daftar Pustaka.

**Contoh 5:** Jurnal Akuntansi Dan Investasi (JAI), ISSN 1411-6227, Akreditasi NO.34/DIKTI/Kep/2003, Akuntansi FE-UM Yogyakarta, sistematika penulisan artikelnya sebagai berikut.

1. Abstrak atau Sinopsis. Bagian ini memuat ringkasan riset antara lain mengenai masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150-400 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan sedikitnya empat kata kunci (*key words*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
2. Pendahuluan. Menguraikan latar belakang (motivasi) riset, rumusan masalah riset, pernyataan tujuan, dan organisasi penulisan artikel.

3. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis. Memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan model riset.
4. Metode Riset. Memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variabel, dan metode analisis riset.
5. Analisis Data. Menguraikan analisis data riset dan deskriptif statistik yang diperlukan.
6. Pembahasan dan Kesimpulan. Berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset.
7. Implikasi dan Keterbatasan. Menjelaskan implikasi temuan dan keterbatasan riset, serta jika perlu saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang.
8. Daftar Referensi. Memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel, hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.
9. Lampiran. Memuat tabel, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.
10. Daftar referensi. Hanya yang menjadi sumber kutipan dengan ketentuan.

### **3.5. Sumber Kepustakaan (Referensi): Jurnal ilmiah, Laporan Penelitian, Buku Teks, Artikel Ilmiah, dan Website**

Ketika menyusun tulisan untuk proposal penelitian, di samping memikirkan obyek yang akan diteliti, data yang bakal diperoleh, juga pasti memikirkan tentang landasan teori-teori (sumber kepustakaan) yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Teori-teori apa saja yang dapat memperkuat penjelasan dalam membahas dari hasil penelitian. Tentu saja banyak sumber kepustakaan baik cetak maupun internet online yang dapat dijadikan referensi antara lain jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, buku teks, artikel ilmiah (kamus, ensiklopedia, kapita selekta, majalah ilmiah), internet website, atau makalah apa saja atau *paper* hasil seminar nasional, yang kadang tanpa disebut nama penyusunnya (*outonomous*). Masing-masing sumber kepustakaan dijelaskan berikut.

**Jurnal.** Berupa majalah ilmiah yang berisi kurang lebih ada 8 (delapan) artikel sampai dengan 10 (sepuluh) artikel ilmiah. Isi artikelnya bisa berasal dari hasil kajian pustaka atau hasil penelitian. Penulis artikel ilmiah pada umumnya berasal dari karya tulis dari para dosen perguruan tinggi, para ahli, cendekiawan dan mahasiswa pascasarjana. Jurnal itu macam-macam ada jurnal nasional ber-ISSN belum terakreditasi, ada juga jurnal nasional ber-ISSN (*International Standard of Serial Number*) terakreditasi oleh Dirjen Dikti Kemendiknas/LIPI dan jurnal internasional ber-ISSN dan terakreditasi lembaga internasional. Jurnal ini kadang bisa diperoleh di toko buku atau pesan langsung kepada penerbitnya.

**Laporan Hasil Penelitian.** Laporan ini berbentuk buku seperti makalah atau *paper* tetapi lebih tipis dari tesis atau skripsi, halamannya kurang lebih 15 hingga 20 lembar saja. Buku ini semacam sebuah ringkasan dari hasil penelitian seseorang atau suatu tim peneliti yang meneliti tentang sesuatu hal. Biasanya laporan penelitian ini tidak diperjualbelikan di toko buku, hanya ada di instansi tertentu saja (misalnya lembaga pemerintah, swasta atau universitas) hanya untuk kalangan sendiri tidak dipublikasikan (*unpublished*).

**Buku Teks.** Adalah buku-buku teks yang biasa berisi teori-teori dan konsep dalam suatu bidang ilmu tertentu. Sasarannya mahasiswa. Biasanya buku-bukunya tebal dan isi teksnya banyak. Sesuai namanya, buku teks isinya lebih terperinci. Pengarangnya biasanya paling banyak hanya satu-dua orang saja. Buku teks ini banyak diperjualbelikan di toko-toko buku. Buku-buku tersebut biasanya sudah tercatat dalam serial ISBN (*International Standard of Book Number*).

**Artikel Ilmiah.** Artikel ini terdapat di majalah ilmiah atau jurnal ilmiah yang diterbitkan lembaga ilmiah seperti LIPI, perguruan tinggi, universitas, lembaga penelitian atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya kepada masyarakat umum.

**Website.** Alamat website penerbit jurnal nasional atau internasional yang bisa diakses melalui media internet online. Contoh biasanya tertulis <http://jurnal.unnes.ac.id>, <http://www.um.ac.id>. Website ini jaringannya sangat luas bisa kemana-mana, ke buku teks gratis, cari jurnal, merambah artikel ilmiah lainnya. Asalkan alamat website-nya diketahui, ini mudah sekali untuk mengakses teori-teori atau konsep yang sesuai topik yang sedang dibahas dalam penelitian.

**Makalah/Paper.** Adalah materi seminar nasional atau regional yang kadang penulisnya tidak mencantumkan namanya secara lengkap, yang ada hanya nama lembaganya saja atau waktu pelaksanaan seminar. Karena tidak ada penulisnya, maka apabila tulisannya dikutip maka namanya cukup ditulis dengan *outonomus* (anonim) lengkap dengan judul makalahnya.

### **3.6. Perbedaan Menulis untuk Koran, Majalah Populer, dan Jurnal Ilmiah.**

Menulis untuk koran berbeda dengan menulis untuk majalah populer, majalah ilmiah apalagi untuk jurnal ilmiah. Menulis untuk koran dan majalah populer, biasanya materi tulisannya bersifat berita, deskriptif dan ringan untuk dibaca. Koran hanya mengungkapkan fakta saja, tidak harus didukung oleh teori-teori yang rumit. Berbeda dengan majalah ilmiah dan jurnal ilmiah, materi tulisannya terkesan berat sarat dengan sejumlah teori, mengutip hasil penelitian sebelumnya, banyak referensi, dan banyak kutipan.

Segmen pembaca antara koran dan majalah ilmiah/jurnal ilmiah juga berbeda. Koran dan majalah populer diperuntukkan bagi masyarakat umum, sedangkan majalah ilmiah dan jurnal ilmiah diperuntukkan bagi masyarakat kampus seperti para dosen, mahasiswa, ilmuwan, cendekiawan dan para intelektual yang bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Artikel yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal ilmiah adalah tulisan dari para ilmuwan dari hasil penelitian atau eksperimen yang telah dilakukannya. Koran dan makalah populer bersifat umum, seperti majalah burung, tabloid wanita, pria, hobi, olahraga dan sebagainya. Sedangkan majalah ilmiah dan jurnal ilmiah dikelompokkan ke dalam jurnal-jurnal bidang ilmu seperti jurnal ilmiah ekonomi, pendidikan, hukum, sosial, teknik, kedokteran, politik, agama, pertanian, peternakan, biologi, matematika, bahasa, dan banyak lainnya.



# MENULIS ISI, FUNGSI JUDUL, DAN SUBJUDUL DALAM KARYA ILMIAH

## Bab 4

### 4.1. Fungsi dan Isi Judul

Sebenarnya sebuah judul dapat disusun setelah selesai menulis naskah karya ilmiah. Tetapi kebanyakan para penulis dalam membuat judul disusun di awal penulisan naskah dengan alasan apabila judul dibuat terlebih dahulu dapat dijadikan sebagai pedoman arah dalam menulis isi naskah. Kedua cara tersebut sama baiknya dan dapat memilih salah satunya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para penulis artikel ilmiah ketika menyusun judul.

- Harus menarik pembaca (baru, aktual dan inovatif), sehingga dapat mendorong untuk membaca isinya lebih lanjut.
- Tulis dengan kalimat padat dan singkat.
- Lebih spesifik dan tidak verbal.
- Cermin dari jiwa seluruh isi tulisan.
- Merupakan arah, tujuan, ruang lingkup bahasan.
- Hendaknya bersifat menjelaskan diri dan menarik.
- Tidak harus menyebutkan semua variabel yang di bahas.
- Hindari kata sambung dalam judul, misalnya untuk, yang, bagi, kepada, dan sebagainya.

Contoh Judul:

#### **Judul yang baik:**

- Pengembangan Metode Pembelajaran IPS Sub Topik Ekonomi dengan Metode Demontrasi dan Kunjungan Lapangan Siswa SMPN 09 ke Pasar Tradisional Wonokromo Surabaya.
- Peningkatan prestasi siswa SD Muhammadiyah 04 bidang studi matematika melalui Les Private Tambahan di Luar Jam Formal Sekolah Oleh Guru Bidang studi.
- Pemetaan Nilai Prestasi Siswa Kelas 2 Pengikut Bimbel dengan Siswa Non Pengikut Bimbel di SMAN 05 Surabaya. (diolah penulis)

**Judul tidak baik:**

- Pengembangan Metode Pembelajaran IPS Subtopik Ekonomi Siswa SMPN 09 ke Pasar Tradisional Wonokromo di Surabaya.
- Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Les Private Tambahan SD Muhammadiyah 04 Bidang Studi Matematika di Luar Jam Formal Sekolah.
- Pemetaan Nilai Prestasi Siswa SMAN 05 Surabaya yang Mengikuti Bimbel dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbel. (diolah penulis)

## 4.2. Menulis Isi Kata Pengantar

Kata pengantar hanya akan dibuat untuk penyusunan buku dan laporan penelitian. Tetapi tidak untuk artikel ilmiah pada jurnal ilmiah. Fungsi kata pengantar adalah penjelasan dari penulis buku/laporan penelitian yang ditujukan kepada pembaca buku tentang gambaran umum dari seluruh isi buku tersebut. Di samping itu kata pengantar juga memuat tentang pujian kepada Tuhan yang telah melancarkan dalam menulis buku. Tujuan dan maksud disusunnya buku tersebut. Ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi kepada penulis baik moril maupun materiil. Alinea berikutnya biasanya penulis buku mempersilahkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan atau kritikan tentang isi buku tersebut demi kesempurnaan penyusunan berikutnya. Alinea terakhir merupakan harapan dari penulis buku agar bermanfaat bagi para pihak.

Contoh Kata Pengantar:

**SEKAPUR SIRIH**

Puji dan syukur hanya untuk Allah semesta alam yang telah memberikan inspirasi dan pemikiran kepada penulis sehingga buku ini dapat selesai sesuai dengan harapan.

Adapun tujuan penulisan buku ini adalah untuk memberikan pencerahan dan sumbangsih kepada teman sejawat para pendidik SD/MI, SMP/MTs, SMK dan SMA/MA tentang bagaimana menulis karya ilmiah dan artikel ilmiah bagi peningkatan profesionalisme guru di seluruh Indonesia. Kompetensi guru di seluruh Indonesia memiliki tugas mulia dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter bangsa adalah

penting. Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu upaya pembentukan kepribadian bangsa melalui penanaman nilai kejujuran dan objektivitas. Buku ini berisi tentang bagaimana menulis karya ilmiah dan artikel ilmiah di jurnal ilmiah, sehingga memudahkan para guru memulai menulis karya ilmiah sesuai tuntutan profesionalisme guru.

Penulis menyadari buku ini tidak akan terwujud dengan baik, tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada; Bapak ..., Ibu ... dan Sdr ... yang telah mendorong penulis untuk segera menyusun buku ini untuk membantu para guru di Indonesia. Terima kasih kepada *reviewer* yang telah mengoreksi dari koma hingga titik, juga kepada penerbit yang telah menerbitkan buku ini hingga dapat di tangan pembaca.

Akhir kata kami mempersilahkan kepada pembaca untuk memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan buku berikutnya. Semoga buku ini dapat membantu teman sejawat guru di Indonesia. Hidup guru, hidup Indonesiaku. (diolah penulis)

### 4.3. Menulis Isi Abstrak

Dalam artikel ilmiah, abstrak wajib dibuat. Baik untuk dimuat di jurnal ilmiah maupun *proceeding*. Abstraksi (*abstract*) berbeda dengan ringkasan. Abstrak lebih singkat dari ringkasan (*summary*). Abstrak dan ringkasan harus diketik dalam bentuk satu spasi. Ringkasan tulisannya bisa dua lembar, abstrak bisa satu lembar saja. Tetapi dalam artikel ilmiah, abstrak bisa hanya seperempat halaman atau setengah halaman dari kertas kuarto. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun abstraksi.

- Menggambarkan substansi isi tulisan.
- Isi abstrak singkat, padat tetapi memuat isi pokok tulisan.
- Ada keyword; kata kunci tidak lebih dari lima kata.
- Tidak lebih dari satu lembar.
- Maksimum 200 kata.
- Ditulis dalam bahasa Inggris untuk artikel berbahasa Indonesia, atau berbahasa Indonesia untuk artikel berbahasa Inggris.
- Simbol-simbol ditulis sesuai gaya selingkung.

Contoh Abstrak dari teks berbahasa Inggris

**IDEAL Problem Solving dalam Pembelajaran  
Matematika**

**Eny Susiana**

SMP Negeri 3 Pati Jawa Tengah  
(Mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNNES)

**Abstract**

Most educators agree that problem solving is among the most meaningful and important kinds of learning and thinking. That is, the central focus of learning and instruction should be learning to solve problems. There are several warrants supporting that claims. They are authenticity, relevance, problem solving engages deeper learning and therefore enhances meaning making, and constructed to represent problems (problem solving) is more meaningful. It is the reason why we must provide teaching and learning to make student's problem solving skill in progress. There are many information processing models of problem solving, such as simplified model of the problem-solving process by Gicks, Polya's problem solving process etc. One of them is IDEAL problem solving. Each letter of IDEAL is stand for an aspect of thinking that is important for problem solving. IDEAL is Identify problem, Define Goal, Explore possible strategies, Anticipate outcome and Act, and Look back and learn. Using peer interaction and question prompt in small group in IDEAL problem,

Contoh Abstrak dari teks berbahasa Inggris:

**Peningkatan Kualitas Perkuliahan Di Jurusan Matematika  
FMIPA Unnes Melalui Lesson Study**

**Iwan Junaedi**

**Jurusan Matematika FMIPA UNNES**

### **Abstrak**

Peningkatan kualitas perkuliahan di Jurusan Matematika FMIPA Unnes terus dilakukan. Salah satu upayanya adalah membangun forum sharing pengalaman di antara dosen dan mahasiswa melalui kegiatan Lesson Study. Penerapan Lesson Study antara lain berdampak pada: (1) teridentifikasinya permasalahan belajar mahasiswa, (2) peningkatan kerja sama antar dosen dalam jurusan maupun di luar jurusan/fakultas, (3) terbentuknya kerja sama dosen dan guru di sekolah mitra, (4) peningkatan pelayanan perkuliahan, (5) diperolehnya perangkat perangkat perkuliahan berbasis Lesson Study, (6) diperolehnya hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah berbasis Lesson Study, dan (7) terdokumennya hasil-hasil dan pelaksanaan Lesson Study.

Kata Kunci: Lesson Study, pembelajaran, permasalahan belajar

Sumber: Kumpulan Abstrak Jurnal Kreano

Jurusan Matematika Fakultas MIPA Unnes [www.kreano.unnes.ac.id](http://www.kreano.unnes.ac.id)

#### **4.4. Menulis Isi Ringkasan (Summary)**

Ringkasan dibuat hanya untuk laporan penelitian saja. Untuk artikel ilmiah di jurnal tidak perlu ada. Isi ringkasan (*summary*) lebih banyak dari isi abstrak. Ringkasan berasal dari kata ringkas, artinya singkat atau sedikit. Jadi ringkasan itu isinya harus ringkas dan singkat. Ringkasan harus memuat dari seluruh isi karya ilmiah, tetapi disampaikan secara ringkas saja. Pada umumnya, ringkasan isinya meliputi; pokok permasalahan, tujuan menganalisis, metode penelitian yang dipakai, sasaran yang diteliti, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis, hasil penelitiannya seperti apa, dan terakhir bagaimana kesimpulannya. Ini semuanya disampaikan secara ringkas dan pokok-pokoknya saja. Diusahakan ringkasan ini ditulis satu spasi dan dimuat hanya dalam satu lembar kertas kuarto A4 saja.

#### **4.5. Menulis Isi Daftar Isi**

Daftar isi hanya ada di laporan penelitian, buku teks, dan jurnal ilmiah. Daftar isi ini letaknya setelah abstrak dan ringkasan. Daftar isi ini memuat tentang uraian isi buku secara keseluruhan, tetapi ditulis hanya judul dan subjudulnya saja. Dalam program Microsoft Word sebenarnya sudah ada fasilitas *references* untuk membuat daftar isi secara langsung otomatis terprogram, tinggal memilih versi yang seperti apa yang akan dipilih. Berbeda dengan artikel ilmiah, daftar isi ini tidak ada. Di bawah ini contoh daftar isi dalam laporan penelitian.

Contoh Daftar Isi:

<b>DAFTAR ISI (versus PTK)</b>	
	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Definisi Operasional Istilah.....	3
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Pembahasan Teori.....	4
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
C. Kerangka Berpikir.....	8
D. Hipotesis Tindakan .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
B. Objek Tindakan .....	16
C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	18
D. Metode Analisis Data.....	20
BAB dst.....	

#### 4.6. Menulis Isi Daftar Tabel

Daftar tabel akan dibuat bila dalam teks banyak menggunakan tabel. Daftar tabel letaknya setelah daftar isi. Penomoran tabel didasarkan nomor urut dan berada pada bab ke berapa. Penulisan daftar tabel hanya kepala judulnya saja. Angka di depan menunjukkan tabel tersebut berada pada bab tertentu, sedangkan angka setelah titik menunjukkan nomor urut tabel itu sendiri.

Contoh Daftar Tabel:

<b>DAFTAR TABEL</b>	
Nomor Tabel	Halaman
1.1.Jenis kelamin siswa kelas Paralel SMPN 05 Surabaya.....	3
1.2.Jumlah Guru SMPN 05 Surabaya .....	6

2.3. Jumlah total siswa Kelas VII Hingga Kelas IX SMPN 05 Surabaya.....	23
5.4. Daftar Prestasi Siswa Kelas IX SMPN 05 (2005-2011) .....	50
6.5. dan seterusnya .....	

Angka 1.1. ini menunjukkan bahwa tabel satu berada pada bab satu, maka ditulis (1.1.) pada halaman 3. Angka 1.2. menunjukkan nomor urut tabel dua berada pada bab satu, maka ditulis (1.2.) di halaman 6. Angka 2.3. ini menunjukkan bahwa tabel nomor urut tiga berada pada bab dua, maka ditulis (2.3.) ada di halaman 23. Angka 5.4. ini menunjukkan bahwa tabel nomor urut keempat berada pada bab kelima, maka ditulis (5.4.) berada di halaman 50.

#### 4.7. Menulis Isi Daftar Gambar

Daftar gambar akan dibuat bila dalam teks banyak menggunakan gambar. Daftar gambar letaknya setelah daftar isi dan daftar tabel. Penomoran gambar didasarkan nomor urut dan berada pada bab ke berapa. Penulisan daftar gambar juga hanya kepala judulnya saja. Angka di depan menunjukkan gambar tersebut berada pada bab tertentu, sedangkan angka setelah titik menunjukkan nomor urut gambar itu sendiri.

Contoh Daftar Gambar:

DAFTAR GAMBAR	
Nomor Gambar	Halaman
2.3. Grafik Penerimaan Peserta didik (2005-2011) SDN 04 Jakarta .....	6
3.4. Kurva aktivitas Guru SDN 04 Jakarta.....	15
3.3. Grafik total siswa Kelas I Hingga Kelas VI SDN 04 Jakarta .....	75
7.4. Grafik Prestasi Siswa Kelas VI SDN 04 Jakarta (2005-2011).....	77
8.5. dst. ....	

Angka 2.3. menunjukkan bahwa gambar tiga berada pada bab dua, maka ditulis (2.3.) berada di halaman 6. Angka 3.4. menunjukkan nomor urut gambar empat berada pada bab tiga, maka ditulis (3.4.) di halaman 15. Angka 3.3. menunjukkan bahwa gambar tiga berada pada bab tiga, maka ditulis (3.3.) berada di halaman 75. Angka 7.4. menunjukkan bahwa gambar nomor urut keempat berada pada bab ketujuh, maka ditulis (7.4.) berada pada halaman 77.

#### 4.8. Menulis Isi Daftar Lampiran

Daftar lampiran akan dibuat bila dalam laporan penelitian banyak menggunakan lampiran. Daftar lampiran letaknya setelah daftar isi dan daftar gambar. Penomoran lampiran didasarkan nomor urut. Penulisan daftar lampiran hanya kepala judulnya saja. Angka di depan menunjukkan

nomor urut lampiran. Naskah lampiran sesungguhnya letaknya berada setelah daftar pustaka. Sebab lampiran ini hanyalah pelengkap dari naskah teks, atau semacam proses pengolahan data, misalnya hasil olahan statistik.

Contoh Daftar Lampiran:

DAFTAR LAMPIRAN	
Nomor Lampiran	Halaman
1. Daftar Alamat Siswa Kelas I-II SMAN 07 Bandung.....	102
2. Daftar Nama Guru SMAN 07 Bandung .....	104
3. Hasil Pengolahan Data Statistik siswa SMAN 07 Bandung .....	105
4. dst.....	

Angka 1 (satu) ini menunjukkan bahwa lampiran satu, berada pada halaman 102. Angka 2 (dua) ini menunjukkan nomor urut lampiran kedua, berada pada halaman 104. Angka 3 (tiga) ini menunjukkan bahwa lampiran nomor urut tiga, berada pada halaman 105 dan seterusnya.

#### 4.9. Menulis Isi Pendahuluan

Penulisan isi pendahuluan antara artikel ilmiah dengan laporan penelitian itu berbeda. Pendahuluan biasanya diletakkan sebagai tulisan awal bab 1 dalam laporan penelitian. Dalam artikel ilmiah, pendahuluan ini juga diletakkan di awal pembahasan. Tetapi penulisannya berbeda. Bisa saja pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab, karena banyak hal yang harus diungkapkan dan kompleksitas permasalahan. Biasanya sub bab dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat tulisan. Dalam artikel ilmiah subbab tersebut tidak ditulis secara pointer, akan tetapi ditulis seperti teks masuk ke dalam alinea uraian. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam isi pendahuluan, yaitu:

- Sebagai pengantar informasi tentang materi keseluruhan secara sistematis dan terarah sesuai dengan urutan logika.
- Merupakan justifikasi terhadap motivasi pemikiran, pendekatan, metode analisis, interpretasi untuk sampai kepada tujuan dan kegunaan.
- Informasi yang diuji dari segala aspek, sehingga dapat dukungan kuat untuk dilaksanakan penelitian.
- Menghantarkan informasi kepada topik yang akan dibahas.

#### 4.10. Menulis Isi Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah isinya adalah apa saja yang melatarbelakangi timbulnya suatu permasalahan tersebut. Paparkan secara gamblang sebanyak mungkin yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam penelitian tersebut. Penulisan latar belakang di laporan penelitian

merupakan subjudul tersendiri, sedangkan di artikel ilmiah dikemukakan secara deskriptif masuk ke dalam teks alinea artikel dalam subjudul pendahuluan.

Dalam latar belakang masalah (LBM) dapat dikemukakan semua hal atau beberapa hal (masalah, variabel) dari berbagai sudut pandang, kaitan, korelasi, dan apa saja yang menjadi alasan menulis atau mengkaji yang menjadi topik bahasan Anda. Isi dari latar belakang masalah dapat dicermati hal-hal berikut ini:

- Alasan mengapa menulis judul tersebut
- Disinyalir adanya kesenjangan atau masalah, baik berdiri sendiri ataupun kompleks satu sama lain berkaitan.
- Memiliki pengaruh, dampak, akibat yang ditimbulkan pada berbagai aspek seperti; sosial-budaya, pendidikan, agama, pertahanan, keamanan, kultur, atau manajerial.
- Gambaran manfaat langsung atau manfaat tidak langsung dari hasil kajian tersebut.
- Memiliki kompleksitas permasalahan.

Contoh latar belakang masalah:

### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman siswa dalam matematika menurut hasil survey IMSTEP-JICA (2000) adalah bahwa dalam pembelajaran matematika guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik, pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika disampaikan secara informatif, dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya, kemampuan penalaran dan kompetensi strategis siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya. Bukti ini diperkuat lagi oleh hasil yang diperoleh The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) bahwa siswa SLTP Indonesia sangat lemah dalam problem solving namun cukup baik dalam keterampilan prosedural (Mullis, Martin, Gonzales, Gregory, Garden, O'Connor, Chrostowski, & Smith, 2000). Keadaan seperti di atas benar-benar terjadi di SMP Negeri 22 Bandung. Kemampuan siswa dalam penalaran, komunikasi dan koneksi matematis, serta pemecahan masalah dirasakan sangat kurang. Walaupun pembelajaran dicoba untuk difokuskan pada berpikir matematis tingkat tinggi, dirasakan menyita waktu banyak dan hasilnya tidak segera tampak sehingga khawatir akan mengganggu porsi waktu belajar yang lain. Oleh karena itu diperlukan upaya nyata yang tepat, direncanakan dengan matang, dan dikaji dengan saksama agar kemampuan siswa dalam penalaran matematika dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi siswa masing-masing.

Sumber: Tatang Herman MIPA-UPI, Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No 1

## 4.11. Menulis Isi Rumusan Masalah

Setelah menuliskan identifikasi berbagai permasalahan yang saling terkait dalam latar belakang masalah dan berdampak terhadap topik yang akan dikaji, maka dengan mudah Anda untuk membatasi permasalahan yang dinyatakan ke dalam rumusan masalah. Secara definitif masalah adalah adanya suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein*, ada kesenjangan antara waktu saat ini dengan waktu di masa depan. Rumusan masalah dapat dibuat ke dalam pernyataan (*statement*) atau pertanyaan (*question*). Tetapi pada umumnya rumusan masalah dibuat ke dalam bentuk pertanyaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

- Rumusan masalah sebaiknya dibuat dalam pointer satu per satu; satu apa, dua apa, ketiga apa, dst.
- Pernyataan: meningkatkan, mengembangkan, dst.
- Buatlah dalam bentuk pertanyaan; apakah, bagaimana, mengapa, dst.
- Ada keterkaitan antara satu faktor (variabel) dengan faktor (variabel) lainnya.
- Pertanyaannya dapat diukur.
- Variabel yang diteliti memiliki indikator.
- Variabel dalam rumusan masalah dapat diterjemahkan ke dalam kisi-kisi angket.

Contoh Rumusan Masalah:

### **RUMUSAN MASALAH**

bentuk pernyataan (*statement*) :

1. Meningkatkan Prestasi siswa Kelas XI bidang studi Bahasa Indonesia melalui kemampuan membaca artikel ilmiah di SMAN 02 Surabaya.
2. Pengembangan metode pembelajaran Matematika Kelas 5 bidang pecahan melalui metode Jigsaw di SDN 03 Gubeng Surabaya.
3. Meningkatkan Softskill siswa Kelas IX melalui Praktek belajar memasak di SMPN 07 Pagi Jakarta.

### **RUMUSAN MASALAH**

bentuk pertanyaan (*question*):

1. Apakah ada perbedaan prestasi siswa Kelas XI peserta Bimbel dengan non Bimbel di SMAN 02 Bandung?
2. Apakah ada korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa SMAN 05 di Surabaya.
3. Bagaimana meningkatkan prestasi siswa SMPN 03 bidang studi Biologi melalui metode demonstrasi dan kunjungan lapangan ke Wisata Mangrove di Surabaya.

#### 4.12. Menulis Isi Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan hanya ada dalam artikel ilmiah. Dalam laporan penelitian ini, subjudul tujuan penelitian merupakan bagian dari pendahuluan. Dengan kata lain tujuan kajian dari artikel ilmiah. Tujuan penulisan ini ditulis dan dimasukkan kedalam teks alinea pendahuluan setelah latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tidak ditulis pointer seperti dalam laporan penelitian. Tujuan penulisan harus searah dengan rumusan masalah.

Setiap kegiatan menulis artikel ilmiah maupun laporan penelitian hampir dipastikan memiliki tujuan. Maka sebaiknya dalam setiap tulisan, jangan lupa menyampaikan apa maksud dan tujuan membahas topik tersebut. Isi dan fungsi tujuan penulisan meliputi:

- Untuk apa tujuan menulis atau mengkaji judul tersebut.
- Tindak lanjut dari masalah yang diidentifikasi.
- Sikap atau perlakuan yang hendak diambil dari adanya masalah yang diidentifikasi.
- Menunjukkan arah tulisan artikel ilmiah.

Contoh Tujuan Penelitian:

##### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian atau kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada perbedaan prestasi siswa Kelas XI peserta Bimbel dengan non Bimbel di SMAN 02 Bandung.
2. Mengetahui apakah ada korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa SMAN 05 di Surabaya.

#### 4.13. Menulis Isi Manfaat Tulisan

Apakah tulisan artikel ilmiah Anda ini memiliki manfaat langsung atau tidak langsung kepada orang lain (siswa, guru, orang tua siswa), proses pembelajaran (PBM), sekolah, Kemendikbud, Kemenag, lembaga lain, perusahaan, pemerintah, penelitian lanjut atau untuk lainnya. Tulislah manfaat dari tulisan artikel ilmiah Anda tersebut dengan jelas.

- Bermanfaat untuk siapa saja.
- Apa manfaat langsung atau tidak langsung dari kajian tersebut
- Seberapa jauh hasil kajian memiliki manfaat atau guna bagi siapa, pihak mana (perorangan, kelompok, institusi, negara)
- Berkontribusi pada ilmu pengetahuan atau kebijakan.

Contoh Manfaat Tulisan:

Apabila penelitian ini selesai, diharapkan hasilnya bermanfaat:

1. Dapat dijadikan sumber data dalam peningkatan proses kegiatan pembelajaran siswa-guru di lingkungan SMAN 02 Surabaya.

2. Dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran di SMA lingkungan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya.

#### 4.14. Menulis Isi Kajian Teori (Pustaka)

Teori adalah konsep yang dikemukakan oleh para ahli sebelum Anda membuat penelitian atau artikel ilmiah saat ini. Secara metode keilmuan sudah mendapat pengakuan (legitimasi) dari para ahli yang lainnya. Pada umumnya karya ilmiah tersebut telah didukung oleh para ahli. Salah satu kriteria dari tulisan artikel ilmiah telah mengikuti prosedur ilmiah dan memiliki banyak referensi dari berbagai jurnal ilmiah maupun buku-buku teks ilmiah lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis artikel ilmiah yang berasal dari kajian teori (pustaka) antara lain:

- Sumber teori harus tinggi relevansinya dengan masalah yang dikaji (selektif).
- Dalam perakitan informasi, baik yang bersifat analog, paralel, menunjang, atau bertentangan, penulis artikel ilmiah harus kritis, komparatif dan analitis.
- Pandangan, pendapat, pernyataan hanya dikutip esensi atau jiwanya saja dan dituangkan dalam 'bahasa sendiri' oleh penulis artikel ilmiah.
- Teori sebaiknya mampu memperkuat hasil kajian yang sedang dibahas.
- Teori yang dikutip semuanya harus dijadikan (masuk) sebagai bahan daftar pustaka (referensi atau bibliografi) dari artikel ilmiah tersebut.

Contoh Kutipan sesuai aslinya:

Piaget (dalam Hunt & Ellis, 1999) dan Sternberg & Rifkin (1979) menyatakan bahwa kemampuan penalaran anak di bawah 12 tahun (usia SD) masih terbatas, termasuk bila mereka ditanya bagaimana cara pemecahan yang dilakukan sehingga sampai pada suatu jawaban. Ini bukanlah berarti bahwa untuk anak usia SLTP kemampuan penalarannya sudah tidak bermasalah, apabila potensi penalaran internal siswa tidak ditumbuhkembangkan secara optimal, kemampuan siswa ini tidak dapat berkembang dengan baik. (Sumber: *Tatang Herman MIPA-UPI, Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No, 1*)

Contoh Kutipan yang telah diubah dengan bahasa penulis sendiri, tetapi tidak mengubah isinya (substansinya):

Menurut Piaget (dalam Hunt & Ellis, 1999) dan Sternberg & Rifkin (1979) bahwa kemampuan penalaran anak di bawah 12 tahun (usia SD) masih terbatas, termasuk bila mereka ditanya bagaimana cara pemecahan yang dilakukan sehingga sampai pada suatu jawaban. Begitu pula pada anak usia SLTP, apabila tidak ditumbuhkembangkan potensi internal siswa secara optimal maka kemampuan siswa tidak dapat berkembang baik. (Sumber: *Tatang Herman MIPA-UPI, Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No, 1*)

Hasil penelitian terdahulu adalah kajian empirik dari para ahli, peneliti terdahulu, sarjana terdahulu atau hasil penelitian dari lembaga penelitian resmi yang berkompeten di bidangnya. Hasil kajian empirik menjadi dasar penyusunan artikel ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan jumlah karya ilmiah. Kajian empirik dapat berasal dari disertasi, tesis, skripsi, artikel jurnal ilmiah atau laporan penelitian lainnya. Hasil penelitian terdahulu yang dikutip sebaiknya disandingkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini. Jelaskan dalam artikel ilmiah tersebut letak perbedaan dan kesamaannya dengan penelitian sekarang dalam artikel tersebut.

- Isi kajian empirik yang dikutip dalam artikel ilmiah harus meliputi nama peneliti atau lembaga peneliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode, teknik dan model analisis yang digunakan, dan bagaimana hasil penelitiannya.
- Isi kutipan yang ditulis dalam artikel ilmiah harus padat, tepat, dan usahakan singkat.
- Pilihlah hasil penelitian yang tinggi relevansinya dengan topik yang sedang dibahas.
- Pilihlah hasil penelitian yang derajat, konten, dan levelnya lebih tinggi dari penelitian sekarang yang sedang dilakukan.
- Pilihlah jurnal-jurnal yang kredibilitasnya tinggi, terakreditasi, lebih bagus bila bersumberkan dari jurnal internasional.

Contoh Penulisan Penelitian sebelumnya (kajian empirik):

Hasil penelitian Antonio (2010) yang meneliti tentang peningkatan prestasi siswa kelas 5 SD X bidang studi Matematika sub pokok bahasan perkalian melalui model pembelajaran Kooperatif Learning dengan Metode Jigsaw, hasilnya menunjukkan bahwa benar bahwa prestasi siswa bisa meningkat berkat model pembelajaran Kooperatif Learning pendekatan Metode Jigsaw. Hasil penelitian Sardjono (2009) tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran X Bahasa Indonesia sub topik mengarang di SD XII Kelas 4.

#### **4.15. Menulis Isi Hipotesis (jika ada)**

Sebenarnya dalam artikel ilmiah tidak mesti ada hipotesis. Sebab artikel ilmiah merupakan konsekuensi dari hasil penelitian. Artikel ilmiah berasal dari kajian teori tidak ada hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah penelitian, atau kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Dua jenis hipotesis  $H_0$  (nol) dan  $H_1$  (alternatif).  $H_0$  bermakna tidak terdapat (tidak ada) dan  $H_1$  bermakna terdapat (ada). Hipotesis harus relevan dengan rumusan masalah. Setiap penelitian tidak diharuskan ada hipotesis. Bila penelitian itu menggunakan model analisis statistik hampir dipastikan harus ada hipotesis. Sebab uji hipotesis hanya dapat dilakukan melalui uji statistik. Berbeda dengan penelitian kualitatif dan artikel kajian teori yang bersifat deskriptif tidak ada hipotesisnya. Artikel ilmiah merupakan review dan konsistensi dari hasil penelitian, ada-tidaknya hipotesis itu tergantung model analisis penelitiannya kualitatif atau kuantitatif.

Contoh Hipotesis (bila ada):

**Hipotesis (relevan dengan rumusan masalah) :**

1. Terdapat perbedaan prestasi siswa Kelas XI peserta Bimbel dengan non Bimbel di SMAN 02 Bandung (H1 dari penelitian kuantitatif).
2. Tidak terdapat korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa SMAN 05 di Surabaya (H0 dari penelitian kuantitatif).
3. Bagaimana meningkatkan prestasi siswa SMPN 03 bidang studi Biologi melalui metode demonstrasi dan kunjungan lapangan ke Wisata Mangrove di Surabaya (tidak perlu hipotesis, karena penelitian deskriptif).

#### 4.16. Menulis Isi Metode atau Teknik Penelitian

Artikel ilmiah merupakan *review* dan konsistensi dari penelitian, maka prosedur pengumpulan data dan pengolahan data harus diungkapkan dalam metode penelitian. Ada perbedaan antara metode dan teknik. Metode mengarah kepada prosedur atau tahapan, sedangkan teknik lebih kepada operasionalisasi dari prosedur yang bersifat teknis. Contoh metode seperti deskriptif, *ex post facto*, dan lainnya. Sedangkan contoh teknik seperti observasi, wawancara, angket, eksperimen, sensus, survei, tes, koleksi dan sebagainya.

##### 1. Mengumpulkan Data

Deskripsikan secara operasional bagaimana metode dan teknik pengumpulan data yang diolah dalam penelitian untuk diceritakan dalam artikel ilmiah Anda. Apakah menggunakan teknik sampling atau tidak. Teknik sampling baru digunakan bila populasi responden (siswa) terlalu banyak atau tak terhingga jumlahnya. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk melegitimasi bahwa kesimpulan dari sampel dapat mewakili dari populasi. Kesimpulan sampel merupakan kesimpulan dari populasi. Sampel merupakan representatif dari populasi. Sampel dapat digeneralisasikan ke dalam populasi. Dalam artikel ilmiah yang Anda buat, ceritakan secara sederhana tentang metode dan teknik pengumpulan data tidak lebih dari tiga baris dalam satu alinea.

##### 2. Mengolah Data

Ceritakan secara operasional dalam artikel ilmiah Anda bagaimana proses pengolahan data penelitian tersebut. Tuliskan secara simpel dan ringkas tidak lebih dari dua baris. Bila memakai model statistik, maka kemukakan model apa yang di pakai, misalnya uji regresi, uji korelasi atau uji perbedaan. Rumusnya ditulis. Bila penelitiannya kualitatif juga ceritakan bagaimana mengolah datanya.

Contoh menulis metode atau teknik penelitian dalam artikel ilmiah:

Metode penelitiannya *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, guru dan siswa secara umum. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika sub topik pecahan dengan metode Jigsaw.

Untuk lebih mendalam mengetahui teknik pengumpulan data, teknik sampling dan jenis-jenis data serta pengolahan data, maka Anda dipersilahkan mempelajari buku **Metodologi Penelitian** dari tulisan penulis yang judulnya ada di daftar pustaka buku ini.

#### **4.17. Menulis Isi Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan ini biasa terletak pada bagian keempat dari sistematika artikel ilmiah setelah pendahuluan, kajian pustaka dan metode penelitian, serta sebelum kesimpulan. Hasil penelitian terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah uraian tentang identitas responden (siswa, guru, karyawan TU, kepala sekolah) seperti umur, jenis kelamin, kelas, pendapatan orangtua dan sebagainya. Bagian kedua merupakan uraian tentang faktor-faktor yang Anda teliti. Sedangkan pembahasan isinya adalah menguraikan data hasil yang dibahas dengan teori-teori dalam landasan teori dalam bab kedua serta dikomentari oleh peneliti.

Pembahasan adalah membahas data atau fakta yang diteliti dengan teori ditambah dengan komentar peneliti penulis artikel ilmiah. Bila memakai hipotesis dan statistik, maka bahaslah hasilnya mengapa negatif, mengapa positif, mengapa searah, mengapa berlawanan arah. Kemukakan apa alasan (argumentasi) Anda terhadap hasil olahan data tersebut. Argumen tersebut bisa berasal dari logika berpikir peneliti sendiri atau berasal dari teori-teori para ahli terdahulu. Carilah alasan rasional yang bisa diterima oleh masyarakat akademisi dan umum. Misalnya meneliti tentang perbedaan prestasi siswa matematika kelas IX peserta Bimbel dengan siswa kelas IX non Bimbel. Kalau memang ada perbedaan, mengapa berbeda, carilah alasannya logis. Begitu pula sebaliknya. Paling penting dalam pembahasan adalah argumentasi ilmiahnya dalam artikel ilmiah tersebut.

#### **4.18. Menulis Isi Kesimpulan dan Saran**

Baik artikel ilmiah maupun laporan penelitian, kesimpulan ini adalah merupakan akhir dari tulisan. Menulis isi simpulan sebaiknya langsung *to the point* menjawab rumusan masalah dan dapat diungkapkan secara ringkas. Isi dan fungsi dari simpulan adalah kristalisasi dari hasil penafsiran yang dirumuskan secara ketat dan padat serta tidak menimbulkan penafsiran baru.

Pembuatan saran atau rekomendasi harus berdasarkan pada masalah yang timbul dari kajian tersebut, bukan masalah lain. Saran ini sebaiknya ditujukan kepada siapa, misalnya siswa, guru, kepala sekolah, institusi atau lembaga lain, tentu harus yang berkaitan dengan hasil penelitian. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan penulis artikel ilmiah. Saran sebaiknya mengandung solusi (metode/cara/teknik) pemecahan masalah, baik menyangkut operasionalisasi, kebijakan atau konseptual. Saran atau anjuran harus berdasarkan fakta/data yang terungkap dari hasil penelitian.

Contoh Kesimpulan:

##### **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan prestasi bidang matematika antara siswa SMA peserta bimbel dengan

- siswa nonpeserta bimbel. Perbedaannya sebesar 75 persen dengan 25 persen.
2. Siswa SMA peserta bimbel memiliki nilai lebih tinggi dari pada siswa nonbimbel.

Contoh Saran atau Rekomendasi :

#### **SARAN atau REKOMENDASI**

1. Bila orangtua siswa memiliki kemampuan finansial yang cukup, sebaiknya para siswa dianjurkan mengikuti bimbel secara intensif khususnya bisang studi matematika. (saran untuk orangtua dan siswa)
2. Pihak sekolah sebaiknya menyelenggarakan belajar tambahan di luar jam sekolah untuk meningkatkan nilai prestasi siswa khususnya bidang studi matematika dengan cara memberi insentif kepada para guru kelas. (saran untuk sekolah dan guru)
3. Dinas Depdikbud sebagai institusi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, sebaiknya ada dana tambahan untuk menunjang belajar siswa dan guru di luar jam belajar sekolah.

## **4.19. Menulis Isi Daftar Pustaka**

Daftar pustaka memiliki nama lain seperti daftar bacaan, referensi, bibliografi, literatur, yang semuanya memiliki makna sama. Walaupun memang ada para ahli yang memaknai berbeda. Daftar pustaka adalah sejumlah daftar buku atau jurnal yang menjadi acuan, referensi atau kutipan dari artikel ilmiah atau laporan penelitian yang dibuat seorang penulis ilmiah. Referensi tersebut seperti buku-buku teks ilmiah, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, e-journal, website, majalah ilmiah populer, koran, dan lain sebagainya.

Namun harus diingat buku-buku atau jurnal yang ditulis dalam daftar pustaka hanyalah buku-buku atau jurnal yang hanya dikutip dalam artikel ilmiah tersebut. Buku dan jurnal yang tidak dikutip tidak diperkenankan masuk dalam daftar pustaka. Dalam hal ini ada beberapa ahli yang berbeda pendapat kalau daftar bacaan tidak mesti yang pernah dikutip, tetapi yang pernah dibaca juga diperbolehkan masuk dalam daftar pustaka. Kalau penulis lebih setuju pada pernyataan di awal, yakni yang dikutip saja.

Contoh Menulis Daftar Pustaka:

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, et al., (2006), Penelitian Tindakan Kelas, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Blumenfeld, dkk. 1991. "Motivating Project Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learner". Educational Psychology, V. 26, n. 3-4, 369-398.
- Corey,S.M,(1949), Action Research, Fundamental Reserach, and Educational Practices, Teacher's College Record, Vo.50. h.509-14

- Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan nasional, (2007), Pedoman Penyusunan Usulan, laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK (PPKP), Jakarta.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta (2011), Pedoman Penulisan Makalah Lesson study Untuk Seminar Exchange Of Experience.
- De Lange, J. 1995. "No Change Without Problem". In T.A.Romberg Ed.). Reform in School Mathematic an Authentic Assessment. Albany: State University of New York Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Kurikulum BerbasisKompetensi: Mata Pelajaran Matematika Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan-Depdiknas.
- English, L.D. (Ed.). 1997a. "Analogies, Metaphors, and Images: Vehicles for Mathematical Reasoning". In L. D. English (Ed.). Mathematical Reasoning: Analogies, Metaphor, and Images.
- Fatihudin,Didin,(2005), Teknik Menulis Karya Ilmiah, Bahan Ajar, FE-UMPress, Surabaya.
- Fatihudin,Didin dan Iis Holisin, (2010), Cara Praktis Memahami Penulisan Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah dan Hasil Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Penerbit UPP STIM Yogyakarta.
- Gravemeijer, K. 2000. Developmental Research: Fostering a Dialectic Relation between Theory and Practice. In CD-Room of Freudenthal Institute Produced on Mathematic. Education (ICME): Japan. Mullis, V. S. (at al). 2000. TIMSS 1999: International Mathematics Report. Boston: The International Study Center Boston College.
- <http://dikti.kemendiknas.go.id>
- IMSTEP-JICA. 1999. Monitoring Report on Current Practice on Mathematics and Science Teaching and Learning. Bandung: IMSTEP- JICA.
- Mahwah,NJ: Erlbaum. Henningsen, M. & Stein, M. K. 1997. "Mathematical and student cognition: Classroom Based that Support and Inhibit High- Level Mathematical Thinking and Reasoning". Journal for Research in Mathematics Education, 28,524-549.
- Ngeow, Karen-Kong, Yoon-San. 2001. Learning to Learn: Preparing Teachers and Studentfor Problem-Based Learning.ERIC Clearinghouse on Reading English and Communication Bloomington IN. ERIC Digest.
- NTCM. 2000. Principle and Standard for School Mathematics. USA.
- Ruseffendi,E.T.1991.Pengantar kepada Mahasiswa Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung:
- Tarsito. Shigeo, K. 2000. "On Teaching Mathematical Thinking". O Toshio (Ed.), Mathematical Education in Japan (PP. 26-28). Japan: (JSME).
- Tim MKPBM. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: IMSTEP-JICA.
- Shimizu, N. 2000. "An Analysis of 'Make an Organized List' Strategy in Problem Solving Process". T. Nakahara & M. Koyama (Eds). Proceedings of the 21h Conference of The International Group for the Psychology of Mathematics Education, Vol. 4 (PP. 145-152). Hiroshima: Hiroshima University.
- Utari, S., dkk. 1999. "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Tinggi Siswa Sekolah Dasar". Laporan Penelitian Tahap II. Bandung: UPL.

Yamada, A. 2000. "Two Paterus of Problem Solving Process from a Representational Perspective". In T. Nakahara & M. Koyama (Eds.) Proceedings of the 24th Conference of The International Group for the Psychology of Mathematics Education, Vol. 4 (289-296). Hiroshima: Hiroshima University.

(Sumber : Fatihudin dan Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No, I Hal 42-62)

# CARA MENULIS DAN MENGUTIP PENDAPAT PARA AHLI ATAU TULISAN ORANG LAIN

## Bab 5

### 5.1. Para Ahli Itu Siapa?

Para ahli adalah seseorang yang ahli di bidang ilmu tertentu. Para ahli sering disebut para pakar. Kebanyakan orang yang ahli di bidang ilmu tertentu muncul dari para sarjana, master, dan doktor lulusan perguruan tinggi, para profesor atau para peneliti. Bisa saja seseorang menjadi pakar di suatu bidang tertentu dikarenakan bertahun-tahun telah berkulat dan tidak terlepas dari bidang profesi tersebut. Jadi, ahli atau pakar adalah seseorang yang menekuni suatu bidang tertentu secara terus-menerus. Kepakaran seseorang dapat dilihat dari segi keilmuan maupun profesinya. Seseorang disebut pakar bisa karena akademik dan ahli dalam pengalaman empiriknya. Para ahli datangnya bisa dari kalangan akademisi maupun profesional. Sebab itu, seorang ahli sering disebut seorang profesional di bidangnya. Begitu pula dengan sebutan profesor.

Profesor adalah guru besar dalam bidang ilmu tertentu. Tidak ada profesor yang ahli disemua bidang ilmu. Profesor ahlinya dibidang tertentu saja. Misalnya, profesor di bidang pendidikan, profesor di bidang matematika, profesor di bidang ekonomi dan seterusnya. Profesor adalah seorang ahli (pakar) di bidang ilmu tertentu. Pendapat para ahli inilah yang banyak dimuat di dalam berbagai buku teks, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, materi *call for paper*, paper, makalah, workpaper, artikel ilmiah. Dari sinilah para penulis artikel ilmiah dapat mengutip beberapa pendapat para ahli sebagai bahan untuk mengayakan bahan tulisannya. Kompetensi seorang yang dianggap pakar dalam suatu bidang ilmu salah satunya diukur dengan banyaknya tulisan (karya ilmiah) yang telah dipublikasikan.

Ada beberapa hal yang diharapkan mampu dilakukan calon penulis, yaitu:

- Perbanyaklah membaca buku atau jurnal ilmiah sesuai topik
- Diskusi dengan para pakar dan sahabat sejawat
- Membuat outline
- Menyusun bab per bab dan subbab
- Mencari suasana yang menyenangkan untuk membangunkan inspirasi pemikiran, gagasan dan ide.

## 5.2. Tips Mengutip/Mencatat atau Mengunduh Pendapat Ahli

Memang tidak mudah untuk mengaplikasikan kutipan dari para ahli hasil pengunduhan (*download*) untuk dipindahkan ke dalam naskah karya ilmiah yang sedang disusun. Ada beberapa catatan bila anda mendownload pendapat dari para ahli, antara lain:

- Bila kutipan itu berasal dari buku-buku teks, maka bawalah buku tulis kosong untuk koleksi tulisan teori-teori penting dari para ahli atau hasil penelitian sebelumnya. Fungsi buku tulis dapat digantikan dengan laptop (bila telah memunyai)
- Bila kutipan berasal dari website di internet, sebaiknya langsung di-*copy-paste* (diunduh) file atau folder tersebut ke laptop Anda. Bila di warnet sebaiknya dikumpulkan terlebih dahulu ke dalam satu folder, lalu dipindahkan ke flashdisk untuk dibawa pulang
- Kadang membaca naskah artikel ilmiah di layar monitor komputer sering melelahkan, sebaiknya sebelum mengutip naskah jurnal tersebut di-*print out* saja lalu dikoleksi.
- Koleksi *print out* artikel ilmiah sebaiknya dijadikan buku/di-*cover* dengan baik, agar menyenangkan dan sewaktu-waktu dapat dibuka di mana-mana, kampus, rumah, taman atau tempat lainnya.

## 5.3. Tips Memindahkan Kutipan dari Para Ahli ke Naskah Teks

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memindahkan kutipan para ahli ke dalam naskah Anda.

- Bila koleksi kutipan berada di buku manual, terpaksa harus mengetik ulang ke dalam komputer. Tentu saja akan memakan waktu banyak.
- Lebih ringan bila kumpulan kutipan tersebut berada di komputer/laptop, tinggal *copy-paste*, menyelipkan saja ke teks naskah yang sedang Anda susun.
- Akan diletakkan di mana kutipan dari ahli.

## 5.4. Cara Menulis Kutipan Pendapat Para Ahli (Pakar)

Sebagian masyarakat akademik menilai bahwa belum termasuk karya ilmiah kalau tidak ada pendapat para ahli dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu, mengutip pendapat para ahli adalah hal sangat penting dalam karya ilmiah. Cara penulisannya pun diatur, bila kutipan tersebut kurang dari lima baris maka yang diketikkan dalam naskah adalah dua spasi, sama dengan teks. Sebaliknya, bila kutipan tersebut melebihi dari lima baris maka pengetikan dalam naskah harus satu spasi.

Ada beberapa teknik dalam pengutipan para ahli antara lain (1) kutipan langsung atau disebut kutipan apa adanya, (2) kutipan tidak langsung di mana kutipan tersebut diubah dengan bahasa sendiri tetapi tidak mengubah isi (*content*) atau substansinya. Penulisan kutipan harus ajeg (konsisten), tidak boleh bervariasi. Bila telah memakai versi pertama, tidak boleh dikombinasikan dengan versi kedua. Di bawah ini dikemukakan beberapa contoh penulisan kutipan.

1. Kutipan kurang dari lima baris, diketik dua spasi (versi 1), nama penulis diletakkan di awal kutipan.

Hammadafauziah,(2008:29)".....  
.....  
....."

2. Kutipan kurang dari lima baris, diketik dua spasi (versi 2), nama penulis diletakkan setelah kutipan.

".....  
.....  
....." Hammadafauziah,(2008:29)

3. Kutipan lebih dari lima baris, diketik satu spasi (versi 1), nama penulis diletakkan sebelum kutipan.

Ikbarihanum,(2008:29).....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Kutipan lebih dari lima baris, diketik satu spasi (versi 2), nama penulis diletakkan sesudah kutipan.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
..... Hammadafauziah,(2008:29)

Dalam penulisan karya ilmiah yang paling penting adalah konsistensi atau keajegan dalam penulisan karya ilmiah. Bila anda memutuskan memakai versi 1, maka dari awal tulisan hingga akhir tulisan harus terus memakai versi 1 dan seterusnya. Bila menggunakan versi 2 begitu pula dari awal tulisan hingga akhir tulisan terus menggunakan versi 2. Jangan sekali-kali mencampuradukan antara versi 1 dengan versi 2 dalam sebuah karya ilmiah, itu namanya tidak konsisten (*inconsisten*). Karya tulis akan dinilai tidak baik, kalau teknik penulisannya saja sudah tidak konsisten, apalagi isinya. Oleh karena itu dalam menulis karya ilmiah harus konsisten, ajeg, dan jujur.

## 5.5. Teknik Menulis Kutipan dari Berbagai Sumber

Sumber referensi karya ilmiah sebaiknya tidak sedikit. Semakin banyak referensi semakin baik, ini menunjukkan bahwa semakin banyak argumentasi yang dipakai dalam karya tulis ilmiah tersebut. Sumber kutipan dalam teks ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.

Contoh:

- Apabila kutipan berasal dari satu sumber dan satu penulis: (Hammada, 2010), atau (Hammada, 2010:335)
- Apabila kutipan berasal dari satu sumber dengan dua penulis: (Hammada and Ikbarihanum 2011), jika lebih dari dua penulis: (Hammada et al. 2010) atau (Hammada dkk. 2011).
- Apabila kutipan berasal dari dua sumber dengan penulis berbeda: (Hammada 2010, Ikbarihanum 2010).
- Apabila kutipan berasal dari dua sumber dengan penulis sama: (Dienafa 2009, 2010) jika tahunnya sama: (Dienafa, 2009a, 2009b).
- Apabila kutipan berasal dari institusi: (PGRI, 2009) , (ISPI, 2010)

Ada beberapa teknik menulis kutipan dari berbagai sumber ke dalam teks tulisan artikel ilmiah berikut ini.

### 5.5.1. Kutipan Apa Adanya

Menulis kutipan apa adanya artinya menulis pendapat ahli (pakar) tersebut apa adanya yang tertulis dalam naskah aslinya, tidak mengubah sepatah kata pun. Kutipan tersebut masih asli dan orsinil. Kutipan asli itulah yang dimasukkan ke dalam naskah artikel ilmiah yang Anda buat. Tidak mengubah sedikitpun, asli apa adanya.

Contoh kutipan ahli yang asli (tidak diubah):

Ikbarihanum,(2009:28) Guru matematika SMPN 02 Surabaya telah meneliti tentang prestasi matematika siswa kelas 3 yang mengikuti Bimbel dengan yang tidak dari 90 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi siswa kelas 3 yang mengikuti Bimbel dengan siswa tidak mengikuti Bimbel dalam bidang studi matematika sub bidang geometri. Nilai prestasi yang Bimbel nilai matematikanya mencapai nilai 8-10, sedangkan siswa yang tidak Bimbel hanya nilai matematikanya antara nilai 6 hingga 7 saja. Ini berarti Bimbel memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan nilai matematika siswa kelas 3 SMPN 02 Surabaya. (sumber: ilustrasi penulis)

### 5.5.2. Kutipan yang Diubah ke dalam Bahasa/Kalimat Buatan Kita

Ini justru kebalikan dari cara menulis kutipan yang tersebut di nomor (a). Justru kutipan tersebut diubah ke dalam bahasa atau kalimat yang dibuat penulis karya ilmiah. Tetapi dengan catatan bahwa penulis karya ilmiah saat ini tidak mengubah isinya (*content-*

nya) dari pernyataan ahli (pakar) tersebut. Substansi pendapat ahli tersebut tetap orisinal, yang diubah hanya kalimatnya saja.

Contoh kutipan ahli yang diubah kalimatnya menurut penulis.

Dalam penelitian Ikbarihanum (2009:28) dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti Bimbel matematika memiliki perbedaan yang signifikan nilai prestasi matematikanya lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbel di kelas 3 SMPN02 Surabaya. (sumber : ilustrasi penulis)

### **5.5.3. Kutipan dari Kutipan**

Menulis kutipan dari kutipan adalah memindahkan nama penulis pertama, penulis kedua, dan seterusnya ke dalam isi tulisan teks artikel ilmiah. Hasil penelitian Ferdian and Jhonde yang dikutip Hamidah dalam bukunya yang diterbitkan tahun 2010 yang berada di halaman 67. Ada dua cara penulisannya. Contoh pertama penulisannya.

Ferdian and Jhonde dalam Hamidah,(2010:67) bahwa prestasi siswa bahasa Inggris sub pokok bahasan Conversation sangat dipengaruhi oleh Metode Pembelajaran yang dipakai oleh Guru bahasa Inggris di Kelas XI SMAN 05 Surabaya.

Atau ditulis dengan cara yang kedua.

Ferdian and Jhonde (Hamidah,2010:67) bahwa prestasi siswa bahasa Inggris sub pokok bahasan Conversation sangat dipengaruhi oleh Metode Pembelajaran yang dipakai oleh Guru bahasa Inggris di Kelas XI SMAN 05 Surabaya.

### **5.5.4. Kutipan dari Buku Teks**

Kutipan tersebut berasal dari buku Fatihudin dalam buku yang diterbitkan pada tahun 2011 pada halaman 203, penulisan kutipannya dapat dilakukan berikut.

Fatihudin,(2011:203) menyatakan bahwa penelitian itu dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, asalkan jelas obyeknya jelas, prosedur pengumpulan datanya benar dan pengolahan datanya tepat sesuai dengan prosedur metode ilmiah.

Atau ditulis:

Penelitian itu dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, asalkan jelas obyeknya jelas, prosedur pengumpulan datanya benar dan pengolahan datanya tepat sesuai prosedur metode ilmiah (Fatihudin,2011:203).

#### 5.5.5. Kutipan dari Jurnal

Misalnya ada kutipan yang berasal dari majalah Miller, S. 1993. *Children's Alternative Frameworks: Should be Directly Addresses in Science Instruction, Journal of Research in Science Teaching*, 30 (3): 233-248. Maka cukup ditulis ke dalam teks artikel Anda:

(Miller, S.,1993, No.30 (3),h.233-248) atau cukup ditulis ; (Miller, S.,1993) ; atau ditulis ; Miller,S.,(1993).

#### 5.5.6. Kutipan dari Website di Internet

Misalnya sudah tertulis; Cole, P. 2005. *How Irregular is WH in Situ in Indonesian*. [Online]. Tersedia: [http://www.ling.udel.edu/pcole/How\\_Irregular.html](http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular.html). [18 Mei 2005]. Cukup ditulis:

Cole,P.2005.[Online].[http://www.ling.udel.edu/pcole/How\\_Irregular.html](http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular.html). [18 Mei 2005].

Contoh yang kedua, artikel dalam jurnal online:

Gunel, M., Hand, B. & Gunduz. S. 2006. *Comparing Student Understanding of Quantum Physics When Embedding Multimodal Representations into Two Different Writing Formats: Presentation Format Versus Summary Report Format*. [Online]. *Journal Interscience*, Volume 5, No. 4. Tersedia: <http://www.interscience.wiley.com>. [21 Oktober 2007].

Cukup ditulis:

Gunel, M.,Hand,B.& Gunduz.S.2006.[Online].  
<http://www.interscience.wiley.com>. [21 Oktober 2007].

#### 5.5.7. Kutipan dari Koran

Misalnya artikel dalam Koran tertulis:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan?, *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.

Cukup ditulis:

(Pitunov,B.13 Desember,2002,Majapahit Pos,hlm.4 & 11).

**Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang)**

Jawa Pos. 22 April, 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3.

Cukup ditulis:

Jawa Pos. 22 April, 1995, hlm. 3.

**5.5.8. Kutipan dari Makalah Seminar, Lokakarya, Penataran**

Misalnya tertulis dalam Makalah seminar, lokakarya, penataran: Waseso, M.G. 2001. Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Cukup ditulis:

(Waseso,M.G,Semiloka, Banjarmasin,9-11 Agustus 2001).

**5.6. Istilah Catatan kaki (footnote); Ibid, Op.cit, Loc.cit**

- Ibid (ibiden)
- Op.cit (opera citato)
- Loc.cit (loko citato)

Istilah *footnote* atau disebut catatan kaki. Sesuai namanya, *footnote* merupakan catatan kecil yang diletakkan di bawah teks dengan tujuan untuk membantu pembaca bila ingin membaca buku sumber aslinya. Catatan kaki dapat dimanfaatkan oleh penulis untuk mencantumkan sumber kutipan yang diambil atau catatan penjelasan yang memberikan keterangan tambahan yang tidak layak dimasukkan pada teks (Supardi. et al, dalam Fatihudin,2011:38-39). Dalam karya ilmiah sering melihat ada istilah *footnote* yang ditulis seperti: *ibid.*, *Op.cit.*, *Loc.cit.*, et al.

*Ibid* berasal dari kata *ibiden* (dalam halaman yang sama), artinya mengutip dari buku dan nama pengarang pada halaman yang sama tanpa terhalangi oleh sumber lain (buku lain).

*Op.cit.* berasal dari kata *opera citato* (dalam karangan yang telah disebutkan) artinya mengutip buku dan nama pengarang yang sama tetapi sudah terhalangi sumber lain (buku lain).

*Loc.cit.* berasal kata *loko citato* (pada tempat yang sama telah disebut) artinya mengutip buku dan nama pengarang yang sama tetapi sudah terhalangi oleh beberapa sumber lain

Kata et al. kepanjangan dari *et alia* yang asal katanya dari bahasa latin yang artinya dan kawan-kawan (dkk). Misalnya ada judul buku karangan dari Ikbarihanum, et al. artinya Ikbarihanum

dan kawan-kawan (Ikbarihanum, dkk). Kalau disebutkan satu persatu penulisnya terlalu panjang, maka di singkat menjadi et al. dan kawan-kawan.

Penggunaan Ibid, opcit, loc cit dan et al. secara lengkap dijelaskan contoh berikut.

1. Hammada; Ikbarihanum; Dienaf Alimamto. (2011). Media pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, Jakarta: Media publishing, edisi pertama.
2. ibid.
3. ibid., hal 189
4. Iesha Holicin,(2009). Psikologi Pendidikan dan Perilaku Siswa, Bandung Penerbit Pustaka Press, Edisi pertama, hal 123
5. Hammada, loc.cit.
6. Hammada, loc cit., hal. 198
7. Hammada, et al. (dalam teks naskah)

# MENCARI REFERENSI ATAU DAFTAR BACAAN UNTUK MEMPERKAYA IDE- GAGASAN TULISAN

## Bab 6

Untuk memperkaya ide-gagasan tulisan, seorang penulis karya ilmiah atau artikel ilmiah harus banyak membaca referensi atau literatur dan mencari buku-buku ilmiah/jurnal ilmiah ke berbagai perpustakaan. Baik perpustakaan kampus sebuah universitas, perpustakaan sekolah, perpustakaan pemerintah, atau perpustakaan lembaga penelitian pemerintah atau lembaga penelitian lainnya.

### **6.1. Tips Mencari Literatur Buku atau Jurnal**

Perpustakaan adalah tempat berkumpulnya beribu-ribu judul buku atau jurnal ilmiah. Bagi sebagian orang hal tersebut bisa membingungkan. Itu akan terjadi bila penulis artikel belum menentukan topik yang akan ditulis. Oleh karena itu ada beberapa tips yang harus diperhatikan oleh penulis karya ilmiah bila pergi ke perpustakaan.

- Sebelum pergi ke perpustakaan sebaiknya tentukan terlebih dahulu topik apa saja yang akan dicari, untuk mengurangi kebingungan.
- Pergilah ke perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan pemerintah daerah dan lihatlah katalog buku untuk mengetahui letak buku atau jurnal di perpustakaan.
- Membuka website beberapa penerbit buku sesuai topik yang akan dibahas.
- Carilah buku atau jurnal-jurnal yang sesuai topik melalui website di internet dan mengunduhnya.

### **6.2. Tips Membaca Literatur Buku atau Jurnal**

Setelah memperoleh sebuah buku atau jurnal, jangan dikira mudah untuk mengutip sebuah buku atau jurnal tersebut. Kadang bingung bab apa yang akan dikutip ke dalam karya ilmiah Anda. Apakah bab tersebut relevan dengan artikel yang akan dibahas atau tidak. Oleh karena itu ada beberapa tips dalam membaca buku atau jurnal.

- Bacalah kata pengantar buku atau jurnal tersebut untuk mengetahui arah dan tujuan penulisan buku dari penulis.

- Sebelum membaca keseluruhan buku atau jurnal, lihatlah terlebih dahulu daftar isi, untuk memudahkan memilih topik bacaan yang sesuai kebutuhan.
- Prioritaskan membaca topik sesuai kebutuhan, kadang ada beberapa topik bahasan yang tidak sesuai kebutuhan.
- Bacalah secara umum, artinya buka-bukalah secara perlahan, judul-judul mana yang akan diprioritaskan.
- Ingat-ingatlah halaman tertentu yang penting dan berikan tanda dengan pita atau lainnya.
- Berilah tanda dengan pensil stabilo berwarna bila sudah menemukan pernyataan, definisi, atau pengertian yang dapat memperkuat argumentasi karya tulis Anda, agar memudahkan untuk diingat di lain waktu.

### 6.3. Dua Sumber Informasi Literatur atau Referensi

Ada dua sumber utama untuk mencari literatur atau referensi untuk sebuah karya ilmiah yakni (1) sumber informasi buku atau jurnal di perpustakaan (konvensional), dan (2) sumber informasi browsing di internet (modern). Kedua sumber informasi tersebut harus dicari dalam rangka memperkaya idea-gagasan dari seorang penulis karya ilmiah.

#### 1. Sumber informasi buku atau jurnal di perpustakaan (konvensional)

Penulis karya ilmiah diminta harus pergi ke perpustakaan untuk mencari buku-buku teori atau jurnal ilmiah hasil penelitian para ahli dibidangnya. Tentu saja teori dan hasil penelitian tersebut yang relevan dengan topik yang akan dikaji dalam karya tulis ilmiah tersebut. Untuk memperkaya ide-gagasan, penulis dianjurkan pergi ke perpustakaan tersebut.

Secara institusional perpustakaan tersebut dibagi ke dalam beberapa macam perpustakaan:

- Perpustakaan pribadi (guru, dosen, peneliti, professor, pakar)
- Perpustakaan kampus (akademi, sekolah tinggi, institut, universitas)
- Perpustakaan sekolah (TK, SD, SMP, SMK, dan SMA)
- Perpustakaan pemerintah (pemerintah daerah, pemerintah pusat)
- Perpustakaan lembaga penelitian (universitas, pemerintah, swasta)
- Perpustakaan lembaga internasional (negara atau lembaga asing)

#### 2. Sumber informasi *browsing* di internet (modern)

Bila anda memiliki jaringan internet sendiri di rumah, maka tidak perlu pergi ke warung internet atau internet di sekolah atau internet kampus. Cukup membuka akses internet di rumah saja. Ini berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sekarang ini hampir tidak ada batas waktu, ruang, dan wilayah untuk memperoleh sebuah informasi, termasuk memperoleh sumber literatur atau referensi untuk pengkayaan data dari sebuah karya ilmiah. Jaringan internet ini dibagi kedua bagian: (1) jaringan internet dengan kabel dan (2) jaringan internet nirkabel atau wifi tanpa kabel. Sekarang banyak operator internet yang menyediakan jasa internet baik melalui kabel maupun nirkabel.

Agar dapat mengakses data internet ada beberapa hal yang harus diperhatikan penulis.

- Ada jaringan internet kabel atau nirkabel (modem)
- Memiliki komputer (pribadi, sekolah, kampus, institusi)
- Ada program software Mozilla Firefox atau Internet Explore
- Memiliki alamat website yang dituju. Contoh: [www.jurnalpendidikanmatematikaindonesia.com](http://www.jurnalpendidikanmatematikaindonesia.com), [www.ekonomipendidikan.co.id](http://www.ekonomipendidikan.co.id)
- Bisa men-download/upload naskah dengan baik.
- Mampu membaca naskah hasil download.
- Memilih judul sesuai topik yang akan dibahas.
- Mampu mengcopy-paste naskah atau gambar atau foto (bila perlu)
- Bisa mengubah dari program PDF ke Microsoft Word atau sebaliknya (bila perlu)
- Jangan lupa mencatat alamat website dan waktu-tanggal aksesnya untuk ditulis dalam daftar pustaka/referensi.

#### **6.4. Teknik menulis Daftar Pustaka dari Berbagai Sumber**

Daftar pustaka adalah daftar buku, literatur yang dijadikan acuan dalam menulis karya ilmiah. Istilah yang dipakai di berbagai buku ada yang menggunakan istilah Daftar Pustaka, Bibliografi, Literatur, Daftar Bacaan, dan Referensi. Daftar buku dan sebagainya itu memiliki arti sama. Daftar pustaka berisi sumber-sumber bacaan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sumber-sumber bacaan ini dapat berupa tesis, disertasi, simposium, buku, artikel jurnal, majalah, atau sumber dari situs internet. Penulisan daftar pustaka ini mempunyai aturan formatnya. Beberapa format penulisan daftar pustaka yang banyak digunakan di riset bisnis adalah APA 5th, Format Chicago Review, Format Turabian. Format publikasi jurnal misalnya *Management Academy Review*, *Journal of Finance*, *MIS Quarterly* dan sebagainya (Jogiyanto, 2007:15-18)

Format *American Psychological Association* (APA) 5th berturut-turut dalam penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di simposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah, dan disertasi adalah sebagai berikut.

##### **Format American Psychological Association (APA) 5th:**

Kahneman, D.; T., Richard. (1991). *Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy*. *The American Economic Review*, 81(2). 341-346.

Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Arief, K. (2003). *Pasar Efisien dan Perilakunya*. Unpublished Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Wiagustini, Ni Luh Putu. (September 2008). *Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2, h.105-114.

##### **Format Chicago Review:**

Kahneman, Daniel; Thaler, Richard. "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy". *The American Economic Review* 81, no.2 (1991) : 341-346.

Hartono, Jogiyanto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE UGM, 2003.  
Arief, Kurnia. "Pasar Efisien dan Perilakunya". Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, 2003.  
Wiagustini, Ni Luh Putu. "Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10, No.2, (2008), 105-114.

#### **Format Turabian:**

Kahneman, Daniel; Thaler, Richard. "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy". *The American Economic Review* 81, no.2 (1991) : 341-346.  
Hartono, Jogiyanto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". BPFE UGM, 2003.  
Arief, Kurnia. "Pasar Efisien dan Perilakunya". Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, 2003.  
Wiagustini, Ni Luh Putu. "Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10, No.2, (2008), 105-114.

#### **Format Academy Management Review:**

Kahneman, D. T., Richard. 1991. *Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy*. *The American Economic Review*. 81, no.2 : 341-346.  
Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.  
Arief, K. 2003. *Pasar Efisien dan Perilakunya*. Tesis S2, Universitas Gadjah Mada.  
Wiagustini, N. 2008. *Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10, No.2 : 105-114.

#### **Format Journal of Finance:**

Kahneman, Daniel; Thaler, Richard, 1991, *Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy*, *The American Economic Review* 81, 341-346.  
Hartono, Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (BPFE UGM, Yogyakarta).  
Arief, Kurnia, 2003, *Pasar Efisien dan Perilakunya*, Akuntansi, (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta).  
Wiagustini, Ni Luh Putu, 2008, *Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10, 105-114.

#### **Format MIS Quarterly:**

Kahneman, D. T., Richard, "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy", *The American Economic Review* (81:2), May 1991, pp 341-346.  
Hartono, J. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", BPFE UGM, Yogyakarta, 2003.  
Arief, K. "Pasar Efisien dan Perilakunya" in : Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2003, p.155.  
Wiagustini, N. "Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia", in: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, (10 :2), September 2008, pp. 105-114.

Disamping tersebut di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis DAFTAR PUSTAKA.

1. Disusun nama pengarang/penulis menurut huruf ALPHABETIS (urutan abjad ; A-B-C-D

- dan seterusnya) contoh; Arman-Budiman-Cendrawati-Didiet-Fatimah dan lain-lain.
2. Nama panjang (family) diletakkan di depan, contoh; Arif Budiman menjadi Budiman, Arif; Asal nama Siti Aminah ditulis menjadi Aminah, Siti.
  3. Sebaiknya tahun terbit juga berurutan periodenya misalnya 2002, 2003, 2004, 2005 dan seterusnya.
  4. Judul buku ditulis miring atau ditebalkan
  5. Diketik satu spasi, kecuali antartajuk
  6. Susunan penulisannya sebagai berikut: nama pengarang buku, tahun penerbitan, judul buku, nama penerbit, edisi, cetakan, kota/lokasi penerbit.
  7. Tanpa gelar akademik, baik penulis asing maupun penulis Indonesia.
  8. Yang dicantumkan "benar-benar" dijadikan referensi.

Contoh konkret dalam menulis Daftar Pustaka dari buku teks, berbeda cara menulisnya bila sumbernya dari jurnal, majalah, internet atau koran, jelasnya seperti contoh di bawah ini.

**Satu pengarang:**

- Boot, Anne (ed.), 1992, *The Oil Boom and After: Indonesian Economic Policy and Performance in the Soeharto era*, Oxford University Press, Singapore.
- Djiwandono, J. Soedrajat, 1988, "Recent Indonesia Experience in Economic Development", *The Indonesian Quarterly*, vol.XVI,no.2.April.
- Fatihudin, Didin, 2008, *Cara mudah Menghitung Angka Kredit dan Menyusun Berkas Administrasi Jabatan Akademik bagi Dosen Perguruan Tinggi*, UMSPress, edisi pertama, Surabaya.
- Bringham, Eugene F., 1992, *Fundamental of Financial Management, Sixth Edition*, Fort Wort : The Dryden Press.

**Dua pengarang:**

- Bringham, Eugene F and Virgia H. Graves, 1993, *Business Mathematics : A Collegiate Approach*, Sixt Edition, New Jersey : Prentice Hall.

**Referensi majalah/jurnal:**

- Harvey, Cambell R., March, 1991, "The World Price of Covariance Risk", *Journal of Finance*, page 111-157.
- Alonso W, 2003, Ketidakseimbangan Kota dan Daerah dalam Perkembangan Ekonomi, *Ekonomi dan Keuangan*, volume 27, September 2003, hlm.331-348.
- Wardiman, 2002, MDGs; Pendidikan Bagi Semua dan Implikasinya di Indonesia, *Majalah Tempo*, Edisi 11, Juni 2002, hlm.27-29.

**Referensi dari institut:**

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, "Standar Profesional Akuntan Publik", Jakarta, Divisi Penerbitan IAI.

**Referensi dari makalah seminar :**

Kadir, Samsir, 1996, "Mentalitas dan Etos Kerja", Makalah Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 16-17 Januari.

**Referensi dari situs internet:**

Allan R.Paliotta, 25 Mei 1999, "A Personal View Of a World Class IT Auditing Function", The Is Audit and Control Journal, <http://www.isaca.org>. (tanggal yang dicantumkan adalah tanggal melakukan browsing)

<http://www.indonesiamembangun.com>

e-mail: [rajapress@indo.net.id](mailto:rajapress@indo.net.id)

**Koran**

Matrochim, Pendidik Yang Tidak Mendidik, Jawa pos, Sabtu, 10 Mei 2008, hlm.19-20.

Sebenarnya banyak versi dari beberapa ahli tentang penulisan daftar rujukan ini. Di bawah ini salah satu versi. Daftar pustaka (rujukan) disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis. Terpenting adalah konsisten memakai salah satu versi, jangan dicampur-adukan versi satu dengan lainnya.

**Buku:**

Beverly, B. 1993. *Children's Science, Constructivism and Learning in Science (Second Edition)*. Victoria: Deakin University Press.

**Buku kumpulan artikel:**

Saukah, A. & Waseno, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah (Edisi ke-4, cetakan ke-1)*. Malang: UM Press.

**Artikel dalam buku kumpulan artikel:**

Kozma, R.B. & Russell, J. 2007. Students becoming chemists: Developing representational competence. Dalam J. Gilbert (Eds.), *Visualization in science education*. Netherlands: Springer.

**Artikel dalam jurnal atau majalah:**

Miller, S. 1993. Children's Alternative Frameworks: Should be Directly Addresses in Science Instruction? *Journal of Research in Science Teaching*, 30 (3): 233-248.

**Artikel dalam koran:**

Fauzi, A. 22 Februari, 2011. Revitalisasi Pendidikan Agama. *Kompas*, hlm.62.

**Tulisan atau berita dalam koran (tanpa nama pengarang):**

*Kompas*. 22 Februari, 2011. Pendidikan Profesi Guru Terkatung-katung, hlm. 12.

**Dokumen resmi:**

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*.

Jakarta: Depdikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

**Buku terjemahan:**

Brown, G. & Yule, G. 1983. Analisis Wacana. Diterjemahkan oleh I. Soetikno. 1996. Jakarta: Gramedia.

**Skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian:**

Tarmini, W. 2008. Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPS Unpad.

**Makalah, seminar, lokakarya, penataran:**

Rahman, B. 2010. Manajemen Mutu Akademik Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Produktivitas Kelembagaan. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Revitalisasi LPTK untuk Menghasilkan Guru Profesional, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 9 Juni.

**Internet (karya individual):**

Cole, P. 2005. How Irregular is WH in Situ in Indonesian. [Online]. Tersedia: [http://www.ling.udel.edu/pcole/How\\_Irregular.html](http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular.html). [18 Mei 2005].

**Internet (artikel dalam jurnal online):**

Gunel, M., Hand, B. & Gunduz, S. 2006. Comparing Student Understanding of Quantum Physics When Embedding Multimodal Representations into Two Different Writing Formats: Presentation Format Versus Summary Report Format. [Online]. *Journal Interscience*, Volume 5, No. 4. Tersedia: <http://www.interscience.wiley.com>. [21 Oktober 2007].



# ISI, FUNGSI, DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

## Bab 7

### 7.1. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas sering disebut penelitian PTK, dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* atau CAR. PTK adalah merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan atau *Action Research*. Tujuan penelitian PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. PTK ini berasal dari tiga kata (Arikunto et al. 2006:2-3) yakni Penelitian (*research*), Tindakan (*action*) dan Kelas (*classes*). Penelitian (*research*) adalah mencermati suatu objek dengan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu suatu hal yang penting dan menarik minat peneliti. Mencari kembali (*re-seach*). Menelaah kembali. Tindakan (*action*) adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kegiatan tersebut merupakan siklus kegiatan siswa yang sedang belajar.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan dosen di LPTK, dan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Siklus PTK itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, refleksi atau evaluasi. Kelas (*classes*) adalah sekelompok orang disebut siswa atau peserta didik yang sedang belajar. Kelas yang dimaksud bukan dalam arti sempit dalam suatu ruangan saja. Kelas di sini tidak dibatasi oleh ruang dan kelas, bisa saja proses belajarnya di sebuah taman. Kelas bisa berarti proses pembelajarannya di lapangan, misalnya mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dan olahraga. Kelas yang dimaksud di sini juga bisa berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium misalnya praktikum IPA, biologi, kimia dan fisika. Jadi pengertian kelas di sini adalah kelas dalam arti luas, tidak di batasi suatu ruangan saja. Di mana saja bila terjadi proses belajar-mengajar suatu kelompok, maka hal itu yang dimaksud dengan kelas.

## 7.2. Bahan atau Materi Subjek Penelitian PTK

Bahan atau materi untuk subyek penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dipertimbangkan seperti kualitas pembelajaran, kurikulum, guru atau tata usaha. Subyek tersebut dapat dirinci lagi ke dalam beberapa faktor yang memengaruhi dan saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

### 1. Kualitas Pembelajaran (KBM)

Apabila yang dipilih bahan penelitian PTK adalah kualitas pembelajaran, maka Anda bisa melihat dari beberapa aspek, misalnya (a) prestasi siswa, (b) proses belajar mengajar (PBM), (c) Partisipasi siswa, (d) Aktivitas siswa, (e) Motivasi belajar, dan lainnya.

### 2. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud di sini bukan hanya daftar pelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik dalam satu tahun atau tiga tahun tamat sekolah saja. Kurikulum itu juga meliputi satuan acara pelajaran (SAP) yang dibuat guru, garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) dari kurikulum nasional, pelajaran kurikulum lokal, materi pelajaran hingga ke buku paket, lembar kerja siswa (LKS) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Itu semua dapat dijadikan subyek penelitian tindakan kelas. Kalau perlu guru atau kepala sekolah bisa mengkritisi perubahan perbaikan kurikulum untuk diusulkan ke atasannya yang berwenang.

### 3. Guru

Guru bisa dijadikan subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya bagaimana perilaku guru ketika membuat persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, metode mengajar yang digunakan, suara guru, cara menerangkan, cara bertanya, cara membuat evaluasi siswa dan lain sebagainya.

### 4. Tata Usaha atau Administrasi

Tenaga administrasi bisa juga dijadikan subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya bagaimana perilaku tenaga administrasi dalam melayani kepala sekolah, melayani guru atau melayani para siswa. Bagaimana cara mengerjakan ketatausahaannya, cekatan, cepat, efisien, ramah atau sebaliknya galak, malas, nondisiplin, tidak ada kreativitas, dan sebagainya.

Bahan bidang kajian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (Dir. PPTK & KPT) Dikti Kemendiknas meliputi hal-hal berikut.

- Masalah belajar siswa di sekolah (termasuk di dalam tema ini, antara lain: masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi).
- Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, partisipasi orangtua dalam proses belajar siswa).
- Alat bantu, media, dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas, peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat).

- Sistem asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (termasuk dalam tema ini antara lain: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen asesmen berbasis kompetensi).
- Pengembangan pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya (termasuk dalam tema ini antara lain: peningkatan kemandirian dan tanggungjawab peserta didik, peningkatan keefektifan hubungan antara pendidik-peserta didik dan orangtua dalam PBM, peningkatan konsep diri peserta didik).
- Masalah kurikulum (termasuk dalam tema ini antara lain: implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi guru-siswa, siswa-materi ajar, dan siswa-lingkungan belajar).

### **7.3. Tujuan Penelitian PTK**

Menurut Direktorat Pengembangan Tenaga Kependidikan LPTK Kemendiknas, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK).
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
5. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
6. Meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

### **7.4. Siapa Pelaksana Penelitian PTK**

Mungkin dibenak Anda bertanya, siapa saja sih yang bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut. Pelaksana penelitian PTK ini adalah para guru dan kepala sekolah. Jadi yang melaksanakan penelitian PTK ini bukan hanya guru, tetapi kepala sekolah juga berhak untuk melaksanakannya.

#### **1. Guru**

Guru pelaksanaan PTK bekerjasama dengan guru lainnya. Guru yang satu dengan guru yang lainnya secara bergantian saling mengamati (meneliti) satu sama lain ketika melaksanakan proses pembelajaran. Ada guru pelaksana dan ada guru pengamat. Guru pengamat ini yang disebut guru peneliti. Di waktu yang berbeda, guru pengamat (peneliti) berubah posisi menjadi guru pelaksana proses pembelajaran yang diamati oleh guru lain yang dulu sebagai pelaksana. Guru pelaksana bisa berperan menjadi guru peneliti, guru peneliti di saat yang berbeda berperan menjadi guru pelaksana atau guru yang diamati (diteliti). Antara guru satu dengan yang lainnya

bisa saling mengoreksi dan saling memperbaiki menuju perbaikan mutu pembelajaran, bukan saling menjatuhkan. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam PBM.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga berhak melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peran kepala sekolah sebagai peneliti berbeda perannya dengan guru peneliti. Kalau guru bisa bergantian, tetapi kepala sekolah mungkin berbeda. Kepala sekolah bisa dimungkinkan berperan bergantian dengan guru. Kecuali bila kepala sekolah mau terbuka hati dengan guru dan siap untuk dikritik. Itu tergantung yang bersangkutan. Kepala sekolah bisa saja tetap sebagai peneliti, guru, dan karyawan sebagai obyek penelitiannya. Misalnya kedisiplinan guru, ketepatan waktu, kerajinan, loyalitas, komitmen para guru dan karyawan, dan lain sebagainya. Penelitian PTK oleh kepala sekolah juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagaimana interaksi guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha, dan sebagainya.

## 7.5. Saran Penelitian PTK oleh Guru

Sasaran penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti guru adalah (1) para siswa (peserta didik), (2) guru sejawat, dan (3) proses pembelajaran lainnya. Karena yang menjadi sasaran penelitian itu orang dan perilakunya, maka sasaran penelitiannya disebut subyek penelitian.

### 1. Siswa

Proses belajar siswa yang diamati (diteliti) tidak hanya dibatasi di dalam ruangan kelas saja. Bisa aja kegiatan belajar di lapangan, praktek di laboratorium atau di perpustakaan. Interaksi yang dapat diteliti adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau interaksi antara siswa dengan guru. Kecepatan menangkap pelajaran, kelambatan menangkap pelajaran, kelompok belajar siswa, perbedaan siswa laki-laki dengan siswa perempuan, hubungan guru perempuan dengan siswa perempuan atau hubungan guru laki-laki dengan siswa laki-laki, dan lain sebagainya.

### 2. Guru sejawat

Guru sejawat di sini adalah guru teman satu sekolah akan dijadikan subyek pengamatan (penelitian) oleh guru lain. Guru meneliti guru. Pada periode yang berbeda posisi guru bisa bergantian, satu saat guru A menjadi pengamat (peneliti) guru B, saat lain guru A menjadi guru yang diamati (diteliti) guru B. Guru tersebut bisa saja guru kelas atau guru bidang studi. Guru kelas 5 dengan guru kelas 5. Guru kelas akan terjadi bila siswanya banyak atau paralel ada kelas 5A, 5B, 5C dan seterusnya. Tetapi dengan catatan dalam satu bidang studi yang sama. Sedangkan untuk guru bidang studi, bisa saja guru peneliti (pengamat) adalah guru kelas 3 dengan yang diamati (diteliti) guru kelas 4 dalam bidang studi yang sama, misalnya sama-sama bidang studi matematika, atau sama-sama bidang studi bahasa Indonesia.

### 3. Proses Pembelajaran

Yang dimaksud sasaran penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) proses

pembelajaran adalah proses interaksi dan interelasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa terjadi antara lain belajar-mengajar antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan pelajaran dalam periode waktu tertentu. Tentu saja yang diamati bukan hanya siswa, guru dan pelajaran saja secara masing-masing (parsial), akan tetapi semuanya secara bersamaan, berbarengan (simultan) mulai dengan metode mengajar guru, suara guru, respon siswa, penyampaian pelajaran, mengevaluasi siswa dan sebagainya. Mulai dari membuka PBM sampai mengakhiri PBM.

## **7.6. Sasaran Penelitian PTK oleh Kepala Sekolah**

Sasaran penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dapat meliputi guru, staf tata usaha, karyawan lainnya atau administrasi dan pelayanan di sekolah.

### **1. Guru**

Guru dapat dijadikan subyek penelitian oleh kepala sekolah. Guru dapat dibagi ke dalam guru kelas dan guru bidang studi, atau guru laki-laki dan guru perempuan. Kepala sekolah dapat mengamati perilaku guru kelas dengan perilaku bidang studi mana yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat menggambarkan perilaku dan tindakan antara guru laki-laki dengan guru perempuan. Perilaku tersebut tentu perilaku dalam proses belajar-mengajarnya lebih baik atau lebih buruk dan sebagainya. Guru yang bertempat tinggal jauh dengan guru yang bertempat tinggal dekat apakah berpengaruh terhadap perilaku proses pembelajaran, dan sebagainya. Banyak hal sebenarnya yang dapat diamati kepala sekolah tentang perilaku guru dalam mengajar.

### **2. Staf Tata Usaha**

Staf tata usaha atau tenaga administrasi yang ada di sekolah Anda dapat dijadikan subyek penelitian kepala sekolah. Bagaimana perilaku tata usaha dalam melayani administrasi guru, melayani administrasi siswa, termasuk melayani kepala sekolah itu sendiri. Dari mulai perilaku cekatan, ramah, kecepatan, inisiatif dalam segala hal yang menyangkut pelayanan. Tentu muara dari penelitian yang dilakukan kepala sekolah juga adalah untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di sekolah.

### **3. Administrasi dan Pelayanan**

Sasaran penelitian kepala sekolah administrasi dan pelayanan misalnya seperti kerapian dalam surat menyurat, arsip surat masuk-surat keluar, kecepatan dalam pelayanan, keramahan dalam melayani, ketertiban dalam bekerja, loyalitas, komitmen dan lain sebagainya. Penelitian administrasi dan pelayanan oleh kepala sekolah ini tujuannya tetap, yaitu memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tersebut.

## **7.7. Perangkat Pembelajaran untuk Penelitian PTK**

Perangkat Pembelajaran adalah bahan atau materi untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas dan sekolah. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran.

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah satuan acara pelajaran (satpel) yang berisi dari mulai membuka pelajaran hingga mengakhiri pelajaran. Misalnya apersepsi, *free test*, kegiatan belajar-mengajar, metode mengajar, bahan/materi pelajaran dan terakhir *post test*.

### 2. Bahan Ajar

Buku ajar adalah buku-buku paket yang dipakai oleh guru sebagai bahan pelajaran kepada siswanya. Buku ajar itu seperti buku teks, buku siswa, buku guru, lembaran kerja siswa (LKS), dan sebagainya.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau media yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Media tersebut seperti audio, visual, audio visual, cetak, dan manual. Mulai dari internet, televisi, rekaman, LCD, laptop, *overhead projector* (OHP), papan tulis, *tape recorder*, layar OHP, dan banyak lainnya.

## 7.8. Sumber Dana atau Biaya Penelitian PTK

Memang semua penelitian itu memerlukan biaya penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di sekolah. Sumber dana dapat diupayakan dari berbagai pihak oleh guru. Demi untuk meningkatkan kompetensi guru, tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan penelitian bila tidak ada sumber dana. Sumber dana dapat digali dari berbagai pihak. Sumber dana tersebut seperti dari sponsor, sekolah, dinas pendidikan atau biaya mandiri dari diri guru sendiri atau dari diknas (pusat atau daerah).

#### 1. Dinas Pendidikan

Seyogianya kantor dinas pendidikan daerah maupun pusat memiliki dana hibah untuk penelitian PTK yang dilaksanakan guru dan kepala sekolah di sekolah. Guru dan kepala sekolah dapat memperoleh dana hibah penelitian secara kompetitif, yakni melalui seleksi ketat terhadap penilaian proposal penelitian PTK. Proposal PTK yang bagus akan menjadi prioritas untuk mendapatkan hibah penelitian PTK. Dengan adanya hibah tersebut diharapkan akan memacu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

#### 2. Sekolah

Begitu pula dengan sekolah sebagai institusi induk profesi guru, memiliki peranan yang strategis dalam memacu semangat para guru untuk melaksanakan penelitian PTK di sekolahnya. Sepantasnya sekolah telah memiliki alokasi anggaran untuk guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian PTK tersebut.

#### 3. Mandiri

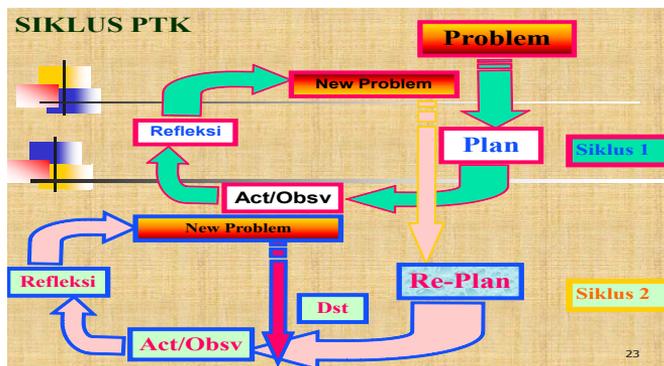
Guru dan kepala sekolah juga harus berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tanpa harus mengandalkan pemberian hibah dari pihak lain saja. Secara mandiri guru dapat melakukan penelitian PTK dengan biaya sendiri. Besar kecilnya biaya penelitian tergantung pada tujuan dan keluasan dari penelitian tersebut.

#### 4. Sponsor Perusahaan Swasta/BUMN

Di negara-negara maju setiap perusahaan swasta (domestik-asing) hampir dipastikan telah memiliki alokasi anggaran penelitian untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Memang pada umumnya penelitiannya untuk pengembangan varian produk, kapasitas produksi dan volume produksi, dan sedikit saja yang untuk pendidikan. Di Indonesia dikenal dengan program CSR (*corporate social responsibility*), semacam kewajiban perusahaan swasta untuk memberikan sebagian labanya untuk kepentingan masyarakat sekitarnya yang dekat dengan lingkungan perusahaan. Siapa tahu guru dan kepala sekolah dapat mengajukan proposal penelitiannya kepada perusahaan tersebut untuk memperoleh bantuan biaya penelitian PTK demi memperlancar proses pembelajaran di sekolah dari anak-anak para karyawan perusahaan tersebut.

### 7.9. Model-Siklus Penelitian PTK

Ada empat tahapan penting dalam PTK yang merupakan bagian dari *action research*, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) penilaian (*evaluating*), dan (5) refleksi (*reflecting*). Secara grafis siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Sumber: Arikunto, et al.(2006)

Gambar 7.1. SIKLUS PTK

#### 1. Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, termasuk merencanakan pembuatan perangkat pembelajaran atau instrument penelitian. Sebaiknya penelitian dilakukan kolaborasi (bergantian) guru (yang mengajar) dengan teman guru sejawat (peneliti/pengamat). Kelas berbeda, peristiwa berbeda, hasilnya dipastikan berbeda. Sebaiknya direncanakan bersama-sama, ditulis bersama.

#### 2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan sesuai rencana bersama dan tujuan. Dilaksanakan wajar, tidak dibuat-buat. Dalam laporannya sudah menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian, dirinci bagaimana proses pelaksanaannya ketika tindakan terjadi.

### 3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga pengamatan adalah kegiatan mengamati oleh guru peneliti (teman sejawat guru) terhadap guru yang sedang melaksanakan proses PBM dengan siswa dalam kelas. Bergantian saling mengamati (pengamatan balik) terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Mencatat 'apa yang terjadi' (akurat) untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Agar obyektif, maka ada pengamat orang lain (guru sejawat).

### 4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (*reflection*=pemantulan). Kegiatan ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian didiskusikan dengan pengamat (peneliti) untuk membicarakan implementasi rancangan tindakan (evaluasi diri) yang mengarah ke perubahan peningkatan atau perbaikan tindakan.

## 7.10. Sistematika Laporan Penelitian PTK

Adapun sistematika (*outline*) laporan hasil penelitian dari penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut.

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional Istilah

### BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

- A. Pembahasan Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Objek Tindakan
- C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Setting
- B. Penjelasan per-siklus
- C. Deskripsi & Proses Hasil Penelitian/Data
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

### BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi

## 7.11. Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian PTK

Bagian ini akan mendeskripsikan tentang analisis isi hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam analisis hasil dan pembahasan penelitian PTK meliputi (a) gambaran setting, (b) penjelasan per-siklus, (c) deskripsi data hasil PTK (proses), (d) pembahasan hasil PTK, dan (e) analisis hasil PTK. Untuk lebih jelasnya berikut paparan secara rinci.

### 1. Gambaran Setting

Gambaran setting adalah menggambarkan atau menceritakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (skenario unsur yang terlibat).

### 2. Penjelasan Per-Siklus

Jelaskan per-siklus. Kalau lebih dari satu siklus, maka harus dijelaskan masing-masing secara rinci, mulai dari siklus pertama, kedua, ketiga, dan selanjut (proses).

### 3. Deskripsi & Proses Hasil Penelitian/Data

Hasil penelitian adalah menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar seperti hasil perubahan (kemajuan) siswa, lingkungan, guru sendiri, motivasi, aktivitas belajar, situasi kelas, dan hasil belajar. Kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Isi hasil penelitian adalah menceritakan atau mendeskripsikan kembali hasil penelitian PTK. Pembahasan (membahas): kemukakan hasilnya seperti 'apa' (fakta) didukung sesuai 'teori' (seharusnya) atau sebaliknya fakta tidak sesuai teori. (Pembahasan berisi = fakta + teori + komentar peneliti). Analisis (menganalisis): membaca, mengamati, menelaah, menafsirkan, mensintesa, menganalisis, menuliskannya. Menganalisis adalah proses penelaahan terhadap suatu data yang diperoleh dari suatu penelitian. 'Apa' yang sedang terjadi. Data atau informasi 'seperti apa', dengan indikasi kualitatif/kuantitatif; terbaik, terburuk, tertinggi, terendah, rata-rata baik, rata-rata buruk, kurang baik, sangat baik.

Kesenjangan yang dipertanyakan di perencanaan tindakan (*planning*) dibandingkan dengan fakta sesungguhnya yang terjadi seperti apa (pelaksanaan tindakan). Coba telaah kesenjangan antara 'keadaan saat ini' (fakta) dibandingkan 'keadaan seharusnya' (teori) terjadi 'seperti apa'. Kemukakan temuan-temuan kelemahan atau kelebihan dari rangkaian tindakan. Fakta proses tindakan 'proses belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran/KBM) seperti apa yang terjadi' dibandingkan 'teori-teori belajar'. Kalau banyak memiliki kelemahan bagaimana cara

memperbaikinya ke depan agar lebih baik, lebih efisien, lebih efektif. Kemukakan cara-cara atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru untuk memecahkan permasalahan kegiatan pembelajaran (KBM) tersebut.

## **7.12. Luaran (Output) Penelitian PTK**

Adapun luaran (*output*) yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki (*improvement and therapy*) mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah, (Arikunto, 2006:61) antara lain:

- Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah,
- Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas,
- Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media/alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya,
- Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa,
- Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah,
- Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

# TIPS MENGHINDARI PLAGIARISME DAN TEKNIK PEMENGGALAN KATA

## Bab 8

### 8.1. Pengertian Plagiarisme

Plagiat sama dengan menjiplak. Plagiarisme adalah aliran orang-orang yang sukanya menjiplak. Menulis kembar, mencetak kembar, menuliskan kata/kalimat yang sama (kembar) dengan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. *Mengcopy-paste*. Sama persis, tidak ada perbedaan dengan karya orang lain.

Plagiat menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (Kemendikbud) adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/ atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Plagiator adalah orangnya. Plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan (Sumber: Perkemendiknas RI Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 1-2).

### 8.2. Sanksi Plagiarisme

Bila suatu artikel ilmiah, karya ilmiah skripsi, tesis, disertasi, dan laporan hasil penelitian diketahui merupakan hasil penjiplakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, maka 'gelar akademik, profesi dan vokasi' yang bersangkutan akan dicabut. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang R.I. Nomor 20/2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 2 menyebutkan bahwa "Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya".

Plagiat itu adalah suatu karya ilmiah yang tidak menyebutkan atau tanpa menyatakan sumber aslinya secara jelas dan memadai, yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber.

2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori.
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya.

(Dikutip dari Permendiknas No.17/2010 Bab 2 pasal 2 ayat 1)

Menulis suatu artikel ilmiah harus mengikuti pedoman atau gaya selingkung lembaga penerbit jurnal ilmiah. Gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni (pasal 1 ayat 5 Permendiknas No.17/2010). Mengutip dengan menjiplak dua hal berbeda. Mengutip yakni mengambil sebagian kecil dan menyebutkan sumbernya (nama penulis, tahun penerbitan dan halaman yang dikutip).

Apabila terjadi menjiplak 90-100 persen *copy-paste* tanpa menyebutkan sumber aslinya, bahkan memberi kesan bahwa tulisannya itu seperti karyanya sendiri, padahal bukan. Apabila dikemudian hari diketahui secara sah bahwa skripsi/tesis/disertasi karya mahasiswa yang bersangkutan adalah hasil penjiplakan karya orang lain, maka menurut peraturan akademik perguruan tinggi yang bersangkutan akan mencabut gelar akademik yang telah disandanginya. Sebagaimana telah diatur Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang pemakaian gelar akademik (Fatihudin, 2008:210).

Menulis karya ilmiah pada hakikatnya merupakan pembelajaran kepada siapapun mulai dari guru, dosen, mahasiswa atau individu siapa saja tentang kejujuran. Jujur kepada dirinya sendiri dan jujur kepada orang lain. Kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana-mana. Kejujuran akan menggambarkan kompetensi dan integritas seseorang sebagai bangsa yang bermartabat.

Contoh pernyataan penulis untuk menghindari plagiarisme yang ditujukan kepada para calon penulis artikel ilmiah dari Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Kristen PETRA Surabaya Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 55/DIKTI/Kep/2005, ISSN No.1411-1438, jurnal tersebut.

### **HAK CIPTA dan KEASLIAN**

Penulis harus menyertakan tanda tangan di atas materai 6000 pada kertas yang bertuliskan informasi sebagai berikut:

1. Saya menyatakan bahwa artikel (judul artikel) adalah asli dan tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan ditempat lain.

2. Dengan publikasi, saya kirimkan hak cipta kepada Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Transfer hak cipta termasuk dalam hak untuk mereproduksi fotografi untuk artikel sejenis dan terjemahannya. Hal ini juga termasuk dalam hak untuk memasukkan artikel dalam system komputer untuk disebarluaskan dalam jaringan internet dsb.

Penulis,  
(materai 6000,tanda tangan)

-----  
Nama :  
Tanggal :

### 8.3. Tips Menghindari Plagiarisme

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis artikel ilmiah agar terhindar dari plagiarisme.

- Buatlah karya tulis yang benar-benar berasal dari ide gagasan dan kreativitas diri sendiri. Walaupun memerlukan referensi karya orang lain sebaiknya kutiplah materi yang tinggi relevansinya saja.
- Bila mengutip pendapat atau gagasan orang lain ke dalam karya tulis, sebutkan sumbernya secara lengkap mulai nama pengarang, judul buku, halaman, tahun penerbitan, nama penerbit, alamat kota penerbit hingga edisi keberapa, cetakan keberapa. Secara lengkap dapat dilihat pada sub bab judul cara menulis kutipan pada bab keempat dalam buku ini.
- Semua kutipan harus dituliskan ke dalam daftar pustaka yang letaknya paling belakang dari teks buku.
- Hindarilah melakukan *copy-paste* materi atau naskah orang lain tanpa menyebutkan/mencatatkan sumbernya secara jelas.
- Pilihlah kutipan yang tepat mana yang termasuk kategori definisi, pernyataan (*statement*) atau penjelasan.

### 8.4. Teknik Pemenggalan Kata (Paraphrase)

Teknik *paraphrase* adalah suatu teknik pemenggalan kata dalam suatu kalimat. Bagaimana kalimat yang dibuat penulis artikel ilmiah agar mudah dipahami pembaca dan tidak melanggar ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam tata bahasa Indonesia. Menulishlah artikel ilmiah dan karya tulis ilmiah dengan kata-kata-kalimat yang benar dan tepat sesuai EYD dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain;

- Hindari penulisan awal kalimat dengan kata-kata sambung, seperti:
- Dengan demikian..... dst.,
- Untuk itu.....dst.,
- Sedangkan .....dst.,

- Dan .....dst,
- Kepada.....dst.
- Bila menyambung kalimat, hindari menuliskan kata 'dan' lebih dari satu kali dalam suatu kalimat, karena akan mengaburkan arti yang sesungguhnya kalimat tersebut.
- Contoh yang benar:
- ..... dan ..... serta..... (menuliskan kata 'dan' cukup satu kali berikutnya kata 'serta').
- Contoh yang salah:
- ..... dan....., dan ....., dan....., dan ..... (menulis kata 'dan' lebih dari dua kali).
- Satu alinea sebaiknya satu gagasan.
- Dari satu gagasan ke gagasan lain sebaiknya diletakkan pada alinea berbeda.
- Buatlah kalimat pendek-pendek saja, hindari kalimat terlalu panjang dengan banyak tanda koma.
- Menuliskan kata-kata asing selain bahasa Indonesia, seperti kata dalam bahasa Inggris, kata dalam bahasa daerah atau asing lainnya agar ditulis miring.
- Bila membuat judul artikel ilmiah tidak lebih dari sepuluh kata. Sebaiknya judul dibuat singkat, padat, mencakup pokok isi artikel yang ditulis.

# PETUNJUK ATAU PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL UNTUK JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

## Bab 9

Bila artikel anda ingin diterima dan diterbitkan penerbit/pengelola jurnal ilmiah suatu lembaga, sebaiknya (harus) mengikuti selera pengelola tersebut dengan secara keseluruhan. Jangan setengah-setengah. Selera penerbit (gaya selingkung) tersebut akan diatur dalam pedoman penulisan artikel. Masing-masing lembaga memiliki kekhasan sendiri-sendiri, walaupun secara substansial sama-sama telah mengikuti metode ilmiah dan prosedur ilmiah yang baku. Berikut ini beberapa contoh kasus pedoman penulisan artikel dari berbagai institusi.

### **9.1. Pedoman Penulisan Artikel JURNAL PENDIDIKAN IPA NDONESIA ISSN: 2089-4392 Universitas Negeri Semarang (Unnes)**

Format penulisan artikel ini merupakan acuan utama bagi para penulis. Setiap naskah harus disertai surat pengantar yang menyatakan bahwa tulisan merupakan hasil karya penulis atau para penulis dan belum pernah dipublikasikan.

**Tulisan** diketik pada kertas ukuran A4, dalam satu kolom menggunakan spasi ganda, jenis huruf Arial, ukuran 9, dengan jarak tepi 2 cm di semua sisi.

**Artikel** naskah penelitian asli harus berisi tentang materi yang belum pernah diterbitkan di jurnal lain sebelumnya dan tidak melebihi 6.000 kata dalam penulisannya serta tidak memuat lebih dari 8 gambar/tabel.

**Proses peninjauan naskah** ditujukan untuk memastikan bahwa naskah jurnal yang diterima mempunyai kualitas yang baik untuk dipublikasikan. Naskah akan langsung ditolak oleh editor tanpa tinjauan formal jika dianggap: (1) tidak sesuai dengan topik dalam ruang lingkup jurnal, (2) kurang bermanfaat, (3) cakupan dan tujuannya tidak mendalam, (4) tidak meningkatkan pengetahuan ilmiah, dan (5) tidak lengkap penulisannya. Naskah yang sudah sesuai dengan pedoman penulisan artikel akan diperiksa oleh mitra bestari selama maksimum 2 minggu dan komentar mitra bestari akan disampaikan kepada penulis dalam waktu maksimum 3 minggu sejak pengiriman pertama. Naskah yang sudah direvisi penulis diharapkan sudah dikembalikan ke editor selama maksimum satu minggu.

**Struktur artikel** diberi penomoran yang jelas di setiap bagiannya. Setiap subbagian harus diberi nomor 1.1 (lalu 1.1.1, 1.1.2, ...dst), sedangkan abstrak tidak diberi penomoran.

**Rumus matematika** lebih baik menggunakan garis miring (/) untuk menyatakan pembagian contoh X/Y. Pada prinsipnya penulisan variabel adalah dicetak miring.

**Keterangan gambar** pastikan setiap gambar/ilustrasi memiliki keterangan. Keterangan tersebut ditulis secara terpisah, tidak menempel pada gambar/ilustrasi.

**Tabel** penomorannya sesuai dengan letaknya dalam artikel. Tabel sebaiknya digunakan dengan efektif dan tidak digunakan untuk mengulangi hasil yang telah dipresentasikan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan.

**Judul** ditulis secara padat, jelas, dan informatif, maksimum 20 kata. Sebaiknya hindari penggunaan singkatan dan rumus. Nama dan alamat institusi ditulis lengkap dengan nama dan nomor jalan (lokasi), kodepos, nomor telepon, nomor telepon genggam, nomor faksimili, dan alamat e-mail.

**Abstrak** harus ringkas dan faktual. Abstrak berisi pemaparan tujuan penelitian secara jelas, hasil penelitian dan kesimpulan. Abstrak ditulis secara terpisah dari artikel. Pencantuman kajian pustaka sebaiknya dihindari, tetapi jika sangat diperlukan hendaknya nama pengarang dan tahun penerbitan dapat dicantumkan. Penulisan singkatan yang tidak standar sebaiknya juga dihindari, tetapi jika sangat diperlukan sebaiknya kepanjangan dari singkatan tersebut dicantumkan pada awal penyebutannya. Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Kata kunci (keywords) maksimal 5 kata atau kelompok kata.

**Pendahuluan** berisi tujuan dari artikel/penelitian dirumuskan dan disajikan dengan latar belakang yang memadai dan menghindari kajian pustaka yang terlalu rinci serta penyajian hasil penelitian.

**Metode** yang digunakan harus disertai dengan referensi, hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Ditekankan pada cara kerja dan cara analisis data sedangkan untuk naskah telaah pustaka tanpa metode.

**Hasil dan Pembahasan** ditampilkan menyatu secara jelas dan ringkas. Bagian pembahasan hendaknya membahas manfaat hasil penelitian, bukan mengulangi bagian tersebut. Hasil penelitian dan pembahasan dapat digabungkan dan hindari kutipan yang terlalu luas.

**Simpulan** utama dari penelitian ini dapat disajikan secara singkat pada bagian kesimpulan.

**Pustaka** dalam naskah ditulis dalam bentuk nama belakang penulis dan tahun. Pada kalimat yang diacu dari beberapa penulis, nama penulis diurutkan berdasarkan kebaruan pustaka. Naskah yang ditulis oleh dua penulis, maka nama keduanya disebutkan, sedangkan naskah yang ditulis oleh tiga penulis atau lebih maka hanya nama penulis pertama ditulis diikuti et al. Kutipan dalam artikel harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Setiap referensi yang dikutip dalam abstrak juga harus ditulis secara penuh dalam daftar pustaka. Sumber yang tidak terpublikasi tidak dianjurkan untuk dicantumkan dalam daftar pustaka tapi dapat ditulis dalam teks artikel. Dalam penulisan daftar pustaka penulis hendaknya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Referensi artikel minimal 80% bersumber dari jurnal nasional atau internasional.

**Naskah** dalam bentuk file di e-mail sedangkan *print out* dikirim melalui pos atau

diserahkan langsung ke redaksi dengan alamat: Kantor Prodi Pendidikan IPA S1 FMIPA Universitas Negeri Semarang, Gedung D7 Lantai 3. Jl. Sekaran–Gunungpati Semarang 50229. Telp. & Fax.: 024-70805795. e-mail: eduipajournal@yahoo.co.id., email: eduipajournal@gmail.com, Website: unnes: <http://jurnal.unnes.ac.id> atau [ipa.unnes.ac.id](http://ipa.unnes.ac.id). Naskah diketik tanpa tanda hubung (-), kecuali kata ulang. Simbol \_ \_ \_ dimasukkan melalui fasilitas insert, bukan mengubah jenis huruf. Kata-kata dan tanda baca sesudahnya tidak diberi spasi. Pemberitahuan naskah dapat diterima atau ditolak akan diberitahukan sekitar satu bulan semenjak penerimaan naskah. Naskah dapat ditolak apabila materi yang dikemukakan tidak sesuai dengan misi jurnal, kualitas materi rendah, format tidak sesuai, gaya bahasa terlalu rumit, terjadi ketidakjujuran keaslian penelitian dan korespondensi tidak ditanggapi.

### **Penulisan daftar pustaka sebagai berikut;**

#### **Jurnal:**

Meltzer, D.E. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics. *AmJ Phys*, 70 (7): 120-137.

#### **Buku:**

Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

#### **Prosiding:**

Liliasari. 2011. Membangun Masyarakat Melek Sains Berkarakter Bangsa melalui Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA dengan tema Membangun Masyarakat Melek (Literate) IPA yang Berkarakter Bangsa melalui Pembelajaran. Semarang, 16 April 2011.

#### **Skripsi, Tesis, Desertasi:**

Parmin. 2005. *Kualitas Pembelajaran Biologi melalui Pendekatan Sains Lingkungan Teknologi dan Masyarakat (Salingtemas)*. (Tesis). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

## **9.2. Petunjuk Bagi (Calon) Penulis JURNAL PENDIDIKAN MIPA FKIP Universitas Lampung (Unila)**

1. Artikel yang ditulis merupakan hasil penelitian bidang pendidikan MIPA (Matematika dan IPA). Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 points, 1,5 spasi, dan ukuran kertas A4. Panjang naskah antara 12-15 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta CD-nya. Berkas (file) diketik dengan Microsoft Word dan juga dapat dikirim melalui e-mail dengan alamat: [jurnal\\_pmipa@yahoo.co.id](mailto:jurnal_pmipa@yahoo.co.id)
2. Nama penulis artikel baik perorangan maupun tim, dicantumkan tanpa gelar akademik dan dilengkapi dengan alamat instansi serta ditempatkan di bawah judul artikel. Dalam hal naskah ditulis tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis utama mencantumkan alamat e-mail dan nomor HP untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan sistematika dan ketentuan

sebagai berikut: judul ditulis dengan singkat dan padat, maksimum 14 kata dan dicetak dengan huruf kapital di tengah-tengah berukuran 14 points; abstrak, ditulis dalam bahasa Inggris (maksimum 200 kata), dengan memuat tujuan, metode, hasil penelitian; kata kunci (*key words*), kata atau istilah yang mencerminkan esensi konten artikel (3-5 kata), ditulis di bawah abstrak dengan jarak satu baris dan diketik miring-tebal; pendahuluan (tanpa subjudul) yang berisi latar belakang, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil dan pembahasan; simpulan dan saran; dan daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk), sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir, dan diutamakan sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.

4. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun), contoh: (Miller, 1993:47). Pencantuman sumber pada kutipan langsung disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan, contoh: (Miller, 1993:47) dan diketik satu spasi menjorok masuk ke kanan 5 ketukan, rata kiri dan kanan.
5. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

- **Buku:**

- Beverly, B. 1993. *Children's Science, Constructivism and Learning in Science* (Second Edition). Victoria: Deakin University Press.

- **Buku kumpulan artikel:**

- Saukah, A. & Waseno, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

- **Artikel dalam buku kumpulan artikel:**

- Kozma, R.B. & Russell, J. 2007. *Students becoming chemists: Developing representational competence*. Dalam J. Gilbert (Eds.), *Visualization in science education*. Netherlands: Springer.

- **Artikel dalam jurnal atau majalah:**

- Miller, S. 1993. *Children's Alternative Frameworks: Should be Directly Addresses in Science Instruction?* *Jurnal of Research in Science Teaching*, 30 (3): 233-248.
  - Artikel dalam koran: Fauzi, A. 22 Februari, 2011. *Revitalisasi Pendidikan Agama*. Kompas, hlm. 6. 2

- **Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):**

- Kompas. 22 Februari, 2011. *Pendidikan Profesi Guru Terkatung-katung*, hlm. 12.

- **Dokumen resmi:**

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
  - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

- **Buku terjemahan:**

- Brown, G. & Yule, G. 1983. *Analisis Wacana*. Diterjemahkan oleh I. Soetikno. 1996. Jakarta: Gramedia.

- **Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:**  
Tarmimi, W. 2008. Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPS Unpad.
- **Makalah, seminar, lokakarya, penataran:**  
Rahman, B. 2010. Manajemen Mutu Akademik Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Produktivitas Kelembagaan. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Revitalisasi LPTK untuk Menghasilkan Guru Profesional, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 9 Juni.
- **Internet (karya individual):**  
Cole, P. 2005. How Irregular is WH in Situ in Indonesian. [Online]. Tersedia: [http://www.ling.udel.edu/pcole/How\\_Irregular.html](http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular.html). [18 Mei 2005].
- **Internet (artikel dalam jurnal online):**  
Gunel, M., Hand, B. & Gunduz. S. 2006. Comparing Student Understanding of Quantum Physics When Embedding Multimodal Representations into Two Different Writing Formats: Presentation Format Versus Summary Report Format. [Online]. Journal Interscience, Volume 5, No. 4. Tersedia: <http://www.interscience.wiley.com>. [21 Oktober 2007].

6. Tata cara penyajian tabel dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah tertentu (misalnya Universitas Lampung, 2008) atau mencontoh langsung pada tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
7. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
8. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penulis artikel tersebut.
9. Penulis yang artikelnya dimuat wajib membayar kontribusi biaya cetak sebesar Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah). Sebagai imbalannya, penulis menerima nomor bukti pemuatan sebanyak 2 (dua) eksemplar. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan kecuali atas permintaan penulis.

### **9.3. Petunjuk Bagi Penulis JURNAL BAHASA, SASTRA, SENI, DAN PENGAJARANNYA ISSN 854-8277 Terakreditasi Nomor 55a/DIKTI/Kep/2006 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang**

Terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus berisi artikel-artikel ilmiah tentang bahasa, sastra, seni, dan hubungannya dengan pengajaran, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun asing. Artikel yang dimuat berupa analisis, kajian, dan aplikasi teori, hasil

penelitian, dan pembahasan kepustakaan. Alamat Penyunting dan Tata usaha: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Jalan Surabaya 6 Malang 65145 Telepon (0341) 551-312 psw. 235/236, Langsung/Fax. (0341) 567-475, Website: sastra.um.ac.id <http://www.um.ac.id> E-mail: bahasaseni@gmail.com.

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan resensi buku.
2. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas A4, panjang 12-20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan dalam bentuk *print-out* sebanyak 2 eksemplar dan file CD. Berkas naskah diketik dengan Microsoft Word.
3. Artikel merupakan karya orisinal penulis dan terbebas dari penjiplakan (plagiat). Isi artikel dan kemungkinan pelanggaran etika dan hukum sepenuhnya menjadi tanggung-jawab penulis.
4. Semua karangan ditulis dalam bentuk esai, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul subbab dinyatakan dengan jenis huruf berbeda, semua huruf dicetak tebal (*bold*), jika diketik dengan komputer cetak miring dan letaknya pada tepi kiri halaman, dan bukan dengan angka, sebagai berikut contoh: PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI). Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal Rata Tepi Kiri). Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal Miring, Rata Tepi Kiri).
5. Setiap tulisan harus disertai: (a) abstrak (*abstract*) dalam bahasa Indonesia dan Inggris (50-75 kata), (b) kata-kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Indonesia dan Inggris (3-5 kata), (c) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (d) pendahuluan (tanpa judul sub bab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, dan (e) daftar rujukan. Hasil penelitian disajikan dengan sistematika sebagai berikut: (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (*abstract*) dalam bahasa Indonesia dan Inggris, (d) kata-kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Indonesia dan Inggris, (e) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (f) metode penelitian, (g) hasil, (h) pembahasan, (i) kesimpulan dan saran, dan (j) daftar rujukan.
6. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut: diurutkan secara alfabetis dan kronologis. Cornet, L. dan Weeks, K. 1985. *Planning Career Ladders: Lesson from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearing House. Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam siaran pedesaan dan adopsi inovasi. Dalam *Forum Penelitian*. 1 (1) hlm. 33-47.
7. Tata cara penyajian kutipan rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian (Universitas Negeri Malang, 2000). Naskah diketik dengan memerhatikan aturan penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud 1987).
8. Sebagai prasyarat bagi pemrosesan artikel, para penyumbang artikel wajib menjadi pelanggan minimal selama satu tahun. Sebagai imbalannya, penulis menerima bukti pemuatan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan cetak lepas sebanyak 1 (satu) eksemplar. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.
9. Penulis wajib mencantumkan kata-kata kunci untuk dimanfaatkan dalam pembuatan indeks.

#### **9.4. Petunjuk Bagi (Calon) Penulis JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP) Universitas Negeri Malang (UNM)**

1. Artikel yang ditulis untuk JIP meliputi hasil telaah (hanya atas undangan) dan hasil penelitian di bidang kependidikan. Naskah diketik dengan program Microsoft Word, huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi ganda, dicetak pada kertas A4 dengan panjang maksimum 38 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta *soft-copy*-nya. Pengiriman naskah juga dapat dilakukan sebagai *attachment* e-mail ke alamat: [jip@um.ac.id](mailto:jip@um.ac.id).
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sistematika artikel hasil penelitian adalah judul, nama penulis, abstrak disertai kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, serta daftar rujukan.
3. Judul artikel dalam bahasa Indonesia tidak boleh lebih dari 14 kata, sedangkan judul dalam bahasa Inggris tidak boleh lebih dari 12 kata. Judul dicetak dengan huruf kapital di tengah-tengah, dengan ukuran huruf 14 poin.
4. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik, disertai lembaga asal, dan ditempatkan di bawah judul artikel. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis utama harus mencantumkan alamat korespondensi atau e-mail.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Panjang masing-masing abstrak 75-100 kata, sedangkan jumlah kata kunci 3-5 kata. Abstrak minimal berisi judul, tujuan, metode, dan hasil penelitian.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian metode berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar rujukan hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk, dan semua sumber yang dirujuk harus tercantum dalam daftar rujukan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan adalah sumber-sumber primer berupa artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi). Artikel yang dimuat di Jurnal Ilmu Pendidikan disarankan untuk digunakan sebagai rujukan.
11. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama akhir, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh: (Davis, 2003: 47).

12. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

- **Buku:**

Anderson, D.W.; Vault V.D.; & Dickson, C.E. 1999. Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

- **Buku kumpulan artikel:**

Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

- **Artikel dalam buku kumpulan artikel:**

Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), Informal Ideas in Science (hlm. 62-84). London: Routledge.

- **Artikel dalam jurnal atau majalah:**

Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.

- **Artikel dalam koran:**

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan?, *Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11.

- **Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):**

*Jawa Pos*. 22 April, 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3.

- **Dokumen resmi:**

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

- **Buku terjemahan:**

Ary, D.; Jacobs, L.C.; & Razavieh, A. 1976. Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

- **Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:**

Kuncoro, T. 1996. Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

- **Makalah seminar, lokakarya, penataran:**

Waseso, M.G. 2001. Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.

- **Internet (karya individual):**

Hitchcock, S.; Carr, L.; & Hall, W. 1996. A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

- **Internet (artikel dalam jurnal online):**

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

- **Internet (bahan diskusi):**

Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995).

- **Internet (e-mail pribadi):**

Naga, D.S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. E-mail kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)).

13. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Universitas Negeri Malang, 2000) atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Pusat Bahasa.
14. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bebestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bebestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
15. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HaKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel.
16. Sebagai prasyarat bagi pemrosesan artikel, para penyumbang artikel wajib menjadi pelanggan minimal selama satu tahun (tiga nomor). Penulis yang artikelnya dimuat wajib membayar kontribusi biaya cetak sebesar Rp 750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per judul. Penulis menerima nomor bukti pemuatan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan cetak lepas sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

## **9.5. Petunjuk Penulisan Bagi Penulis JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (JPP) UNDIKSHA Singaraja-Bali**

1. Artikel yang ditulis untuk JPP meliputi hasil penelitian (paling lama 5 tahun saat naskah diajukan) dan pemikiran dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, spasi 1,5 dan dicetak pada kertas A4 sepanjang 15 s/d 20 halaman. Naskah diserahkan dalam *print out* sebanyak dua eksemplar beserta dengan *softcopy*-nya. Naskah (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai *attachment* email ke alamat: [JPP@undiksha.ac.id](mailto:JPP@undiksha.ac.id) atau [jppundiksha@yahoo.co.id](mailto:jppundiksha@yahoo.co.id).
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis lebih dari tiga orang, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama. Nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Penulis harus mencantumkan institusi asal dan alamat email (bagi penulis utama) untuk memudahkan komunikasi.

3. Artikel bisa ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai disertai judul pada masing masing bagian artikel, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dan subjudul dari artikel ditulis dengan huruf besar (kecuali pendahuluan tanpa judul). Peringkat judul bagian ditulis huruf besar pada setiap awal kata. Judul bagian dan peringkat judul bagian semuanya tanpa nomor/angka, dicetak tebal, dan rata tepi kiri.
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: (a) judul (maks. 12 kata); (b) nama penulis (tanpa gelar akademik); (c) abstrak Indonesia (dalam satu paragraf, maks. 200 kata); (d) kata kunci (3-5); (e) abstrak Inggris; (f) pendahuluan yang memuat latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan (tanpa subjudul); (g) pembahasan (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); (h) simpulan yang memuat simpulan dan saran (tanpa subjudul); dan (i) daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: (a) judul (maks. 14 kata); (b) nama penulis (tanpa gelar akademik); (c) abstrak Indonesia (dalam satu paragraf, maks. 200 kata) yang memuat tujuan, metode, dan hasil penelitian; (d) kata kunci (3-5); (e) abstrak Inggris; (f) pendahuluan yang memuat latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian (tanpa subjudul); (g) metode; (h) hasil dan pembahasan yang berisi bagian hasil (ada subjudul) dan bagian pembahasan (ada subjudul); (i) simpulan yang memuat simpulan dan saran (tanpa subjudul); dan (j) daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul.
7. Sumber yang dirujuk sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau majalah ilmiah.
8. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan, contohnya (Bisnu, 2010: 47)
9. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis. Contoh penulisan daftar rujukan:
  - **Buku**  
Joyce, B. & Weil, M. 1996. *Models of Teaching* (5th Ed.). Boston: Allyn and Bacon.
  - **Buku terjemahan**  
Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furhan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
  - **Buku kumpulan artikel**  
Saukah, A. & Waseno, M. G. (Eds). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1).Malang: UM Press.
  - **Artikel dalam buku kumpulan artikel**  
Romiszowski, A. 2009. *Fostering Skill Development Outcome*, dalam C. M. Reigeluth, & A. A. Carr- Cheliman (Eds.). *Instructional-Design Theories and Models:Building a Common Knowledge Base*, Vol.3 (hlm. 199-224), New York: Routledge.
  - **Artikel dalam jurnal atau majalah**  
Kalyuga, S. & Sweller, J. 2004. *Measuring Knowledge to Optimize Cognitive Load Factors*

During Instruction. *Journal of Educational Psychology*, 96(3): 558-568.

- **Artikel dalam jurnal online**

Turkmen, H. 2006. What Technology Plays Supporting Role in Learning Cycle Approach for Science Education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. (Online), 5(2), (<http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno>, diakses 20 Agustus 2008).

- **Artikel dalam koran**

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Post*, hlm. 4 & 11.

- **Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang)**

Jawa Pos, 22 April, 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm.3.

- **Dokumen resmi**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pt Armas Duta Jaya.

- **Skripsi, tesis, disertasi, Laporan penelitian**

Bisnu, K. 2010. Pengaruh Penggunaan Hypermedia dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi Siklus Belajar terhadap Pemahaman dan Aplikasi Konsep Kimia Siswa SMP yang Memiliki Dua Gaya Belajar Berbeda. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.

- **Makalah seminar, lokakarya, penataran**

Ardhana, W. 2000. Reformasi Pembelajaran Menghadapi Abad Pengetahuan. Makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran V, Universitas Negeri Malang, Malang, 7 Oktober.

- **Internet (karya individual)**

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bebestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh dewan penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bebestari atau penyunting.
11. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan atau penggunaan software komputer, atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.
12. Penulis yang artikelnya dimuat memperoleh imbalan jurnal pendidikan dan pengajaran untuk satu volume terbitan pada tahun yang sama saat artikel penulis tersebut dimuat. Penulis artikel hanya dibebankan biaya kirim.

Judul artikel penelitian tidak lebih dari 12 kata. Bisnu Suarnay uga (nama penulis utama, kedua, dst Universitas ....., Jln.....(alamat instansi penulis) bisnu@gmail.com (alamat email penulis utama)

**Abstrak:**

Abstrak setidaknya memuat tiga hal pokok, yaitu: (a) tujuan penelitian, (b) metode penelitian, dan (c) hasil penelitian. Abstrak dibuat tidak melebihi 200 kata dan diketik menggunakan spasi

tunggal. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci (3 sampai 5 kata kunci) yang berfungsi untuk memudahkan pencarian artikel ini secara elektronik.

#### **Abstract:**

Artikel di JPP harus dilengkapi dengan abstrak berbahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari abstrak dalam bahasa Indonesia. Abstrak dalam bahasa Inggris tidak perlu mencantumkan judul artikel dalam bahasa Inggris. Kata kunci tidak perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, cukup dalam bahasa Indonesia dan dicantumkan setelah abstrak dalam bahasa Inggris.

#### **Kata Kunci:**

Kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3,... Pendahuluan tidak perlu diberikan subjudul 'Pendahuluan'. Pendahuluan memuat tiga hal pokok, yaitu: latar belakang, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian. Tinjauan pustaka diintegrasikan dalam paparan pendahuluan. Semua referensi yang dirujuk dalam paparan, (Nama, tahun) untuk kutipan tidak langsung atau (Nama, tahun: hlm) untuk kutipan langsung, dicantumkan di dalam Daftar Rujukan. Pendahuluan diharapkan maksimum 40 persen dari keseluruhan artikel. Alinea berikutnya dari paparan pendahuluan dibuat menjorok ke dalam sesuai dengan penulisan alinea baru pada umumnya.

#### **Metode**

Metode penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian. Penelitian kualitatif memiliki langkah metodologi yang berbeda dengan penelitian kualitatif, seperti eksperimen. Walaupun demikian, pada bagian METODE diharapkan cukup jelas paparan tentang: jenis penelitian, subjek/ populasi-sampel/fokus dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **Hasil Dan Pembahasan**

Bagian hasil penelitian dibuat dalam satu subjudul yang terpisah dengan bagian pembahasan.

#### **Hasil**

Data yang disajikan dalam hasil penelitian bukan berupa data 'mentah', melainkan data yang sudah diolah. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau bagan yang dilengkapi penjelasan. Penjelasan tabel/grafik/bagan tidak menyebutkan ulang isi tabel, melainkan mendeskripsikan/ memformulasikan maknanya. Tabel, grafik, atau bagan masing-masing diberikan nomor dan judul.

#### **Pembahasan**

Paparan pada pembahasan memuat hal-hal pokok berikut, yaitu: (a) menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, (b) memaparkan logika diperolehnya temuan, (c) mengaitkan temuan dengan teori atau kajian empiris lain yang relevan, dan (d) menginterpretasi temuan. Semua referensi yang dirujuk dalam paparan, (nama, tahun) untuk kutipan tidak langsung atau (nama, tahun: hlm) untuk kutipan langsung, dicantumkan di dalam Daftar Rujukan.

#### **Simpulan**

Simpulan dibuat dalam paragraf pendek yang memuat tentang esensi dari hasil penelitian yang tertuang dalam tujuan penelitian. Simpulan harus relevan dengan temuan dan hindari generalisasi yang berlebihan.

## 9.6. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah JURNAL PENDIDIKAN DIDAKTIS FKIP

**Universitas Muhammadiyah Surabaya ; ISSN 1412-5889**

*E-mail; didaktis\_umsby@yahoo.co.id.*

Sistematika penulisan artikel ilmiahnya disusun sebagai berikut;

- **Kajian Pustaka:**  
Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Kerangka teoritis, Pembahasan, Simpulan, Saran, Daftar Pustaka.
- **Hasil Penelitian:**  
Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Kerangka teoritis, Materi dan metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Simpulan, Saran, Daftar Pustaka.
- **Abstrak:**  
Berisi ringkasan penelitian 200-400 kata, meliputi masalah penelitian, tujuan, metode, hasil dan kontribusi hasil dan diberi kata kunci/keyword).
- **Pendahuluan:**  
Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian.
- **Kerangka Teoritis:**  
Berisi kerangka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan untuk mengembangkan hipotesis dan model penelitian.
- **Materi dan Metode Penelitian:**  
Memuat pendekatan yang digunakan, pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode dan teknik analisis yang digunakan.
- **Analisis dan Pembahasan:**  
Berisi analisis data penelitian yang diperlukan dan pembahasan mengenai temuan-temuan serta memberikan simpulan. Jika diperlukan memberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.
- **Daftar Pustaka:**  
Memuat sumber-sumber yang dikutip dan dijadikan acuan.

## 9.7. Petunjuk Bagi Penulis Naskah JURNAL INOVASI PENDIDIKAN

**ISSN 0216–1303 FKIP-Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Diterbitkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Inovasi Pendidikan merupakan nama baru Jurnal Dwija Wacana yang telah terakreditasi berdasarkan SK Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Nomor 23a/DIKTI/Kep/2004 tanggal 4 Juni 2004.

1. Artikel yang dimuat berupa hasil penelitian dan gagasan kritis di bidang pendidikan. Naskah ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12, spasi ganda, pada kertas kuarto sepanjang antara 15 – 20 halaman.

2. Artikel dikirim dalam bentuk *print-out* sebanyak 2 eksemplar beserta disketnya/CD dan dibuat dalam program Microsoft Word.
3. Artikel ditulis dalam bentuk esai disertai subjudul pada masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan disajikan tanpa subjudul. Judul artikel dicetak tebal dengan menggunakan huruf kapital di tengah-tengah. Peringkat subjudul menggunakan huruf kapital dan dicetak tebal, letaknya pada tepi kiri halaman dan tanpa dengan angka, sebagai berikut: PERINGKAT 1 ( SEMUA HURUF BESAR, TEBAL, RATA TEPI KIRI). Peringkat 2 (Huruf Besar-Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri). Peringkat 3 (Huruf Besar-Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: Judul (tidak lebih 16 kata); Nama penulis (tanpa gelar akademik); Lembaga tempat bekerja; Alamat korespondensi; Abstrak (ditulis dalam bahasa Inggris antara 100–150 kata); Kata kunci (ditulis dalam bahasa Inggris antara 3–5 kata kunci); Pendahuluan (tanpa subjudul) yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian teori yang ditulis tanpa subjudul; Metode Penelitian; Hasil dan Pembahasan; Kesimpulan dan Saran; Daftar Pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Sistematika artikel gagasan kritis adalah: Judul (tidak lebih 16 kata); Nama penulis (tanpa gelar akademik); Lembaga tempat bekerja; Alamat korespondensi; Abstrak (ditulis dalam bahasa Inggris antara 100–150 kata); Kata kunci (ditulis dalam bahasa Inggris antara 3–5 kata kunci); Pendahuluan (tanpa sub judul) yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penulisan yang ditulis tanpa subjudul; Subjudul yang berisi uraian tentang pembahasan tesis atau permasalahan yang jumlahnya sesuai dengan pokok kajian; Penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan hal lain yang dipandang perlu oleh penulis; Daftar Pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dalam uraian saja)
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir.
7. Daftar Pustaka disusun mengikuti tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

- **Buku**

Conny R. Semiawan. (2002). Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar). Jakarta: PT Prehallindo.

- **Buku terjemahan**

Bennett, Neville; Wood, Liz; dan Rogers, Sue. (2005). Mengajar Lewat Permainan: Pemikiran Para Guru dan Praktik di Kelas (Terjemahan oleh Frans Kowa). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- **Buku kumpulan artikel**

Adey, P. dan Shayer, M. (2002). "Cognitive Acceleration Comes of Age" dalam Shayer, M. dan Adey, P. ((Ed.). Learning Intelligence: Cognitive Acceleration Across the Curriculum. Ballmore, Bucks: Open University Press.

- **Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian**

Edy Suryanto. (2007). "Analisis Struktur Cerita Anak (Cernak) dalam Surat Kabar Solopos Tahun 2006". Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Surakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- **Artikel dalam jurnal atau majalah**

Widha Sunarno. (2007). "Intensitas Belajar Kelompok dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Co-op Co-op dan Jigsaw", dalam Dwija Wacana, Jilid 8, Nomor 1, Mei 2007, hlm. 29-37.

- **Makalah**

Sarwiji Suwandi. (2003). "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi". Makalah disajikan dalam Kongres Bahasa Indonesia VIII yang diselenggarakan Pusat Depdiknas, di Hotel Indonesia Jakarta, 14 – 17 Oktober 2003.

- **Internet**

Ahmad Sonhadji. (2005). "Alternatif Penyempurnaan Pembaharuan Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan" dalam <http://www.depdiknas.go.id/sikep/Issue/SENTRA1/F18.html>, diakses 8 Februari 2005.

8. Pengiriman artikel disertai nama penulis, alamat, nomor telepon/faksimile atau e-mail kepada: Jurnal Inovasi Pendidikan d.a. FKIP Universitas Sebelas Maret, Gedung F-Lantai 1, Jln. Ir. Sutami 36 A Kentingan – Surakarta 57126 Telepon/Faksimili (0271) 648939, Homepage: <http://www.fkip.uns.ac.id>, E-mail: [inovasipendidikan@uns.ac.id](mailto:inovasipendidikan@uns.ac.id)
9. Penulis yang artikelnnya dimuat akan menerima nomor bukti pemuatan sebanyak dua eksemplar.

## **9.8. Pedoman Penulisan Artikel JURNAL ILMIAH SAINS DAN TERAPAN KIMIA**

### **ISSN 1414-1616 FMIPA Universitas Lambung Mangkurat**

Penerbit Program Studi Kimia FMIPA Universitas Lambung Mangkurat. Jl. A. Yani Km. 35,8 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, E-mail: [jurnal\\_sains@yahoo.com](mailto:jurnal_sains@yahoo.com), [dwi\\_rasy@yahoo.com](mailto:dwi_rasy@yahoo.com)

1. Sains dan Terapan Kimia (Jurnal Ilmiah Berkala) menerima tulisan hasil penelitian, penelusuran literatur dan review dalam bidang kimia murni, terapan dan pendidikan kimia.
2. Artikel yang dimuat merupakan hasil seleksi dewan redaksi dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan pada jurnal atau buletin ilmiah lain.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sesuai dengan tata kaidah bahasa yang baik dan benar, diketik dalam program Microsoft Word bentuk 2 kolom dengan spasi ganda dengan bentuk dan ukuran huruf Arial 11 pada kertas yang berukuran A4 (21 x 29,7 cm). Panjang naskah maksimum 15 halaman termasuk tabel, gambar, ilustrasi dll, dengan batas margin atas dan kiri 3 cm, batas bawah dan kanan 2.5 cm.
4. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, maksimum terdiri dari 200 kata, spasi 1 dengan disertai 3-5 kata kunci. Judul diusahakan tidak terlalu panjang namun cukup informatif.
5. Nama penulis tanpa gelar, nama dan alamat lembaga tempat penelitian ditulis lengkap dan jelas. Nama penulis utama diberi garis bawah. Bila ada beberapa penulis, hanya satu nama yang diberi tanda asterik untuk keperluan korespondensi.
6. Sistematika penulisan baku Sains dan Terapan Kimia disusun berurutan, yaitu judul artikel, nama dan alamat penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metodologi, hasil dan

- pembahasan, kesimpulan, persantunan/sanwacana, daftar pustaka dan lampiran (jika ada).
7. Tabel dan gambar harus diberi nomor (sesuai dengan urutan penyebutan dalam naskah). Gambar disertakan terpisah (tidak diletakkan dalam naskah) dibuat dalam format JPEG atau GIF. Untuk grafik harus mempunyai label sumbu yang jelas disertai satuan yang disingkat dengan notasi baku.
  8. Pengacuan pustaka ditulis dengan sistem Nama-Tahun publikasi, yang ditulis sesuai dengan susunan kalimat. Untuk pengarang yang terdiri dari tiga orang atau lebih maka hanya nama akhir pengarang pertama saja yang ditulis diikuti kata "et al" yang dicetak dengan huruf miring.
  9. Daftar pustaka ditulis dalam urutan abjad secara kronologis.
  10. Artikel dikirimkan/diserahkan dalam bentuk cetakan (*hard copies*) 2 eksemplar disertai dalam bentuk file (disket/CD-Room) kepada redaksi Sains dan Terapan Kimia (Jurnal Ilmiah Berkala), Program Studi Kimia FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Jend. A. Yani Km. 35,8 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Telp/Fax: 0511-4772428, 0511-4772899 atau melalui e-mail: [junal\\_sains@yahoo.com](mailto:junal_sains@yahoo.com), [dwi\\_rasy@yahoo.com](mailto:dwi_rasy@yahoo.com)
  11. Setiap artikel yang dimuat dikenai biaya Rp 150.000,- (Seratus lima puluh ribu rupiah) termasuk biaya pengiriman jurnal hasil penerbitan. Pembayaran dilakukan melalui rekening bank Muamalat Cabang Banjar baru.

## **9.9. Aturan Penulisan dan Tata Tulis Artikel JURNAL KREANO ISSN: 2086-2334 Jurusan Matematika FMIPA-UNNES**

Kreano, Jurnal Matematika Kreatif Inovatif adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Kreano, mempublikasikan artikel-artikel yang berisi ide, gagasan, hasil penelitian, kajian pustaka, dan kreasi inovasi lain di bidang matematika dan pembelajarannya.

### **Format Penulisan Artikel**

Format penulisan naskah (artikel) terdiri dari bagian judul, nama dan alamat, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, pembahasan, penutup, daftar pustaka, dan lampiran tabel atau gambar (jika ada). Naskah yang diusulkan untuk diterbitkan adalah hasil karya asli penulis dan belum diterbitkan di media lain, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

### **Bagian-bagian Naskah**

1. Judul: ditulis dengan kalimat yang jelas, singkat dan padat terdiri tidak lebih dari 15 kata. Huruf kapital, di tengah, satu spasi, times new roman ukuran huruf 14, dicetak tebal.
2. Nama dan alamat penulis: nama ditulis tebal (*bold*), ditulis nama lengkap (tidak disingkat, tanpa gelar), dan dibawahnya ditulis alamat institusi tempat kerja (tidak tebal). Satu spasi, huruf kecil, time new roman ukuran 12.
3. Abstrak: ditulis dengan bahasa yang digunakan (Indonesia atau Inggris) dalam spasi tunggal tidak lebih dari 200 kata. Mengemukakan sari atau inti dari artikel. Ditulis dengan huruf times new roman ukuran huruf 10.
4. Kata kunci (*keywords*): maksimum 6 kata, kata pertama yang dipandang paling penting dan disusul kata berikutnya.

5. Bagian inti, yaitu Pendahuluan, Pembahasan, dan Penutup, ditulis dalam 2 kolom ukuran kertas A4.
6. Pendahuluan: memuat minimal latar belakang masalah, kajian pustaka, permasalahan, pembatasan masalah, dan tujuan.
7. Pembahasan: menguraikan landasan teori, analisis materi, hasil penelitian atau pengkajian, pembahasan dan diskusi. Jika diperlukan, dapat disajikan menggunakan sub-sub bagian judul, tanpa penomoran. Huruf subjudul menggunakan time new roman ukuran huruf 12.
8. Penutup: memuat simpulan dan saran.
9. Daftar Pustaka: Memuat sumber-sumber pustaka yang dirujuk dalam artikel. Diharapkan tidak ketinggalan zaman (tidak lebih dari 10 tahun) kecuali yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, dan kebaruan serta banyaknya sumber pustaka yang digunakan sebagai rujukan mengindikasikan keluasan dan kedalaman isi artikel. Naskah ditulis menggunakan pengolah kata Microsoft Word dengan ukuran huruf 12 Times New Roman spasi 1 pada kertas A4 dengan kira-kira margin kiri 3 cm, kanan 2 cm, atas 2,5 cm dan bawah 2 cm. Jumlah halaman 12-20 ukuran kertas A4. Nomor halaman ditulis di kanan bawah. Artikel ditulis dalam bentuk *soft copy* dalam CD (*compact disk*), lebih baik jika disertai *print out*, dengan menyertakan nomor telepon atau HP yang dapat dihubungi. Dikirim ke alamat:  
Jurnal "KREANO" c.q. Prof.Dr.Hardi Suyitno,M.Pd.  
Jurusan Matematika Fakultas MIPA Unnes  
Gedung D7 Lantai 1 Kampus Unnes Sekaran Gunungpati Semarang 50229.  
*Email : kreano@unnes.ac.id, cc. email : matematika@unnes.ac.id*
10. Naskah yang tidak memenuhi syarat atau dipandang belum layak untuk diterbitkan, tidak dikembalikan kecuali diberi perangko yang memadai dan atas permintaan penulis. Redaksi juga berhak untuk melakukan penyuntingan sesuai dengan etika keilmiah yang berlaku. Penulis yang artikelnya layak untuk diterbitkan diminta memberi kontribusi dana untuk biaya pemrosesan, pencetakan dan pengiriman; dan akan dikirim Jurnal Kreano. Jurnal Kreano ini ber-ISSN yang diterbitkan LIPI, ISSN: 2086-2334.

## **9.10. Pedoman Penulisan MAKALAH ILMIAH LESSON STUDY Untuk Seminar Exchange of Experience dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kemendiknas Tahun 2011.**

### **1. Aturan Penulisan**

- a. Menggunakan bahasa Indonesia yang disempurnakan, istilah baku, dan kata bermakna lugas.
- b. Makalah diketik 1,5 spasi pada kertas HVS A4 80 gram dengan tipe huruf Times New Roman, ukuran 12 dengan jarak pengetikan 4 cm dari samping kiri, 3 cm dari samping kanan, 3 cm dari batas atas dan bawah.
- c. Judul ditulis dengan huruf kapital semua, *bold*, dan diletakkan di tengah.
- d. Bagian ditulis dengan dengan huruf kapital semua, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- e. Sub bagian ditulis dengan huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata

tugas (dan, di, ke, dari, untuk, yang) *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

f. Cara penulisan daftar rujukan mengikuti aturan APA Style.

## 2. Sistematika Penulisan

- a. Judul: judul makalah hendaknya dinyatakan secara informatif dan lugas yang memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan ditulis, maksimum terdiri dari 20 kata.
- b. Nama penulis: nama penulis makalah tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain. Di bawah nama penulis dituliskan lembaga tempat penulis bekerja dan alamat email.
- c. Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Key words*); abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak diawali dengan kata ABSTRAK (ABSTRACT). Di bawah kata ini dituliskan isi abstrak dalam satu spasi, terdiri atas tiga paragraf dengan panjang maksimal 200 kata. Paragraf pertama berisi uraian singkat tentang permasalahan dan tujuan. Paragraf kedua berisi metode yang digunakan. Paragraf ketiga berisi hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Kata kunci (*keywords*) merupakan kata pokok yang menggambarkan gagasan mendasar yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata, terdiri dari 3-5 kata.

### d. Pendahuluan

Pendahuluan berisi hal-hal berikut. (1) latar belakang masalah menjelaskan rasional pemilihan masalah yang ditulis dalam makalah. Hal ini dapat berupa paparan teoritis maupun paparan praktis yang mengantarkan pembaca pada masalah yang dibahas. (2) Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan identifikasi masalah-masalah, yang perlu diidestripsikan, dijelaskan, dan ditegaskan. (3) Masalah-masalah yang telah teridentifikasi dibatasi dan difokuskan pada masalah yang menarik dan signifikan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kesempatan. Masalah dirumuskan dan diuraikan rancangan pemecahannya. (4) pustaka yang mendukung pemecahan masalah dapat berupa teori dan hasil penelitian terkait. Kajian pustaka disajikan ringkas dan padat harus disertai rujukan yang dapat dijamin otoritas penulisnya. (5) Tujuan dirumuskan dengan memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah. Tujuan ini juga memberikan gambaran tentang cara memecahkan masalah.

### e. Metode

Bagian ini menyajikan bagaimana *Lesson Study* ini dilakukan. Uraian dapat disajikan dalam beberapa bagian misalnya menurut judul materi pokok yang digunakan dalam *Lesson Study*. Metode berisi komponen-komponen berikut. (1) Subjek yang dikaji sebagai sumber data. (2) Rancangan pelaksanaan *Lesson Study*, antara lain jumlah siklus *Lesson Study*. Perlu diuraikan kapan pelaksanaan *plan, do, dan see* dalam masing-masing siklus. Dosen model dan observer perlu dirinci untuk setiap *open lesson*. (3) Teknik dan Instrumen pengumpulan data. (4) Teknik analisis data.

### f. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil merupakan bagian utama dalam makalah, sehingga biasanya merupakan bagian terpanjang. Penyajian dapat dilakukan dengan memilah-memilah menjadi sub-bagian sesuai dengan penjabaran setiap materi yang digunakan dalam *Lesson Study*. Bagian pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi makalah. Bagian ini berisi komponen-komponen sebagai berikut. (1) Deskripsikan tentang pelaksanaan

*plan, do, dan see* untuk setiap materi yang digunakan dalam *open lesson*. (2) Data disajikan dalam bentuk uraian secara verbal yang dilengkapi dengan table, grafik, dan foto pelaksanaan *Lesson Study*. (3) Pembahasan dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Perlu diuraikan bagaimana tujuan *Lesson Study* dapat dicapai. Misalnya, dinyatakan bahwa *Lesson Study* bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu diuraikan bagaimana cara mencapai peningkatan kualitas pembelajaran itu. (4) pembahasannya menguraikan cara menafsirkan temuan dengan menggunakan penalaran yang dikaitkan dengan teori, kajian pustaka, temuan sebelumnya, dan kenyataan di lapangan.

g. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian dalam bagian hasil dan pembahasan. Kemudian dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi uraian tersebut. Bagian ini berisi komponen-komponen berikut. (1) Kesimpulan berupa pernyataan tegas dan lugas yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah, yang diuraikan dalam bentuk essay. (2) Saran disusun berdasarkan kesimpulan, yang mengacu pada tindakan praktis atau pengembangan teoritis, atau sebagai tindak lanjut kegiatan *Lesson Study*.

h. Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap, memuat daftar semua buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain yang sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah. Sebaliknya, semua rujukan yang disebutkan batang tubuh harus dituliskan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan mengikuti APA Style.



# CONTOH MAKALAH DAN ARTIKEL ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

## Bab 10

Pada bab ini akan dikemukakan contoh nyata makalah dan artikel ilmiah dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang pernah penulis lakukan di sebuah sekolah di Surabaya. Tetapi ini salah satu contoh kasus versus penulis dalam penelitian tindakan kelas. Tentu saja masih banyak kasus yang berbeda misalnya dapat dilihat dari ruang lingkup penelitian seperti apa/siapa obyek yang diteliti, tujuan penelitian, metode/teknik penelitian yang digunakan dan hasil penelitian. Contoh PTK tersebut bukan satu-satunya yang terbaik, yang lain masih banyak yang lebih baik. Tetapi penelitian PTK ini secara nyata dapat dijadikan sebuah acuan bagi para guru dan peneliti pemula.

### 10.1. Contoh Makalah PTK

#### 10.1.1. Bagian Awal Makalah PTK

**Judul:** MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS VII SMP MARYAM SURABAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW\*)

Oleh: **Iis Holisin**

Lektor Kepala pada Program Studi Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email ; holi\_iis@yahoo.co.id

\*) Makalah ini disampaikan pada Simposium Nasional Forum Nasional Hibah Pusat Pelatihan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan-LPTK di Jakarta pada Tanggal, 12 – 14 Agustus 2008.

#### 10.1.2. Batang Tubuh Makalah PTK

##### A. Pendahuluan

###### 1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilakukan guru matematika SMP Maryam Surabaya selama ini adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: (a) menjelaskan objek matematika, (b) memberi contoh matematika yang baru dijelaskannya, (c) meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang

serupa dengan contoh, dan (d) memberi latihan soal. Latihan soal yang diberikan biasanya cukup bervariasi, diawali dari soal yang mirip dengan contoh sampai dengan aplikasi objek matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika seperti itu cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Hal ini nampak dari siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hanya kurang lebih 30% saja siswa yang berpartisipasi aktif. Mereka berpartisipasi hanya saat mengerjakan soal latihan. Selama proses perolehan konsep, siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan informasi dari guru.

Ketika guru membahas hasil pekerjaan temannya, mereka memerhatikan dengan saksama. Nampaknya semua siswa sangat memahami langkah-langkah menyelesaikan masalah yang ditugaskan gurunya. Tetapi ketika guru memberi latihan yang lain, mereka nampak mengalami kesulitan. Mereka seolah-olah merasa asing dengan soal latihan yang diberikan gurunya. Hanya beberapa orang siswa saja yang langsung dapat menyelesaikannya.

Situasi seperti itu selalu terulang dari topik yang satu ke topik yang lain. Untuk mengantisipasi, guru biasanya memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan tambahan. Guru berharap siswa lebih banyak melatih dirinya di rumah, agar tidak tertinggal oleh temannya yang lain. Tidak jarang tugas diberikan secara berkelompok. Namun setiap guru memberikan ulangan harian, hasilnya selalu belum memuaskan.

Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran matematika untuk beberapa pokok bahasan yang berbeda di kelas I-A adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai di atas 80 ada 10 persen, yang memperoleh nilai antara 60 s/d 79 ada 52 persen, dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 38 persen. Setelah kami analisis, ternyata siswa-siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa-siswa yang partisipasi di kelasnya cukup tinggi. Sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, partisipasi di kelasnya juga rendah. Partisipasi yang dimaksud meliputi aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada beberapa siswa diperoleh data sebagai berikut.

- Partisipasi siswa dalam perolehan konsep sangat kurang, karena guru terlalu dominan dalam memberi informasi.
- Suasana kelas kurang menyenangkan.
- Kurang motivasi, karena jarang diberi penghargaan.
- Buku yang dimiliki siswa hanya digunakan untuk mengerjakan latihan soal, sehingga fungsinya hanya untuk mengerjakan PR.

Setelah memerhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran matematika yang cocok buat siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe, yaitu *Student teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok*, dan pendekatan struktural.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dalam tipe Jigsaw ada kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli bertugas menjelaskan materi hasil diskusi kepada kelompok asal. Hal inilah yang memacu siswa untuk berpartisipasi aktif.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh data bahwa siswa yang hasil belajarnya tinggi memiliki partisipasi yang tinggi pula di kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka kita harus dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?" Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan menjadi:

1. Bagaimana model rencana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
2. Bagaimana model buku guru untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
3. Bagaimana model buku siswa untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
4. Bagaimana kadar partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
5. Bagaimana respon siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
6. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibatasi hanya pada materi "Bilangan Bulat" dan "Bilangan Pecahan".
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII-A SMP Maryam Surabaya Tahun pelajaran 2006/2007.

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Secara rinci tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendesain model rencana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

2. Mendesain model buku guru untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Mendesain model buku siswa untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
4. Mendeskripsikan kadar partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
5. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
6. Mendeskripsikan respon siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan memberikan manfaat pada berbagai pihak berikut.

#### **Bagi Siswa**

- Siswa menjadi senang belajar matematika.
- Menumbuhkan sikap kritis dan demokratis pada siswa.
- Melatih siswa untuk dapat bekerja sama.
- Melatih siswa menjadi seorang ahli

#### **Bagi Guru**

- Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- Sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran.

## **4. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Maryam Surabaya. Ruang lingkup penelitian meliputi partisipasi siswa, aktivitas guru dalam melaksanakan RPP yang disusun, serta respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

## **5. Metode**

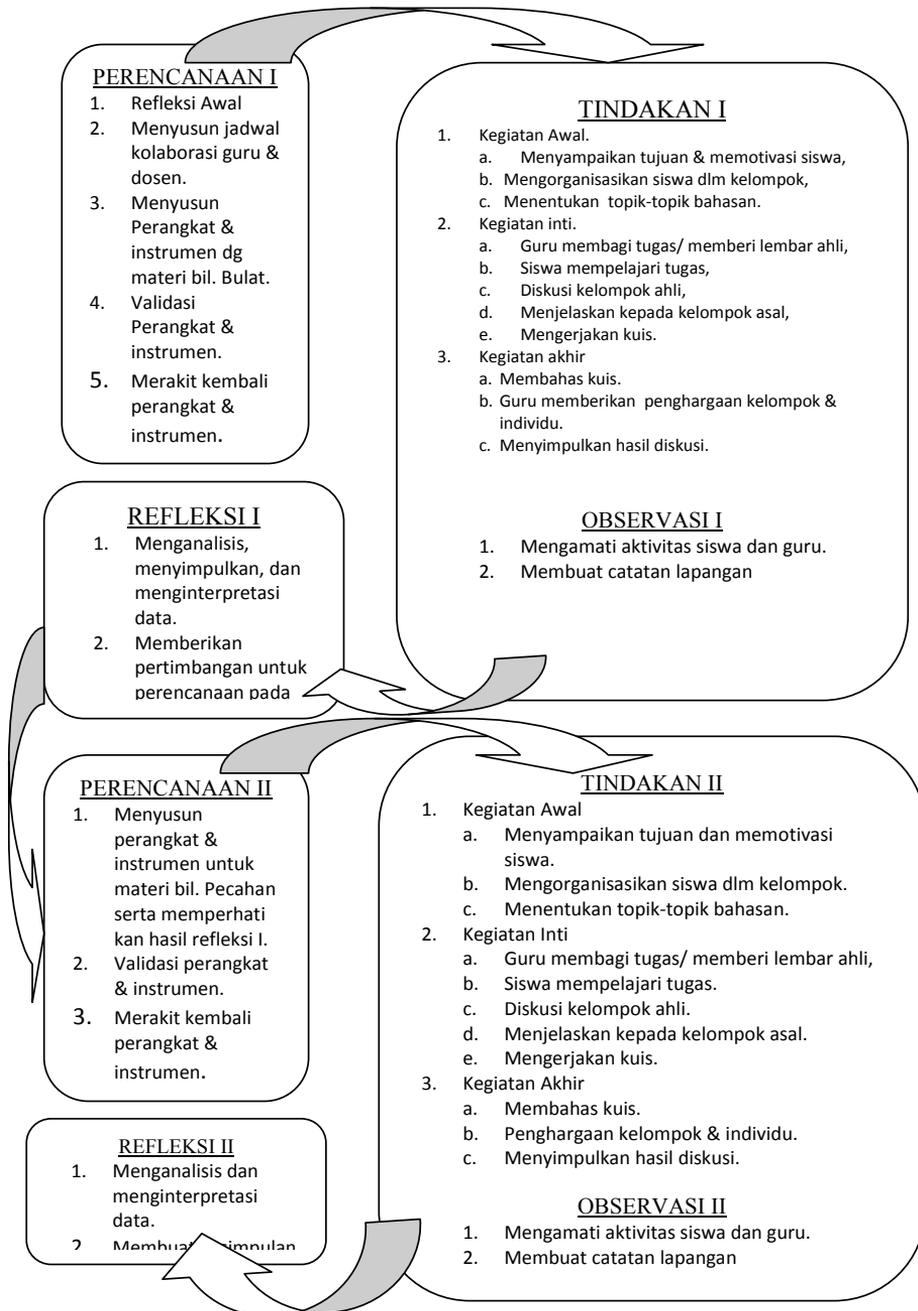
Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan kelas, dan dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan diilustrasikan gambar halaman 94 berikut.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Partisipasi**

Partisipasi dilihat dari asal katanya adalah *participation*, yang artinya keikutsertaan. Istilah partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun secara mental. Selanjutnya istilah partisipasi siswa tersebut dinamakan aktivitas siswa.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 1990: 99-100) aktivitas siswa digolongkan menjadi 8 golongan, yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. *Visual activities* meliputi membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. *Oral activities* misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, interupsi, dan diskusi.



Gambar.10.1. Siklus-siklus Penelitian Tindakan Kelas

*Listening activities* misalnya mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato. *Writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan. *Drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta. *Motor activities* misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi. *Mental activities* misalnya menanggapi, menganalisa, mengambil kesimpulan. *Emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, dan sebagainya.

Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar. Sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi dalam belajar siswa harus melakukan kegiatan, dengan kata lain siswa harus beraktivitas. Jika siswa tidak melakukan aktivitas selama pembelajaran, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan belajar.

## 2. Model Pembelajaran

Menurut Joyce (dalam Lince, 2001:13) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Sedangkan Arends (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

## 3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil saling memiliki tingkat kemampuan berbeda. Menurut Thomson (dalam Lince, 2001:14), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran matematika. Nur (2005:2) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama pembelajaran. Siswa dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya. Contohnya menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok*, dan pendekatan struktural (Muslimin, 2000:20).

Tabel 10.1. Perbandingan ke Empat Tipe dalam Model Pembelajaran Kooperatif

	STAD	Jigsaw	Investigasi Kelompok	Pendekatan Struktural
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana

Tujuan Sosial	Kerja kelompok dan kerjasama	Kerja kelompok dan kerjasama	Kerjasama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok & keterampilan sosial
Struktur Tim	Kelompok belajar heterogen dg 4-5 orang anggota	Kelompok belajar heterogen dg 4-6 orang anggota menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli	Kelompok belajar dg 5-6 anggota homogen	Bervariasi berdua, bertiga, kelompok dengan 4- 6 orang anggota
Pemilihan Topik Pelajaran	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya siswa	Biasanya guru
Tugas Utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya.	Siswa mempelajari materi dalam kelompok "ahli" kemudian anggota kelompok asal mempelajari materi itu.	Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks.	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sosial dan kognitif.
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi, dapat berupa tes mingguan.	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes essay.	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Bervariasi

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai 6 langkah/fase utama sebagai berikut.

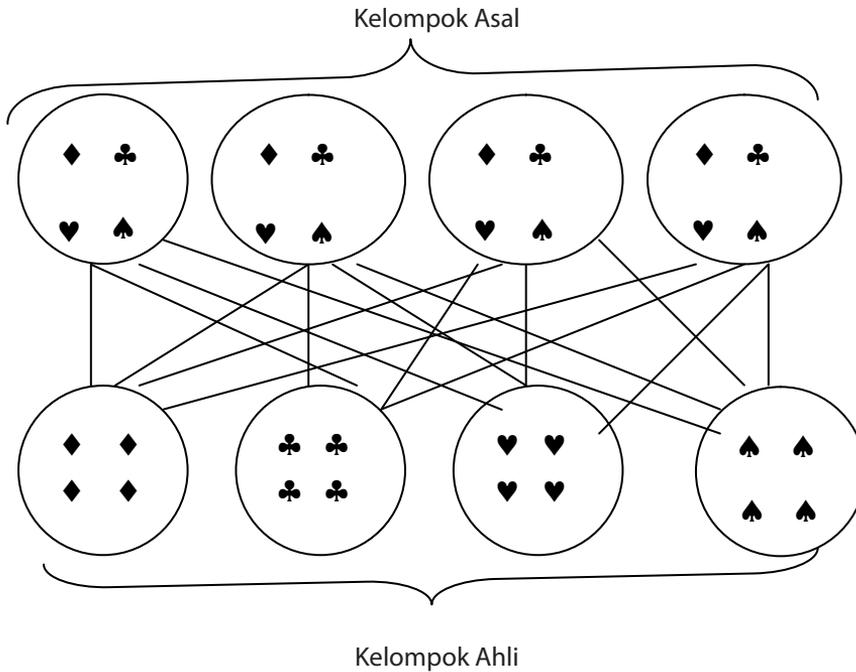
Tabel 10.2. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	
Fase 2	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
Menyajikan informasi	
Fase 3	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	
Fase 4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Membantu kerja kelompok dalam belajar	
Fase 5	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.
Mengetes materi	
Fase 6	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
Memberikan penghargaan	

#### 5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa orang anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Nur, 2005:63). Banyaknya anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw biasanya terdiri dari 4–6 orang. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, dan mereka wajib menjelaskan apa yang ditugaskannya itu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok

yang mendapat tugas penguasaan materi itu disebut kelompok ahli. Sedangkan kelompok yang dibentuk pertama kali oleh guru disebut kelompok asal. Jika diilustrasikan akan terlihat seperti gambar berikut.



Keterangan :

♦ = materi ke satu

♣ = materi ke dua

♠ = materi ke tiga

♥ = materi ke empat

Gambar 10.2. Ilustrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Kunci keberhasilan Jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk mendapat informasi yang dibutuhkannya agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Langkah-langkah pokok pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pembagian tugas, pemberian lembar ahli, mengadakan diskusi, dan mengadakan kuis.

Pelaksanaan di dalam kelas diatur sebagai berikut.

- Setelah pembagian tugas, siswa yang mendapat tugas sama berkumpul dalam satu kelompok. Selanjutnya kepada kelompok itu diberikan lembar ahli.
- Membaca. Siswa menerima topik-topik ahli dan membaca bahan yang ditugaskan untuk mencari informasi.
- Diskusi kelompok. Siswa dengan topik ahli yang sama bertemu mendiskusikan informasi tersebut dalam kelompok-kelompok ahli.
- Laporan tim. Setelah selesai berdiskusi, para ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan topik-topik mereka kepada teman satu kelompok.

- Kuis. Siswa mengerjakan kuis individual yang mencakup seluruh topik.
- Penghargaan Tim Guru memberikan penghargaan kelompok.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Anita Lie (dalam 'Ainy, 2000:5) mengatakan bahwa, "Jigsaw adalah merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejumlah riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran itu mempunyai prestasi yang lebih baik dan sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran serta merasa lebih bermanfaat. Penelitian ini terutama berhubungan dengan bidang bahasa."

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh 'Ainy diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran tradisional pada pokok bahasan luas dan keliling di kelas V sekolah dasar ('Ainy, 2000:78).

### 2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### a) Siklus I

##### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Adapun materi yang dibahas dalam perangkat pembelajaran tersebut adalah pokok bahasan Bilangan Bulat, yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta menaksir hasil perkalian dan pembagian.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RP didesain sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Buku siswa yang disusun merupakan kumpulan lembar ahli berupa uraian materi dari topik-topik yang dibahas. Sedangkan buku guru merupakan panduan bagi guru selama proses pembelajaran. Buku ini memuat buku siswa yang dilengkapi beberapa penjelasan.

Sebelum uji coba dilaksanakan, pada bagian akhir buku siswa/lembar ahli diberikan beberapa soal latihan. Karena sebagian besar siswa lebih memerhatikan soal daripada uraian materi, maka pada tatap muka berikutnya soal latihan yang ada di buku siswa/lembar ahli dihilangkan.

Ada beberapa kelemahan yang terjadi saat penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu pada tahap validasi. Karena guru matematika SMP Maryam hanya dua orang, maka yang menjadi validator adalah guru fisika dan dosen matematika UM Surabaya.

Sedangkan instrumen penelitian yang dihasilkan adalah lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, serta angket respon siswa.

##### 2. Pelaksanaan dan Observasi

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berikut ini salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**(a) Pertemuan Pertama**

(1) Pendahuluan (10 menit)

- Guru memulai pelajaran mengacu pada apa yang telah dikenal siswa tentang bilangan bulat, yaitu dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh bilangan bulat. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru, tetapi secara bersama-sama. Sedangkan siswa yang berani mengemukakan pendapat sendiri hanya dua orang.
- Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran hari itu, yaitu akan membahas beberapa operasi pada bilangan bulat.

(2) Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menyampaikan suatu masalah dan menginformasikan masalah ini dapat diselesaikan dengan berbagai cara dan meminta siswa menyelesaikan. Siswa yang berani mengemukakan pendapatnya satu orang.
- Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 5 orang, dan meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya. Kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa masih perlu perbaikan.
- Guru memberikan topik-topik yang akan dibahas pada setiap kelompok, yaitu tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta menaksir hasil perkalian dan pembagian pada bilangan bulat. Setiap anggota kelompok mendapat tugas satu topik.
- Guru meminta siswa agar anggota kelompok yang menerima tugas yang sama membentuk kelompok baru, selanjutnya disebut kelompok ahli.
- Guru memberikan lembar ahli sesuai dengan tugas yang diterima.
- Siswa membaca dan mempelajari topik ahli dengan waktu  $\pm 10$  menit. Pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang bertanya kepada Bu Meksi. Mereka lebih senang bertanya kepada gurunya daripada berdiskusi dengan anggota kelompok.
- Guru meminta siswa mendiskusikan topik yang sama dalam kelompok ahli  $\pm 15$  menit, serta mengingatkan bahwa setiap siswa harus benar-benar memahami topik yang ditugaskan tersebut, karena mereka harus menjelaskan apa yang mereka diskusikan kepada temannya di kelompok asal. Pada diskusi itu siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, interupsi, memberi saran, membuat kesimpulan, menulis dan sebagainya. (Ternyata pada pertemuan pertama ini siswa tidak melakukan diskusi. Mereka asyik membaca lembar ahli sendiri-sendiri. Bahkan ada diantara mereka yang melakukan perilaku tidak relevan, seperti bercanda, menggoda temannya. Melihat kejadian tersebut Bu Meksi mengingatkan kembali bahwa mereka harus diskusi agar semua anggota kelompoknya mengerti. Selanjutnya guru bertanya, "Apakah semua anggota sudah dapat menjelaskan kepada kelompok temannya yang ada di kelompok asal?").

Mereka menjawab, "Bisa Bu". Selanjutnya guru meminta siswa kembali ke kelompok semula.

- Masing-masing ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang dibahas di kelompok ahli pada kelompok asalnya 10 menit. Bu Meksi memberikan instruksi bahwa topik yang dibahas pertemuan ini tentang penjumlahan. Siswa yang mendapat tugas yang lain akan menjelaskan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar tersebut. Sebagian besar siswa enggan memberikan penjelasan kepada temannya. Melihat kejadian itu Bu Meksi kembali meminta agar siswa yang mendapat tugas penjumlahan segera menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Tetapi tampaknya mereka masih ragu. Mereka belum percaya diri, karena selama ini yang menerangkan materi selalu guru.
- Guru memberikan LKS-1, dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS tersebut selama 15 menit.

### (3) Penutup (10 menit)

- Bersama dengan siswa, guru membahas hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan menghitung skor yang diperoleh tiap kelompok.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi, dan kepada siswa yang paling berpartisipasi.
- Membuat rangkuman tentang pembelajaran hari itu, yaitu penjumlahan pada bilangan bulat beserta sifat-sifatnya. Waktu menyimpulkan hasil pembelajaran ada beberapa siswa yang berani menyimpulkan beberapa sifat penjumlahan.
- Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang pengurangan pada bilangan bulat.

## **(b) Pertemuan Kedua**

### (1) Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran hari itu, yaitu akan membahas masalah operasi pengurangan pada bilangan bulat. Siswa menyimak penjelasan guru.
- Dengan tanya jawab guru mengingatkan kembali tentang sifat-sifat pada penjumlahan bilangan bulat. Beberapa siswa sudah mau berpartisipasi menjawab pertanyaan guru.

### (2) Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru meminta siswa agar duduk berkelompok seperti sebelumnya, yaitu kelompok asal.
- Guru meminta siswa yang mendapat topik pengurangan dan perkalian pada bilangan bulat untuk menjelaskan kepada kelompoknya tentang

materi itu masing-masing selama 10 menit. Pada pertemuan ke dua ini siswa sudah mulai berani memberikan penjelasan kepada temannya, tetapi tetap harus disuruh oleh guru dan didampingi. Sambil membimbing, Bu Meksi selalu meminta siswa yang bertugas untuk memberikan penjelasan. Tetapi jika yang bersangkutan belum bersedia, maka Bu Meksi meminta anggota yang lain untuk memberikan penjelasan. Setelah waktu untuk diskusi habis, guru membagikan LKS untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas kelompok.

- Guru membagikan LKS-2 dan LKS-3 serta meminta seluruh siswa untuk mengerjakannya selama 25 menit dan tidak boleh bekerja sama. Siswa mengerjakan LKS dengan antusias, bahkan ada siswa yang mengerjakannya sambil nyanyi-nyanyi, sehingga temannya merasa terganggu.

(3) Penutup (25 menit)

- Bersama dengan siswa, guru membahas hasil kerja siswa yaitu LKS-2 dan LKS-3 dilanjutkan dengan menghitung skor perkembangan.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi, dan kepada siswa yang paling berpartisipasi.
- Membuat rangkuman tentang pembelajaran hari itu, yaitu pengurangan dan perkalian bilangan bulat beserta sifat-sifatnya. Pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang berani memberi simpulan sifat-sifat pengurangan dan perkalian pada bilangan bulat.
- Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yaitu masalah pembagian pada bilangan bulat.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok seperti pada tabel berikut.

Tabel 10.3. Pengelompokan Aktivitas Siswa

Kelompok	Kode Aktivitas
Partisipasi Aktif	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8
Partisipasi Pasif	2, 9

Siklus I ini terdiri dari empat tatap muka. Pada tatap muka yang keempat

siswa diminta untuk mengisi angket yang memuat respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Karena jumlah siswa di kelas cukup banyak, sedangkan guru matematika di SMP Maryam hanya 2 orang, maka untuk mengamati aktivitas siswa peneliti dibantu oleh mahasiswa pendidikan Matematika. Sedangkan aktivitas guru diamati oleh peneliti.

Hasil pengamatan dari keempat pertemuan tersebut diperoleh data sebagai berikut.

#### a) Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I diilustrasikan pada tabel berikut.

Tabel 10.4. Frekuensi Rata-rata (%) Aktivitas Siswa Tiap Kategori Pada Siklus I  
Frekuensi rata-rata aktivitas siswa yang termasuk kategori aktif sebesar 54,309%

Kategori Pengamatan	Frekuensi Rata-rata (%) Pertemuan ke				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
1	12.794	15.735	14.143	23.824	166.239
2	37.059	37.059	40.714	32.059	367.227
3	1.029	0.441	1.286	1.324	10.199
4	0	0	0.571	0.588	0.2899
5	0.294	1.324	1.714	1.618	12.374
6	22.206	19.853	22	20.294	210.882
7	10.294	16.471	13.286	13.529	133.949
8	0.588	0.735	0.857	0.441	0.6555
9	15.735	8.382	5.429	6.324	89.674
JUMLAH	100	100	100	100	100

#### b) Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I ini menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Pada pertemuan ke-1 guru mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan siswa. Selain itu saat membimbing siswa selama belajar kelompok, guru cenderung memberikan jawaban langsung, tanpa mengalihkan pertanyaan itu ke anggota kelompok yang lain. Namun pada tatap muka berikutnya aktivitas guru tersebut sudah lebih baik. Secara keseluruhan perkembangan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode Akti- vitas	Tingkat Kinerja Pertemuan ke-															
	I				II				III				IV			
	BS	L	PP	TPP	BS	L	PP	TPP	BS	L	PP	TPP	BS	L	PP	TPP
1	✓				✓								✓			
2		✓				✓							✓			
3		✓			✓					✓			✓			
4	✓				✓								✓			
5						✓							✓			
6						✓							✓			
7						✓							✓			
8		✓				✓							✓			
9		✓				✓							✓			
10	✓				✓								✓			
11	✓				✓								✓			

Tabel 10.5. Perkembangan Tingkat Kinerja Aktivitas Guru Pada Siklus I

Keterangan :

BS = Baik Sekali ; L = Layak

PP =Perlu Perbaikan

TPP =Tidak Perlu Perbaikan

### c) Data Respon Siswa

Setelah tahap pelaksanaan selesai, selanjutnya siswa diminta untuk mengisi angket. Tujuan dari pemberian angket adalah ingin mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

NO	Komponen KBM	RESPON SISWA (%)			
		Sangat Senang	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
1	a. Materi	39.394	48.485	12.121	0
	b. LKS	39.394	51.515	9.091	0
	c. Suasana Kelas	27.273	24.242	45.454	3.030
	d. Kuis	48.485	48.485	3.030	0
	e. Cara Guru mengajar	66.667	30.303	3.030	0
		BARU		TIDAK BARU	
2	a. Materi	969.697		30.303	
	b. LKS	909.091		90.909	
	c. Suasana Kelas	666.667		333.333	
	d. Cara guru mengajar	100		0	
		Sangat berminat	Berminat	Kurang Berminat	Tidak Berminat
3	Minat siswa untuk mengikuti KBM berikutnya seperti yang telah diikuti	393.939	545.454	60.606	0

Tabel 10.6. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw  
RESPON SISWA (%)

### d) Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

SKOR	Materi Sebelum Penelitian	Jumlah Siswa
$X \geq 80$	10%	60%
$60 \leq X \leq 79$	52%	37,14%
$X < 60$	38%	2,86%

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan Bilangan Bulat sebagai berikut.

### 3) Refleksi

Dengan memerhatikan respon siswa serta hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- Presentase rata-rata aktivitas termasuk kategori partisipasi aktif sebesar 54,31 persen.
- Aktivitas ke-5, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat perlu ditingkatkan, karena baru mencapai 1,24 persen. Begitu juga kemampuan untuk mengambil kesimpulan juga harus ditingkatkan.
- Berdasarkan catatan di lapangan, pada siklus I ini, siswa masih sering mengemukakan pendapat secara serempak, belum berani mengemukakan pendapat sendiri-sendiri.
- Pada siklus I ini, perilaku yang tidak relevan cukup tinggi, yaitu 8,97 persen. Menurut pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena penelitian dilakukan di semester I, dimana mereka satu sama lain baru saling kenal, bahkan guru pun masih berusaha menghafal nama siswa-siswanya.
- Aktivitas guru dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya makin membaik. Kami selalu memberikan masukan kepada guru setiap selesai mengajar.
- Karena respon siswa terhadap KBM sangat baik, maka perangkat pembelajaran dan instrumen pada siklus II desainnya tetap seperti pada siklus I.
- Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, mengambil kesimpulan, memberi saran, keberanian untuk bertanya, maka langkah pembelajaran pada siklus II akan sedikit berubah. Perubahan yang dimaksud adalah sebelum siswa mengerjakan LKS, maka terlebih dahulu setiap kelompok diminta untuk memberikan beberapa contoh masalah seperti yang ada di lembar ahli, tetapi tidak boleh sama dengan yang ada di lembar ahli. Setelah semua kelompok menyampaikan pendapatnya, mereka baru diperbolehkan mengerjakan LKS.
- Rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan, yaitu siswa yang nilainya lebih dari 80 mengalami kenaikan 50 persen (dari 10 persen menjadi 60 persen). Sedangkan rata-rata nilai antara 60 sampai 79 mengalami penurunan, yaitu dari 52 persen menjadi 37,14 persen. Sementara itu yang nilainya kurang dari 60 mengalami penurunan yang cukup besar,

yaitu 35,14 persen (dari 38 persen menjadi 2,86 persen)

## b) Siklus II

### Perencanaan

Seperti halnya pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RP, Buku Siswa, Buku Guru, dan LKS dengan pokok bahasan Bilangan Pecahan, yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan pada siklus I, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, dan guru. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus I.

### 1) Pelaksanaan dan Observasi

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pokok bahasan Bilangan Pecahan. Siklus II ini hanya terdiri dari dua tatap muka. Pada tatap muka pertama membahas operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan, sedangkan pada tatap muka kedua membahas operasi perkalian dan pembagian. Setelah dilakukan pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

#### a) Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II diilustrasikan pada tabel berikut.

Tabel 10.7. Frekuensi Rata-rata (%) Aktivitas Siswa Tiap Kategori Pada Siklus II

Frekuensi rata-rata aktivitas siswa yang termasuk kategori aktif sebesar 63,488 persen.

Kategori	Frekuensi Rata-rata (%) Pertemuan Ke		Rata-rata (%)
	I	II	
Pengamatan			
1	12	11.286	11.643
2	32	33.714	32.857
3	4	2.429	3.214
4	1.333	0.857	1.095
5	6	5	5.5
6	19.833	17.429	18.631
7	22.167	21.857	22.012
8	1.5	1.286	1.393
9	1.167	6.143	3.655
JUMLAH	100	100	100

**b) Data Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat baik. Guru tidak mengalami kesulitan, baik untuk mengorganisasikan siswa, membimbing siswa, juga mengatasi siswa yang berperilaku tidak relevan. Selengkapnya perkembangan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.8. Perkembangan Tingkat Kinerja Aktivitas Guru Pada Siklus II

Kode Ak-tivi-tas	Tingkat Kinerja Aktivitas Guru Pertemuan Ke-							
	I				II			
	BS	L	PP	TPP	BS	L	PP	TPP
1	✓				✓			
2	✓				✓			
3	✓				✓			
4		✓			✓			
5	✓					✓		
6	✓				✓			
7	✓				✓			
8	✓				✓			
9	✓				✓			
10	✓				✓			
11		✓			✓			

Keterangan : BS = Baik Sekali  
L = Layak  
PP = Perlu Perbaikan  
TPP = Tidak Perlu Perbaikan

**c). Data Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan Bilangan Pecahan sebagai berikut.

SKOR	Jumlah Siswa dalam %
$X \geq 80$	29,63%
$60 \leq X \leq 79$	44,44%
$X < 60$	25,93%

## 2) Refleksi

Dengan memerhatikan hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- Prosentase rata-rata aktivitas yang termasuk kategori partisipasi aktif sebesar 63,488 persen.
- Prosentase aktivitas mengemukakan pendapat meningkat yaitu dari 1,24 persen menjadi 5,5 persen. Begitu juga pada kategori yang lain, yang termasuk kategori partisipasi aktif. Sedangkan prosentase perilaku yang tidak relevan dan mendengarkan penjelasan teman atau guru menurun. Hal ini menunjukkan perubahan langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih berani berpendapat.
- Tingkat kinerja aktivitas guru semakin baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan. Misalnya cara mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa menyajikan hasil diskusi kelompok. Pada siklus II ini masih ada kelompok yang anggotanya tidak kompak. Walaupun guru sudah berusaha memotivasi mereka, bahwa jika tidak mencoba, maka kita tidak tahu salah benarnya.
- Rata-rata hasil belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan, yaitu siswa yang nilainya lebih dari 80 mengalami kenaikan 19,63 persen (dari 10 persen menjadi 29,63 persen). Sedangkan rata-rata nilai antara 60 sampai 79 mengalami penurunan, yaitu dari 52 persen menjadi 44,44 persen. Sementara itu yang nilainya kurang dari 60 mengalami penurunan yaitu 12,07 persen (dari 38 persen menjadi 25,93 persen).

### Pembahasan

Partisipasi aktif siswa pada refleksi awal sebesar 30 persen, pada siklus I 54,309 persen dan pada siklus II 63,488 persen. Prosentase ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa.

Pada siklus I siswa lebih senang mendengarkan, mengerjakan LKS dan membaca buku siswa. Mereka enggan untuk memberikan penjelasan kepada temannya. Ada yang takut salah bahkan ada yang takut temannya menjadi lebih baik nilainya. Kondisi ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas bertanya 1,02 persen, memberi saran 0,29 persen, mengemukakan pendapat 1,237 persen, serta mengambil kesimpulan 0,655 persen.

Aktivitas mengemukakan pendapat, mereka lebih senang menjawab secara bersamaan. Apabila guru meminta satu orang diantara mereka untuk menjawab, mereka memilih diam. Untuk mengatasi hal ini guru cukup baik dalam memotivasi mereka, yaitu dengan cara memberikan penghargaan baik untuk individu maupun kelompok. Pemberian penghargaan ini sejalan dengan tahapan yang ada pada kooperatif tipe Jigsaw.

Pada siklus II terjadi perubahan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya meningkat dari 1,02 persen menjadi 3,124 persen. Prosentase ini mengindikasikan bahwa rasa takut salah dan malu untuk bertanya sudah berkurang. Begitu juga pada aktivitas mengemukakan pendapat, terjadi peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 1,237 persen menjadi 5,5 persen. Siswa sudah mulai mau berbagi kepada teman-temannya. Bahkan mereka juga sudah berani mengajukan saran atau mengomentari pendapat temannya yang keliru. Hal ini terlihat dari prosentase aktivitas mengajukan saran dari 0,29 persen menjadi 1,095 persen.

Kalau diperhatikan tiap aktivitas, memang peningkatannya tidak seberapa besar. Tetapi kalau dilihat dari pengelompokan partisipasi aktif dan pasif, prosentase tersebut cukup besar. Meningkatnya prosentase partisipasi aktif siswa sejalan dengan perkembangan tingkat kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru mulai pertemuan ke satu ke pertemuan lainnya makin baik, sesuai dengan yang didesain dalam RPP.

Respon siswa terhadap materi dalam buku siswa 39,394 persen menyatakan sangat senang dan 48,485 persen menyatakan senang. Hal ini menunjukkan bahwa buku siswa yang disusun sesuai dengan yang diharapkan siswa. Respon siswa terhadap LKS 39,394 persen menyatakan sangat senang dan 51,515 persen menyatakan senang. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang disusun sesuai dengan tuntutan siswa. Respon siswa terhadap suasana kelas sebanyak 27,273 persen menyatakan sangat senang dan 24,242 persen menyatakan senang. Jadi pada dasarnya siswa yang menyukai suasana kelas dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebanyak 51,52 persen. Sementara itu yang menyatakan tidak senang sebanyak 45,45 persen. Prosentase yang senang dengan yang tidak senang terhadap suasana kelas ini tidak begitu besar perbedaannya. Hal ini disebabkan mereka belum terbiasa dengan suasana yang baru. Para siswa terbiasa duduk dengan rapi untuk menyimak penjelasan dari guru. Sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, semua siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Baik dalam proses pemahaman konsep maupun dalam presentasi.

Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang menyenangi suasana seperti itu. Berkenaan dengan cara guru mengajar, sebanyak 66,667 persen menyatakan sangat senang dan 30,303 persen menyatakan senang. Jadi cara guru mengajar sudah menyenangkan siswa. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi positif dan setiap ada siswa yang berhasil, guru selalu memberikan penghargaan. Penghargaan yang diberikan biasanya berupa pujian. Sementara itu apabila ada siswa yang belum berhasil, guru dengan sabar membimbing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada pemahaman konsep tersebut.

Sehubungan dengan materi buku siswa sebanyak 96,97 persen menyatakan baru. Sedangkan terhadap LKS sebanyak 90,91 persen menyatakan baru, terhadap suasana kelas sebanyak 66,67 menyatakan baru, dan terhadap suasana mengajar sebanyak 100 persen menyatakan baru. Dengan demikian bentuk buku siswa, LKS, suasana kelas dan cara guru mengajar, menurut para siswa termasuk baru. Dengan kondisi seperti itu penulis mengharapkan agar guru matematika di sekolah tersebut, dapat membuat buku siswa atau LKS sendiri. Selama ini LKS yang digunakan di sekolah tersebut adalah LKS yang dibeli dari penerbit. Dengan adanya LKS yang dibuat oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami LKS tersebut, karena bahasa yang digunakan dalam LKS buatan guru sudah mereka kenal dengan baik.

Berhubungan dengan minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebanyak 93,9 persen menyatakan berminat untuk mengikuti pada materi yang lain. Besarnya minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut perlahan-lahan dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menuntut siswa lebih aktif dalam perolehan suatu konsep. Apabila siswa sudah terbiasa aktif dalam perolehan suatu konsep, maka siswa tersebut akan lebih mandiri. Apabila ada guru yang tidak hadir, maka mereka akan terbiasa belajar sendiri baik di kelas maupun di perpustakaan.

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Secara lengkap

perbandingan prosentase rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan hasil UKM (Ujian Kendali Mutu) adalah sebagai berikut.

Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Dalam Persen

SKOR	Materi Sebelum Penelitian	Bil. Bulat	Pecahan	UKM
$X \geq 80$	10%	60%	29,63%	9,38%
$60 \leq X \leq 79$	52%	37,14%	44,44%	71,88%
$X < 60$	38%	2,86%	25,93%	18,75%

Memerhatikan tabel tersebut, maka rata-rata hasil belajar pun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siswa yang memperoleh nilai diatas 60 yang jumlahnya 97,14 persen pada pokok bahasan bilangan bulat, 74,07 persen pada pokok bahasan bilangan pecahan, dan 81,26 persen pada UKM. UKM merupakan ujian yang ditempuh oleh siswa pada pertengahan semester.

## D. Simpulan Dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengembangkan RP yang didesain sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun pelaksanaannya diatur sebagai berikut.
  - Pembentukan kelompok asal.
  - Pembagian tugas.
  - Siswa yang mendapat tugas sama berkumpul dalam satu kelompok, dan disebut kelompok ahli.
  - Membaca (siswa membaca buku siswa).
  - Diskusi kelompok (pada kelompok ahli).
  - Laporan tim (menjelaskan pada kelompok asal).
  - Kuis (mengerjakan LKS).
  - Penghargaan tim.
- b. Mendesain buku guru. Buku ini merupakan panduan bagi guru untuk membimbing siswa selama proses pembelajaran.
- c. Mendesain buku siswa. Buku siswa ini merupakan kumpulan dari lembar ahli yang berisi uraian materi masing-masing topik. Selain buku siswa disusun juga LKS untuk tiap topik.
- d. Setelah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, diperoleh rata-rata kadar

partisipasi aktif siswa sebesar 54,309 persen pada siklus I dan 63,488 persen pada siklus II.

- e. Respon siswa terhadap KBM dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw positif. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siswa yang merasa sangat senang dan senang terhadap materi sebanyak 87,87 persen, sangat senang dan senang terhadap LKS sebanyak 90,9 persen, sangat senang dan senang terhadap cara guru mengajar sebanyak 96,97 persen, sangat senang dan senang terhadap kuis yang diberikan sebanyak 96,96 persen, dan sangat senang dan senang terhadap suasana kelas sebanyak 51,51 persen. Selain itu 93,93 persen siswa sangat berminat untuk mengikuti KBM berikutnya seperti yang telah dilakukan, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- f. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Maryam Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan di lapangan, maka kami mengajukan beberapa saran berikut ini.

- Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw agar dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.
- Guru membiasakan diri membuat perangkat pembelajaran sendiri, tidak hanya menggunakan perangkat yang sudah jadi.
- Sebaiknya guru mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, berkolaborasi dengan teman sejawat.

### 10.1.3. Bagian Akhir Makalah PTK

#### Daftar Pustaka

Ainy, Chusnal (2000). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar. Tesis. PPS. Universitas Negeri Surabaya.

Arends, R.L (1997). Classroom Instructional and Management. Central Connecticut State University : The Mc.Graw-Hill Companies, Inc.

Arikunto, Suharsimi dkk (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi aksara

Depdiknas dirjen Dikti (2005). Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan ketenagaan perguruan Tinggi.

Depdiknas (2003). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta : Depdiknas.

Djumanta, Wahyudin (2005). Mari Memahami Konsep Matematika untuk Kelas VII. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Lince, Ranak (2001). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan pendekatan Struktural Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis di Kelas IISMP. Makalah Komprehensif. Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Muslimin dkk (2000). Pembelajaran Kooperatif. Buku Ajar Pengembangan Guru Sekolah Menengah. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Nur, Muhammad (2005). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Sardinian, A.M (1990). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali

## **10.2. Contoh Artikel PTK**

### **10.2.1. Bagian Awal Artikel PTK**

#### **Judul**

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SMP \*)

Oleh: Tatang Herman

FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

(\*Artikel ini dikutip dari Jurnal Cakrawala Pendidikan, Edisi Bulan Februari 2007,Th. XXVI.No,I Hal 42-62)

#### **Abstract**

In the conventional learning of mathematics, generally learners are not given enough opportunity to develop their reasoning ability because of the teacher's excessive concentration on mathematical activities which are algorithmic and mechanical while abilities in problem-solving, critical and creative thinking, and communicating are important for learners to possess on the face of such a global information era as that currently going on. The problem-based learning (or PBL, for short) carried out in the research this article is about is one of the approaches to the learning of mathematics facilitating learners in learning through problem-solving activities. By means of such mathematical activities, learners are urged to make observations, explorations, investigations, and inquiries in solving mathematical problems. With teacher guidance, learners are made to feel demanded to ask questions and give arguments through a process of in-group interaction, negotiation, and reflection so that they could formulate conjectures and conclusions.

The research this article is about employed the procedure of collaborative classroom action research conducted through the implementation of problem-based learning and focused on improving the mathematical reasoning ability of junior high school students. The research subjects were forty-six students of Grade 2B at SMP Negeri 22 Bandung, a state junior high school. The instruments employed in the research were tests on reasoning ability, questionnaires, observation sheets, students' diaries/journals, and interview pointers. The research results indicate that the learning model applied is sufficiently effective in improving students' reasoning ability. In addition, students' response to PBL is in general sufficiently positive.

Key words: problem-based learning, mathematical reasoning

### **10.2.2. Bagian Tubuh Artikel PTK**

#### **Pendahuluan**

Rendahnya kemampuan siswa SMP dalam memahami dan memaknai matematika sudah dirasakan sebagai masalah yang cukup pelik dalam pengajaran matematika di sekolah. Permasalahan ini muncul sudah cukup lama dan agak terabaikan karena kebanyakan guru matematika dalam kegiatan pembelajaran berkonsentrasi mengejar skor Ujian Akhir Nasional

(UAN) setinggi mungkin. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran biasanya difokuskan untuk melatih siswa terampil menjawab soal matematika, sehingga penguasaan dan pemahaman matematika siswa terabaikan.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman siswa dalam matematika menurut hasil survey IMSTEP-JICA (2000) adalah bahwa dalam pembelajaran matematika guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik, pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika disampaikan secara informatif, dan dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya, kemampuan penalaran dan kompetensi strategis siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya. Bukti ini diperkuat lagi oleh hasil yang diperoleh The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) bahwa siswa SLTP Indonesia sangat lemah dalam problem solving namun cukup baik dalam keterampilan prosedural (Mullis, Martin, Gonzales, Gregory, Garden, O'Connor, Chrostowski, & Smith, 2000). Keadaan seperti di atas benar-benar terjadi di SMP Negeri 22 Bandung.

Kemampuan siswa dalam penalaran, komunikasi dan koneksi matematis, serta pemecahan masalah dirasakan sangat kurang. Walaupun pembelajaran dicoba untuk difokuskan pada berpikir matematis tingkat tinggi, dirasakan menyita waktu banyak dan hasilnya tidak segera tampak sehingga khawatir akan mengganggu porsi waktu belajar yang lain. Oleh karena itu diperlukan upaya nyata yang tepat, direncanakan dengan matang, dan dikaji dengan saksama agar kemampuan siswa dalam penalaran matematika dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi siswa masing-masing.

Tampaknya upaya ini akan sulit jika dilakukan oleh pihak tertentu dan dilakukan secara kompartemen. Perlu upaya beberapa pihak dan dilakukan secara kompak. Oleh karena itu kegiatan kolaborasi antara guru, siswa, dan dosen untuk mengkonstruksi komponen-komponen pembelajaran matematika yang berpotensi untuk menumbuhkembangkan kemampuan penalaran siswa SMP perlu dilakukan.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas melalui kegiatan kolaborasi guru-siswa-dosen dan difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: 1. Bagaimanakah bentuk dan karakteristik permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuannya penalaran matematika siswa? 2. Bagaimanakah kegiatan belajar dan mengajar matematika berbasis masalah agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa? 3. Bagaimanakah disposisi siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis masalah?

(Sumber: Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI, No. 1 Hal 42-62)

### **Landasan Teori**

Proses pembelajaran matematika pada dasarnya bukanlah sekedar transfer gagasan dari guru kepada siswa, namun merupakan suatu proses di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memikirkan gagasan yang diberikan. Berpijak pada pandangan tersebut, kegiatan pembelajaran matematika sesungguhnya merupakan kegiatan interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa "The human ability to find analogical correspondences is a powerful reasoning mechanism." Penalaran analogi, metafora, serta representasi mental dan fisik merupakan alat berpikir yang seringkali menjadi sumber inspirasi hipotesis, memecahkan permasalahan, dan

alat bantu belajar dan transfer (English, 1997b). Salah satu bentuk manifestasi dari penalaran adaptif adalah memberikan pembenaran terhadap proses dan hasil suatu pekerjaan. Pembenaran di sini dimaksudkan sebagai naluri dalam memberikan alasan-alasan yang cukup, misalnya dalam pembuktian matematika.

Piaget (dalam Hunt & Ellis, 1999) dan Sternberg & Rifkin (1979) menyatakan bahwa kemampuan penalaran anak di bawah 12 tahun (usia SD) masih terbatas, termasuk bila mereka ditanya bagaimana cara pemecahan yang dilakukan sehingga sampai pada suatu jawaban. Ini bukanlah berarti bahwa untuk anak usia SLTP kemampuan penalarannya sudah tidak bermasalah, apabila potensi penalaran internal siswa tidak ditumbuhkembangkan secara optimal. Kemampuan siswa ini tidak dapat berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini ditunjukkan oleh Mullis, dkk., (2000) bahwa kemampuan penalaran siswa SLTP Indonesia sangat rendah. Demikian juga di Amerika Serikat, yang dalam TIMSS peringkatnya jauh di atas Indonesia, kemampuan penalaran adaptif siswa SLTP belum memuaskan. Misalnya, ketika siswa kelas awal SLTP disuruh menyelesaikan soal pilihan ganda, yaitu mengestimasi  $12/13 + 7/8$ , kebanyakan mereka (55 persen) memilih 19/21 sebagai jawaban yang benar.

Penalaran adaptif tidak terpisah dari kompetensi lainnya, seperti yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa memerlukan kompetensi strategis untuk memformulasi dan merepresentasi suatu permasalahan menggunakan pendekatan heuristik, sehingga menemukan cara dan prosedur pemecahan. Dalam hal ini penalaran adaptif memegang kunci dalam menentukan dan melegitimasi strategi yang akan dilakukan, apakah strategi penyelesaian yang dipilih sudah tepat. Pada saat strategi terpilih ini diterapkan, siswa harus kompetensi strategisnya untuk memonitor kemajuan dalam mendapatkan solusi dan menggenerasi rencana alternatif apabila strategi yang dijalankan ini disinyalir kurang efektif.

Kompetensi strategis dimaksudkan sebagai kecakapan dalam memformulasi permasalahan matematik, merepresentasikannya, dan menyelesaikannya. Siswa memerlukan pengalaman dan praktikum dalam memformulasi dan menyelesaikan masalah. Mereka harus mengetahui ragam cara dan strategi, serta strategi yang mana yang mesti dipilih untuk diterapkan dalam memecahkan masalah tertentu. Setelah siswa dapat memformulasi masalah, langkah selanjutnya adalah merepresentasikannya secara matematik dalam berbagai bentuk, apakah dalam bentuk numerik, bentuk simbolik, bentuk verbal, atau bentuk grafik. Dalam merepresentasikan situasi permasalahan, siswa perlu mengkonstruksi model mental dari komponen-komponen pokok permasalahan, sehingga dapat menggenerasi model dari permasalahan. Untuk merepresentasikan permasalahan secara akurat, siswa harus memahami situasi dan kunci utama permasalahan untuk menentukan unsur matematika inti dan mengabaikan unsur-unsur yang tidak relevan. Langkah-langkah ini dapat difasilitasi dengan membuat gambar/diagram, menulis persamaan, atau mengkreasi bentuk representasi lain yang lebih tepat.

Untuk menjadi problem solvers yang cakap, siswa perlu belajar bagaimana membentuk representasi mental dari permasalahan, mendeteksi hubungan, dan menemukan metode baru pada saat diperlukan. Karakteristik mendasar yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah adalah fleksibilitas. Fleksibilitas ini berkembang melalui perluasan dan pendalaman pengetahuan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tidak rutin, bukannya permasalahan rutin. Dalam menyelesaikan permasalahan rutin, siswa mengetahui cara menyelesaikannya berdasarkan

pengalamannya. Ketika dihadapkan dengan permasalahan rutin, siswa hanya memerlukan berpikir reproduktif sebab ia hanya perlu mereproduksi dan menerapkan prosedur yang sudah diketahui. Misalnya, untuk menghitung hasil perkalian 537 dengan 34 bagi kebanyakan siswa SLTP merupakan permasalahan biasa, karena mereka tahu cara mengerjakannya.

Permasalahan tidak rutin, yaitu permasalahan yang tidak segera diketahui cara menyelesaikannya, memerlukan berpikir produktif karena siswa harus memahami terlebih dahulu permasalahan, menemukan cara untuk mendapatkan solusi, dan menyelesaikannya. Contoh permasalahan tidak rutin adalah seperti berikut.

Sebuah toko sepeda memiliki sejumlah 36 sepeda roda dua dan sepeda roda tiga. Secara keseluruhan toko tersebut hanya memiliki 80 roda. Ada berapa sepeda roda dua dan ada berapa sepeda roda tiga di toko itu?

Salah satu cara berpikir untuk memecahkannya adalah dengan mengandaikan semuanya sepeda roda dua, jadi  $36 \times 2 = 72$  roda. Karena semuanya terdapat 80 roda, maka sisa 8 roda ( $80 - 72$ ) berasal dari sepeda roda tiga. Sehingga,  $36 - 8 = 28$  sepeda roda dua. Cara lain yang bisa dipikirkan siswa adalah dengan cara coba-coba. Misalnya, jika ada 20 sepeda roda dua dan 16 roda tiga, maka  $(20 \times 2) + (16 \times 3) = 88$  roda, kebanyakan. Sekarang kurangi sepeda roda tiga, ambil 24 roda dua dan 12 sepeda roda tiga, maka  $(24 \times 2) + (12 \times 3) = 84$ , masih kebanyakan. Kurangi lagi banyak sepeda roda tiga, ambil 28 sepeda roda dua dan 8 sepeda roda tiga, memberikan jumlah 80 roda. Cara yang lebih bijaksana tentu saja menggunakan pendekatan aljabar, misalnya  $s$  banyaknya sepeda roda dua dan  $t$  banyaknya sepeda roda tiga. Dengan pemisalan ini bisa ditulis  $d + t = 36$  dan  $2d + 3t = 80$ . Solusi dari sistem persamaan ini juga adalah 28 roda sepeda dua dan 8 sepeda roda tiga.

Siswa yang memiliki strategis baik tidak saja mampu menyelesaikan permasalahan tidak rutin dengan berbagai cara, namun harus memiliki kemampuan yang fleksibel dalam memilih siasat, seperti cara coba-coba, cara aljabar, atau cara lainnya, yang tepat untuk menjawab permasalahan sesuai dengan permintaan dan situasi yang ada. Kemampuan menggunakan pendekatan fleksibel ini merupakan kecakapan kognitif utama yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tidak rutin.

### **Matematika Berbasis Masalah**

Pendidikan matematika berkembang seiring dengan perkembangan teori belajar, teknologi, dan tuntutan dalam kehidupan sosial. Perubahan yang berarti terjadi sejak tahun 1980-an (de Lange, 1995), berawal dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Belanda, Australia, dan Inggris. Perubahan ini diikuti oleh Negara-negara lainnya secara global yang secara mendasar dimulai dari restrukturisasi kurikulum, seperti yang juga terjadi di Indonesia. Faktor lainnya yang menyulut perubahan dalam pendidikan matematika juga disebabkan kebutuhan dan penggunaan matematika dan persaingan global. Karena perkembangan ekonomi global, di era informasi ini hampir di setiap sektor kehidupan kita dituntut untuk menggunakan keterampilan intelegen dalam menginterpretasi, menyelesaikan suatu masalah, ataupun untuk mengontrol proses komputer. Kebanyakan lapangan kerja belakangan ini menuntut kemampuan menganalisis daripada melakukan keterampilan prosedural dan mekanistik. Dengan demikian, siswa memerlukan lebih banyak matematika untuk menjawab tantangan dunia kerja.

Perubahan yang sangat mendasar disebabkan pergeseran pandangan dalam memahami bagaimana siswa belajar matematika. Belajar tidak lagi dipandang sebagai proses menerima informasi untuk disimpan di memori siswa yang diperoleh melalui pengulangan praktik (latihan) dan penguatan. Namun, siswa belajar dengan mendekati setiap persoalan/tugas baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki (prior knowledge), mengasimilasi informasi baru, dan membangun pengertian sendiri. Pembelajaran matematika berbasis permasalahan seperti ini lebih populer lagi setelah banyak penelitian dan pengembangan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Terdapat paling tidak tiga model pendekatan pembelajaran matematika berbasis permasalahan yang belakang ini sedang up to date, yaitu pendekatan pembelajaran realistik atau dikenal dengan Realistic Mathematics Education (RME), pendekatan pembelajaran terbuka (open-ended approach), dan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

(Sumber: Cakrawala Pendidikan, Februari 2007, Th. XXVI, No. 1 Hal 42-62)

### **Metode Penelitian**

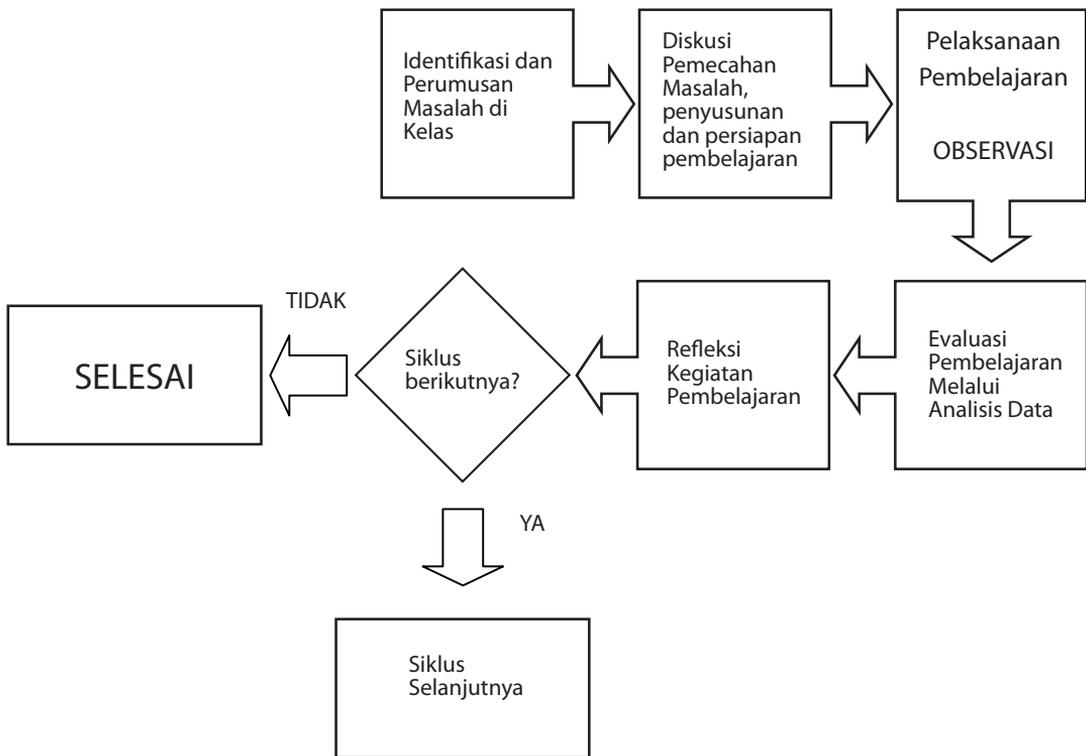
Studi ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, siswa, dan dosen. Guru dan dosen merupakan tim peneliti yang solid yang duduk bersama merancang desain bahan ajar secara konseptual berdasarkan pengalaman dan kondisi yang ada. Kegiatan perancangan ini diikuti dengan kegiatan implementasi di kelas yang dilakukan secara bersama-sama pula. Kedua tahapan ini disertai proses evaluasi dan refleksi dalam upaya penyempurnaan desain yang dikembangkan. Proses perancangan kembali dan implementasi dilaksanakan silih berganti, sehingga diperoleh model yang optimal untuk mencapai tujuan penelitian ini.

### **Penelitian dan Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 22 kota Bandung dengan subjek utama adalah siswa kelas II B. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dijaring diantaranya melalui studi dokumentasi, observasi kelas, angket, wawancara, jurnal siswa dan guru, serta tes kemampuan penalaran matematik.

### **Prosedur Penelitian**

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri atas perumusan atau perumusan kembali permasalahan yang dihadapi; memformulasi alternatif pemecahan, perencanaan, dan persiapan tindakan; pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran; serta evaluasi kegiatan dan refleksi. Langkah-langkah kegiatan setiap siklus ini mengikuti diagram alur pada Gambar 10.2 di bawah ini.



### Siklus Pertama

Pada siklus pertama tim peneliti berkolaborasi melakukan: 1) identifikasi dan memformulasi permasalahan yang dihadapi di kelas menyangkut bahan ajar yang tersedia, kegiatan pembelajaran, serta alat dan cara evaluasi yang sering dilakukan; 2) berdasarkan hasil identifikasi dan formulasi permasalahan ini secara bersama-sama disusun komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, media, alat dan cara evaluasi, dan strategi pembelajaran yang relevan; 3) simulasi dan diskusi kegiatan pembelajaran; 4) pelaksanaan pembelajaran yang secara bersamaan observasi kelas untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi komponen-komponen pembelajaran yang telah disusun; 5) setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dan refleksi mengenai tindakan yang dilakukan; 6) mewawancarai sejumlah siswa dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket; serta 7) melakukan tes kemampuan penalaran.

### Siklus Kedua

Tim peneliti mengkaji lebih lanjut komponen pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus pertama dan selanjutnya merevisi komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan keperluan. Kegiatan implementasi pembelajaran dilakukan bersama-sama, secara bergantian tim peneliti bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran. Secara rinci pada kegiatan ini dilakukan: 1) peninjauan ulang komponen-komponen pembelajaran; 2) revisi komponen-komponen pembelajaran; 3) simulasi dan diskusi kegiatan pembelajaran; 4) pelaksanaan pembelajaran yang secara bersamaan dilakukan observasi kelas untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi komponen-komponen pembelajaran yang

dikembangkan; 5) setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dan refleksi mengenai tindakan yang telah dikerjakan; 6) mewawancarai sejumlah siswa dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket; 7) melakukan tes kemampuan penalaran; serta 8) menganalisis sejauh mana kegiatan yang dilakukan telah menjawab permasalahan.

### **Siklus Ketiga**

Kegiatan pada siklus ketiga ini serupa dengan kegiatan di siklus kedua namun lebih berorientasi pada penghalusan dan pemecahan masalah yang mungkin masih muncul pada siklus kedua. Secara rinci kegiatan pada siklus ketiga ini adalah: 1) peninjauan ulang kelemahan dari komponen-komponen pembelajaran; 2) revisi komponen-komponen pembelajaran; 3) pelaksanaan pembelajaran yang secara bersamaan dilakukan observasi kelas untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan; 4) setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan; 5) mewawancarai sejumlah siswa dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket; 6) melakukan tes kemampuan penalaran; serta 7) menganalisis sejauh mana kegiatan yang dilakukan telah menjawab permasalahan.

(Sumber: Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI, No. 1 Hal 42-62)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Kegiatan Pembelajaran**

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari awal pembelajaran (pendahuluan), kegiatan inti proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran (penutup). Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi yang menuntun siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang akan dibahas, memberi motivasi kepada siswa agar mampu terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, serta menginformasikan mengenai pokok bahasan yang akan dibahas, yaitu Sistem Persamaan Linear dengan Dua Variabel, dan bagaimana prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyuguhkan masalah kepada siswa untuk dibaca dan dipahami secara individual, dengan demikian diharapkan siswa memperoleh gambaran mengenai cara memecahkan permasalahan tersebut. Kemudian siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Selanjutnya masalah tersebut didiskusikan dalam kelompok. Agar penggunaan waktu lebih efisien dan efektif, guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam menggunakan waktu yang tersedia untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok, misalnya dibatasi 15-20 menit untuk diskusi kelompok, serta mengarahkan siswa dalam pembagian kerja agar lebih efektif, misalnya dengan ditentukannya ketua kelompok, pencatat, ataupun pelapor sesuai dengan kesepakatan kelompok. Namun dalam memecahkan permasalahan yang diberikan tetap dilakukan secara bersama melalui diskusi.

Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan observasi terhadap kinerja dan perilaku siswa. Jika dipandang perlu, sewaktu-waktu guru mengunjungi kelompok tertentu yang dilakukan baik atas permintaan siswa maupun atas pertimbangan guru dengan tujuan untuk mengamati proses diskusi dan hasil pekerjaan siswa serta memberikan

respon positif seperlunya atas pertanyaan siswa, tetapi tidak secara langsung melainkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing penalaran siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan sesekali diselingi pemberian motivasi kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, setelah itu dilakukan diskusi kelas dengan tujuan untuk menarik kesimpulan pembelajaran saat itu, kemudian guru bersama-sama dengan siswa mengambil garis besar kesimpulan-kesimpulan siswa tersebut dengan cara memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa pada kesimpulan akhir. Setelah diskusi kelas selesai dilaksanakan, guru memberikan tugas/PR. Alur pembelajaran seperti ini dilakukan dalam setiap siklus penelitian.

Salah satu kekurangan yang terjadi pada siklus pertama adalah pengaturan waktu, maka dalam upaya mengefektifkan waktu, pada siklus berikutnya siswa tidak melakukan pemecahan masalah secara individu melainkan secara kelompok. Dalam melakukan pemecahan masalah secara berkelompok ini diharapkan siswa dapat berargumen secara aktif dan belajar untuk menghargai pendapat rekannya, sehingga siswa lebih terpancing untuk menggunakan daya nalar saat mengolah dan mengevaluasi argumen-argumen dirinya sendiri maupun rekan kelompoknya.

#### **b. Kemampuan Penalaran**

Dalam penelitian ini tes, formatif diberikan pada akhir setiap siklus. Setiap tes diformulasikan untuk mengukur kemampuan penalaran siswa. Peningkatan kemampuan penalaran matematis yang dialami siswa tampak terjadi pada setiap siklus. Pada siklus pertama hasil tes penalaran menunjukkan rerata 7,35 dan meningkat pada siklus mencapai 7,56. Peningkatan rerata tes penalaran pada siklus pertama ke siklus kedua belum menunjukkan hasil yang cukup berarti. Hal ini cukup beralasan, mengingat siswa belum terbiasa dan masih mengalami banyak kesulitan dalam belajar matematika yang berawal dari kegiatan pemecahan masalah. Mereka sudah terbiasa mendengar uraian guru dan menerima matematika dalam bentuk jadi. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk memahami masalah yang diberikan dan mampu mentransformasikannya ke dalam bentuk formal matematika.

Pada siklus ketiga, kegiatan pembelajaran tampak lebih berkembang dari siklus-siklus sebelumnya. Aktivitas siswa dalam kelompok tampak lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pertanyaan-perataan siswa di dalam kelompok sendiri maupun pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru seringkali muncul. Hal ini pun dibuktikan dengan hasil tes penalaran pada akhir siklus ketiga yang mencapai rerata 7,90.

#### **c. Respon Siswa terhadap Pembelajaran**

Respon siswa merupakan aspek penting yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat siswa ini dihimpun melalui juml siswa, angket, dan wawancara. Juml siswa ditulis pada setiap akhir siklus kegiatan pembelajaran kecuali pada siklus pertama. Pada awalnya, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran ini sangat bervariasi. Beberapa siswa merasa tidak senang dengan alasan materi pelajaran tidak dijelaskan guru terlebih dahulu.

Setelah seluruh siklus dilaksanakan, hampir seluruh siswa memberikan disposisi positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa

bosan ataupun tegang, namun sebaliknya, siswa menganggap bahwa matematika menyenangkan dan penuh tantangan yang harus dipecahkan dengan bekerja sama. Berdasarkan wawancara, salah satu alasan siswa menyenangi kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Mereka dapat berdiskusi bertukar pikiran dalam kelompok, sehingga pemahaman yang mereka peroleh benar-benar melalui proses mengerti. Walaupun demikian, tidak semua siswa mengalami hal seperti ini. Beberapa diantaranya mengeluh karena masalah yang diberikan sulit dipecahkan.

### **Pembahasan**

Prinsip dasar pembelajaran pada penelitian ini adalah proses pembelajaran bukan sekedar transfer gagasan dari guru kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memikirkan gagasan yang diberikan. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang dikembangkan ini, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang dirancang dalam bentuk lembar permasalahan. Lembar permasalahan pada penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Permasalahan kontekstual yang memuat kategori permasalahan tertutup, permasalahan semi terbuka, dan permasalahan terbuka cukup efektif untuk menggali ide/gagasan siswa yang dapat merangsang daya nalar untuk berkembang.

Penyajian gambar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, juga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran ataupun petunjuk untuk menemukan solusi. Penyajian gambar pada penelitian ini tidak hanya dirancang untuk menarik perhatian siswa. Lebih dari itu, penyajian gambar ini merupakan suatu media bantu dalam memahami permasalahan, sehingga akhirnya siswa dapat menemukan ide-ide ataupun gagasan-gagasan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

Pemberian kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami permasalahan yang diberikan sebelum diskusi kelompok cukup efektif karena masing-masing siswa dapat memperoleh ide-ide tentang gambaran bagaimana cara menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Diskusi kelompok dengan bekal perbedaan ide-ide/gagasan-gagasan dari masing-masing siswa memiliki potensi untuk meningkatkan penalaran siswa karena pada saat diskusi kelompok siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui informasi-informasi yang diperolehnya dalam diskusi.

Untuk menjembatani perbedaan pendapat/argumen yang terjadi antar kelompok, di akhir pembelajaran diadakan diskusi kelas. Diskusi kelas ini cukup efektif sebagai media dalam mengklarifikasi penalaran siswa. Agar tidak terjadi miskonsepsi, pada saat penutupan pembelajaran, masing-masing siswa/kelompok menyimpulkan materi yang diberikan dengan bimbingan guru.

Awalnya, banyak siswa yang tidak percaya diri jika hasil yang diperolehnya berbeda dengan rekannya. Siswa masih menganggap bahwa solusi yang diperoleh dari suatu permasalahan matematika adalah suatu kepastian yang hanya terdapat satu solusi. Pada saat seperti ini peran guru sangat penting untuk meluruskan pemahaman siswa. Kinerja siswa dalam pembelajaran yang dikembangkan ini cukup memuaskan. Dalam memecahkan permasalahan, seluruh siswa berpartisipasi secara aktif, terlebih lagi pada saat diskusi.

Dalam pembelajaran selanjutnya, siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang menuntut aktivitas kelompok. Siswa tidak merasa ragu-ragu lagi dalam mengemukakan pendapat/argumentasi disertai dengan alasan yang logis, bahkan mampu mengevaluasi argumen-argumen tersebut. Perbedaan-perbedaan pendapat saat diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk memecahkan masalah secara terpadu melalui berpikir logis, kritis, sistematis, dan akurat.

(Sumber: Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI, No. 1 Hal 42-62)

### **Kesimpulan**

Bahan ajar yang dapat meningkatkan penalaran siswa adalah bahan ajar yang menyajikan permasalahan terbuka serta merupakan permasalahan yang sering ditemukan siswa, baik permasalahan kehidupan sehari-hari maupun permasalahan yang merupakan imajinasi dunia anak. Bentuk bahasa dalam menyajikan permasalahan diusahakan agar mudah dimengerti dan sederhana sesuai tingkat berpikir siswa juga disesuaikan dengan aturan yang baku. Permasalahan yang diberikan harus menuntun siswa mulai dari materi prasyarat yang telah dikuasai siswa sampai kepada materi/konsep yang dikuasai siswa. Penyajian gambar harus dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran ataupun petunjuk untuk menemukan suatu solusi, tidak hanya sebagai ilustrasi untuk menarik perhatian siswa.

Pemberian apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum menghadapkan siswa pada suatu permasalahan merupakan tahap awal yang cukup efektif untuk menumbuhkan sikap positif siswa selama proses pembelajaran. Belajar kelompok merupakan strategi yang cocok untuk meningkatkan penalaran siswa. Siswa lebih terpancing untuk menggunakan daya nalarnya secara optimal melalui pengungkapan gagasannya serta bagaimana cara menghargai argument rekannya, sehingga siswa dapat mengevaluasi argumen dirinya sendiri maupun argumen rekannya secara objektif.

Agar kemampuan penalaran siswa lebih berkembang, maka selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam melakukan aktivitas matematis, misalnya siswa melakukan diskusi dengan rekannya maupun dengan guru mengenai permasalahan matematika sehingga dapat mengkonstruksi dan mengevaluasi argumen-argumen mereka sendiri maupun argument-argumen rekannya, serta dapat melakukan generalisasi saat penarikan kesimpulan.

### **Saran**

Menyiapkan masalah yang harus digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah tidak mudah. Masalah yang baik seyogyanya memuat suatu situasi kontekstual yang memotivasi siswa untuk menyelesaikannya meskipun belum tabu secara langsung cara yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini bukanlah berarti bahwa masalah sulit dipecahkan siswa, justru guru harus memprediksi bahwa siswa memiliki potensi untuk menyelesaikannya.

Kegiatan pembelajaran berbasis masalah bisa menyita waktu cukup lama jika manajemen kelas tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang matang perlu dipersiapkan oleh guru apalagi jika siswa belum terbiasa belajar kelompok (cooperative learning), dan berinteraksi baik dengan sesama siswa ataupun dengan guru. Oleh karena itu, peranan guru dalam mengarahkan dan membantu siswa pada saat siswa bekerja

sarna harus proporsional dan tepat. Dalam hal ini guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan masalah, memberikan petunjuk kepada siswa pada saat siswa memerlukan dan dengan cara yang tepat.

(Sumber: Cakrawala Pendidikan, Februari 2007, Th. XXVI, No. 1, Hal 42-62)

### **10.2.3. Bagian Akhir Artikel PTK**

#### **Daftar Pustaka**

- Blumenfeld, dkk. 1991. "Motivating Project Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learner". *Educational Psychology*, V. 26, n. 3-4, 369-398.
- De Lange, J. 1995. "No Change Without Problem". In T.A. Romberg Ed.). *Reform in School Mathematics and Authentic Assessment*. Albany: State University of New York Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Mata Pelajaran Matematika Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan-Depdiknas.
- Djadjuli, A. 1999. *Kebijakan Pendidikan di Jawa Barat*. Bandung: Kanwil Depdikbud Jawa Barat.
- English, L.D. (Ed.). 1997a. "Analogies, Metaphors, and Images: Vehicles for Mathematical Reasoning". In L. D. English (Ed.). *Mathematical Reasoning: Analogies, Metaphor, and Images*.
- Mahwah, NJ: Erlbaum. English, L.D. (Ed.). 1997b. *Mathematical Reasoning: Analogies, Metaphor, and Images*.
- Mahwah, NJ: Erlbaum. Henningsen, M. & Stein, M. K. 1997. "Mathematical and student cognition: Classroom Based that Support and Inhibit High- Level Mathematical Thinking and Reasoning". *Journal for Research in Mathematics Education*, 28, 524-549.
- IMSTEP-JICA. 1999. *Monitoring Report on Current Practice on Mathematics and Science Teaching and Learning*. Bandung: IMSTEP- JICA.
- Gravemeijer, K. 2000. *Developmental Research: Fostering a Dialectic Relation between Theory and Practice*. In CD-Room of Freudenthal Institute Produced on Mathematics Education (ICME): Japan. Mullis, V. S. (at al). 2000. *TIMSS 1999: International Mathematics Report*. Boston: The International Study Center Boston College.
- Ngeow, Karen-Kong, Yoon-San. 2001. *Learning to Learn: Preparing Teachers and Student for Problem-Based Learning*. ERIC Clearinghouse on Reading English and Communication Bloomington IN. ERIC Digest.
- NTCM. 2000. *Principle and Standard for School Mathematics*. USA.
- Ruseffendi, E. T. 1991. *Pengantar kepada Mahasiswa Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung:
- Tarsito. Shigeo, K. 2000. "On Teaching Mathematical Thinking". Toshio (Ed.), *Mathematical Education in Japan* (PP. 26-28). Japan: (JSME).
- Shimizu, N. 2000. "An Analysis of 'Make an Organized List' Strategy in Problem Solving Process". T. Nakahara & M. Koyama (Eds). *Proceedings of the 21st Conference of The International Group for the Psychology of Mathematics Education*, Vol. 4 (PP. 145-152). Hiroshima: Hiroshima University.
- Sudjana, N. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barn
- Algesindo. Supamo, A. S. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Pendidikan Tinggi Depdiknas. Supamo, P. 2001. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Filsafat-Kanisius.
- Tim MKPBM. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: IMSTEP-JICA.
- Utari, S., dkk. 1999. "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Tinggi Siswa Sekolah Dasar". Laporan Penelitian Tahap II. Bandung: UPI.
- Yamada, A. 2000. "Two Paterus of Problem Solving Process from a Representational Perspective". In T. Nakahara & M. Koyama (Eds.) Proceedings of the 24th Conference of The International Group for the Psychology of Mathematics Education, Vol. 4 (289-296). Hiroshima: Hiroshima University.
- (Sumber: Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No. 1 Hal 42-62)



# MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN CONTOH JUDUL ARTIKEL/MAKALAH UNTUK PTK

## Bab II

Sebagai bahan inspirasi pemikiran bagi Anda, di bawah ini akan dikemukakan beberapa model pembelajaran inovatif dan contoh judul/topik artikel ilmiah pendidikan, pembelajaran dan makalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai objek dalam penelitian PTK tersebut bisa berupa; (1) proses belajar-mengajar, (2) metode pembelajaran, (3) model pembelajaran, (4) perilaku guru, (5) perilaku siswa, (6) pelayanan karyawan, (7) gaya/type kepemimpinan kepala sekolah atau (8) pengawas. Oleh karena itu, untuk memudahkan Anda dalam menyusun judul, sebaiknya terlebih dahulu mempelajari berbagai macam teori belajar, metode belajar dan model-model pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan oleh para guru-siswa di sekolah.

Anda diperbolehkan menyusun sebuah judul penelitian hampir mirip sama dengan teman sejawat, akan tetapi dengan catatan bila (1) objek yang sama dengan metode/model pendekatan yang berbeda, (2) metode/model pendekatan sama tetapi objek berbeda, (3) objek berbeda dengan metode/model pendekatan juga berbeda. Bila ingin disebut guru/peneliti yang kreatif adalah apabila telah mampu membuat ide-ide baru, model/metode pendekatan berbeda, objek yang berbeda, di wilayah yang berbeda untuk tulisan artikelnya. Judul artikel yang bagus adalah judul artikel yang aktual, menarik, baru, berbeda dengan yang lain, sehingga dapat merangsang orang lain untuk membacanya lebih lanjut.

### **11.1. Model-Model Pembelajaran**

Sebelum guru membuat proposal PTK dan melakukan PTK sebaiknya terlebih dahulu memahami model-model pembelajaran di sekolah yang dikemukakan dari berbagai ahlinya. Model pembelajaran tersebut seperti (1) model Pembelajaran PAIKEM, (2) model Pembelajaran Tematik, (3) model Pendekatan Keterampilan Proses, (4) model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning), (5) model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), (6) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Base Instructional PBI*), (7) model Pembelajaran Langsung, (8) Model Pembelajaran Inquiry, dan (9) model Membaca Metode SQ4R. Untuk pelajaran IPS misalnya ada beberapa metode pembelajaran seperti metode Karyawisata, metode *Role Playing*, metode Simulasi dan sebagainya. Di bawah ini tidak akan dipaparkan secara mendetail, tetapi

sebatas pengertian model pembelajaran dan sasaran yang akan diteliti dari model pembelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai teori model-model pembelajaran tersebut, Anda dipersilahkan untuk mempelajari buku-buku yang membahas khusus tentang itu.

#### **11.1.1. Pembelajaran PAIKEM**

Pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dengan tuntutan zaman adalah PAIKEM. PAIKEM adalah kependekkan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Awalnya ada yang menyebut PAKEM saja, akan tetapi sesuai perkembangan ditambah inovatif, istilah PAKEM diubah menjadi PAIKEM. Fanani mengutip Philip Rekdale (2005) bahwa fokus pembelajaran PAIKEM pada kegiatan siswa dalam bentuk grup, individu, di kelas, partisipasi dalam proyek, penelitian, penyelidikan, penemuan dan lainnya yang tidak dibatasi oleh imajinasi guru saja. Menurut Sopiyantri dalam Fanani (2012:19) PAIKEM adalah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam:

- Mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa (konteks pribadi, lingkungan fisik, sosial dan kultural),
- Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari,
- Menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajarinya dan sekaligus memerhatikan faktor kebutuhan individual siswa.

PAIKEM ini rupanya searah dengan rekomendasi UNESCO yang memberikan arah bahwa pembelajaran itu harus berlandaskan empat pilar pendidikan, yakni (1) *Learning to know*, (2) *Learning to do*, (3) *Learning to be*, (4) *Learning to live together*. Dengan anggapan bahwa belajar adalah proses individual, proses sosial, proses yang menyenangkan, sepanjang hayat dan proses membangun makna. Judul artikelnya dapat berbunyi: "Meningkatkan pemahaman siswa SD kelas 6 bidang studi matematika pokok bahasan penjumlahan dengan model pembelajaran PAIKEM."

#### **11.1.2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajarannya berdasarkan pada tema tertentu. Model pembelajaran Tematik ini lebih cocok untuk siswa SD kelas II dan III yang dikelola dalam pembelajaran terpadu holistik melalui pendekatan tematik. Sesuai standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan bahwa model tematik lebih sesuai diterapkan pada kelas awal di sekolah dasar untuk seluruh mata pelajaran yang pemisahannya hampir tidak jelas. Cirinya (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (3) Bersifat fleksibel, dan (4) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Ada beberapa prinsip dalam penentuan tema dalam pembelajaran tematik.

- Memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa
- Dari yang termudah menuju yang sulit
- Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- Dari yang kongkret menuju yang abstrak

- Tema yang dipilih harus menimbulkan terjadinya proses berpikir pada siswa
- Tema disesuaikan dengan usia siswa, minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Judul artikel penelitiannya dapat dirancang seperti ini: "Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas 2 SD X Terhadap Pentingnya Tumbuhan bagi Manusia Melalui Model Pembelajaran Tematik dengan Tema: Tumbuhan dan Manusia."

### **11.1.3. Pendekatan Keterampilan Proses**

Model pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, mengomunikasikan, menginferensi, memprediksi, mengenal hubungan ruang dan waktu, dan hubungan bilangan-bilangan. Mengklasifikasi siswa mampu memilah, mengategorikan benda berdasarkan sifat benda tersebut. Mengomunikasikan artinya siswa mampu menyampaikan kepada orang lain hasil pengamatannya. Menginferensi adalah kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan sementara. Memprediksi adalah kemampuan siswa dalam meramalkan atau memperkirakan sesuatu yang bakal terjadi dari pengamatan saat ini.

Judul artikel atau penelitian PTK-nya bisa berbunyi: "Peningkatan Prestasi Siswa dalam Pelajaran Biologi Sub Pokok Bahasan tentang Hewan (Fauna) Melalui Model Pembelajaran Pendekatan Proses di Kelas IX SMPN X."

### **11.1.4. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*) dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk memahami konsep yang difasilitasi guru. Model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memerhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerja sama dengan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan juga menjadi narasumber bagi teman yang lain. Banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif, antara lain (1) Tipe Jigsaw, (2) Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), (3) Tipe Number Heads Together (NHT), (4) Tipe Teams Game Tournament (TGT), (5) Tipe Think Pair Share (TPS), dan (6) Tipe Two Stay Two Stray. Untuk lebih jelas dari masing-masing tipe dipersilahkan membaca buku Robert E. Slavin, (2005), *Cooperative Learning; Theory, Research and Practice* atau buku lainnya. Menurut Nur yang dikutip Fanani (2012:29), ada beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif.

- Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan sama.
- Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

- Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Judul artikel atau penelitiannya dapat berbunyi: “Peningkatan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sub Pokok Bahasan Listening melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD”. Pilih salah satu tipe dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang cocok dengan mata pelajaran yang Anda bina, serta sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan dalam pelajaran tersebut.

#### **11.1.5. Pembelajaran Kontekstual (CTL)**

CTL adalah kependekan dari *Contextual Teaching and Learning*. CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengkaitkan terhadap konteks kehidupan siswa sehari-hari, baik konteks pribadi, konteks sosial dan konteks budaya. Sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan model pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama dalam pembelajaran, yakni; konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat-belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan guru yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL).

- Mengembangkan cara berpikir anak bahwa dirinya akan belajar lebih bermakna bila dilaksanakan dengan cara bekerja sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- Melaksanakan seoptimal mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik pembelajaran.
- Kembangkan sifat keingintahuan anak dengan cara banyak bertanya.
- Menciptakan suasana belajar bersama.
- Datangkan model sebagai contoh pembelajaran.
- Usahakan melakukan refleksi diri di setiap akhir pertemuan.
- Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Judul artikel atau penelitiannya dapat berbunyi: “Peningkatan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Ekonomi Mekanisme Pasar melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)”.

#### **11.1.6. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBI)**

PBI adalah kependekan dari *Problem Base Intructional*. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam pembelajaran yang menitikberatkan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi para siswa yang dilakukan secara ilmiah. Model pembelajaran ini mendasarkan pada teori Bruner, yakni scaffolding. Scaffolding sebagai proses pada saat siswa dibantu menyelesaikan suatu

masalah tertentu melalui kemampuan perkembangan siswa itu sendiri melalui bantuan scaffolding guru atau orang lain yang lebih menguasai masalah tersebut. Menurut Zazdani dalam Fanani (2012:32) ada beberapa prinsip-prinsip dalam model pembelajaran berbasis masalah ini.

- Pemahaman dibangun melalui apa yang kita alami.
- Makna pembelajaran akan tercipta dari usaha-usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan kita sendiri dan memecahkan masalah sendiri.
- Kita seharusnya mendorong insting alamiah siswa menyelidiki dan menciptakan.
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa memecahkan masalah hingga menemukan ide-ide atau teori-teori mereka sendiri.

Judul artikel atau penelitiannya dapat berbunyi: "Peningkatan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Sub Pokok Bahasan Mahluk Hewan (fauna) melalui Model Pembelajaran Problem Base Instructional (PBI)".

#### **11.1.7. Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-cirinya sebagai berikut.

- Mentransformasi pengetahuan dan keterampilan secara langsung.
- Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu.
- Materi pembelajaran telah terstruktur dengan baik.
- Lingkungan belajar yang telah terstruktur.
- Sudah distruktur oleh guru.

Guru berperan sebagai penyampai informasi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, peragaan, *tape recorder* dan lainnya. Informasi yang disampaikan dapat berupa konsep, fakta, prinsip atau kesimpulan umum.

Judul artikel atau penelitiannya dapat berbunyi: "Peningkatan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Sub Pokok Bahasan Demokrasi dan Hak-Hak Berpendapat melalui Model Pembelajaran-Pembelajaran Langsung".

#### **11.1.8. Model Pembelajaran Inquiry**

Metode Inquiry yaitu sebuah metode pembelajaran di mana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berpikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Model Pembelajaran Inquiry dilakukan dengan tahapan:

- Tahapan penyajian masalah. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengumpulkan informasi. Keterlibatan siswa pada tahap ini adalah (1) memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan dan (2) mengungkapkan ide awal.
- Tahapan verifikasi data. Guru memberikan pertanyaan pengarah sehingga siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis. Keterlibatan siswa pada tahap ini

yaitu (1) melakukan pengamatan terhadap masalah yang diberikan, (2) merumuskan masalah, (3) mengidentifikasi masalah, (4) membuat hipotesis, dan (5) merancang eksperimen.

- Mengadakan eksperimen dan pengumpulan data. Pada tahap ini siswa diajak melakukan eksperimen atau mengumpulkan data dari permasalahan yang ada. Peran siswa dalam tahap ini yaitu (1) melakukan eksperimen atau pengumpulan data dan (2) melakukan kerjasama dalam mengumpulkan data.
- Merumuskan penjelasan. Guru mengajak siswa melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga siswa mendapatkan konsep dan teori yang benar sesuai konsepsi ilmiah. Keterlibatan siswa dalam tahap ini adalah (1) melakukan diskusi dan (2) menyimpulkan hasil pengumpulan data.
- Mengadakan analisis *inquiry*. Guru meminta siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh serta diberi kesempatan bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan informasi yang mereka peroleh sebelumnya, kemudian guru memberikan latihan soal-soal jika diperlukan. Keterlibatan siswa dalam tahap ini yaitu (1) mencatat informasi yang diperoleh, (2) aktif bertanya, dan (3) mengerjakan latihan soal.

#### **11.1.9. Metode Membaca SQ4R**

Metode SQ4R ini adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini terdiri atas lima langkah yaitu *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Record* (menandai), dan *Review* (mengulang kembali). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat saling mendukung. Metode ini bermanfaat membantu siswa mengambil sikap bahwa buku yang akan dibaca tersebut sesuai keperluan/kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien (<http://ptkguru.com>).

1. *Survey* (penelitian pendahuluan). Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit. Dalam melakukan *survey*, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.
2. *Question* (tanya). Setelah melakukan survei, kita mungkin akan menemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika

teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3. *Read* (baca). Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan saksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka terceminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana. Jika membaca dengan teliti dan saksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *Question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut, yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.
4. *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri). Sekarang berhenti dulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah Anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan *recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya *recite* bertujuan mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai versi pembaca.
5. *Record* (menandai). Tahap *record* ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi di kemudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. Suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan menemukan hal-hal penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan. Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggarisbawahi kata-kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana yang dibaca. Sebelum menandai atau menggarisbawahi, sebaiknya wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah itu ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, Anda harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.
6. *Review* (tinjauan kembali). Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong Anda dalam mengingat bahan tersebut sehingga akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir.

Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan karena teknik ini dapat mendorong seseorang lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Judul artikel atau penelitiannya dapat berbunyi: "Peningkatan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Metode Membaca SQ4R".

## 11.2. Contoh Judul Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Pelajaran Matematika Subpokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas 6 SDN X.
- Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mata Pelajaran X. (Arikunto et al.,2006:66).
- Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Pelajaran IPS Subpokok Bahasan Ekonomi tentang Mekanisme Pasar Pada Siswa Kelas XI di SMAN X di kota X.
- Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Mata Pelajaran X melalui Penerapan Model Pembelajaran Generatif. (Arikunto et al.,2006:66).
- Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Pelajaran Biologi Sub Pokok Biologi Tumbuhan pada Siswa Kelas VIII di SMPN X di Kota X.
- Penerapan Model Pembelajaran Berlandaskan Pengembangan Kepribadian pada Program Studi Pendidikan Matematika (Arief Agoestanto Jurnal Kreano Matematika FMIPA-Unnes).
- Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Mata Pelajaran X. (Arikunto et al.,2006:66).
- IDEAL Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika. (Eny Susiana, Jurnal Kreano Matematika FMIPA-Unnes).
- Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran X dengan Penggunaan Model Pengajaran Inkuiri. (Arikunto et al.,2006:67).
- Sifat Baik Solusi Kuadrat Terkecil Regresi Fuzzy dengan Variabel Dependen Fuzzy Tak Simetris. (Iqbal Kharisudin, Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang).
- Peningkatan Kualitas Perkuliahan Di Jurusan Matematika FMIPA Unnes Melalui Lesson Study. (Iwan Junaedi, Matematika MIPA Unnes).
- Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Biologi melalui penerapan Coopertive Learning. (Arikunto et al.,2006:66).
- Proses Berpikir Induktif dan Deduktif dalam Mempelajari Matematika. (Rochmad, Matematika FMIPA-Unnes Semarang).
- Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik dan Kontekstual pada Mata Pelajaran X untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Konsep. (Arikunto et al.,2006:66).
- Pengajaran Konsep Pecahan dan Kabataku Pecahan di Sekolah Dasar. (Scolastika Mariani,

Matematika Unnes Semarang).

- Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran X Bahasa Indonesia Sub Topik Mengarang di ..... Kelas..... (Arikunto et al.,2006:66).
- Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Dengan Penerapan Pendekatan SETS. (Sri Mulyaningasih, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Unesa, Edisi: Vol.17, No.1 Juni 2010, <http://pmipa.jurnal.unesa.ac.id>)
- Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. (Tatang Herman, FMIPA UPI Bandung).
- Pembelajaran dengan Model Realistic Mathematical Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di ..... (Arikunto et al.,2006:67).

### **11.3. Contoh Judul Artikel Penelitian Lainnya**

- Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru.
- Transformasi Leadership Style Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Karyawan.
- Sistem Pelatihan Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Guru.
- Komitmen Guru terhadap Prestasi Kerja guru.
- Komparasi Persepsi Guru dan karyawan terhadap Tipe Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional.
- Pengaruh Pelayanan Sekolah terhadap Kepuasan Orangtua Siswa.
- Pengaruh Insentif, Absensi dan Labour Turnover terhadap Produktivitas Kerja Guru.
- Tingkat Pendapatan Orangtua terhadap Perbedaan Prestasi Siswa.
- Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- Les Privat terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah.
- Penggunaan Media Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.
- Pengaruh Menonton Film di Televisi terhadap Perubahan Perilaku Anak di Sekolah.
- Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Masalah Terbuka (open ended problem).
- Kemampuan Membaca terhadap Penguasaan Kosakata Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Upaya Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).
- Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII IPA SMAN X dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning.
- Faktor Hambatan dan Pendukung dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
- Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Luas dan Keliling di Kelas V Sekolah Dasar.
- Peringkat NEM Siswa terhadap Pilihan pada Sekolah Favorit.
- Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengajar Bahasa Inggris.
- Persepsi Orangtua Murid terhadap Pemilihan Sekolah Favorit untuk Para Siswa di Perkotaan.
- NEM Tinggi Siswa terhadap Pengakuan atas Prestasi Guru di Sekolah.
- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Prestasi Siswa.
- Penggunaan Teknik Evaluasi oleh Guru terhadap Peningkatan Prestasi Siswa di Sekolah.
- Apakah Ada Perbedaan Nilai antara Siswa Laki-Laki dengan Perempuan Dikarenakan Diajar oleh Guru Perempuan.

- Adakah Hubungan Nilai Prestasi Siswa di Sekolah dengan Tingkat Kesuksesan Hidup Siswa setelah Lulus dan Dewasa (Penelusuran Alumni).
- Adakah Pengaruh Adanya Insentif Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah.
- Adakah Perbedaan Prestasi Kinerja Guru Setelah dengan Sebelum Diberi Insentif Sertifikasi Guru.

# TEKNIK PRESENTASI DAN PEMAPARAN MATERI KARYA ILMIAH

## Bab 12

### 12.1. Merancang Presentasi

Merancang sebuah presentasi tidaklah sulit, yang penting Anda sudah memahami dan terampil menggunakan komputer dengan program Microsoft Power Point. Memahami substansi isi artikel ilmiah yang telah disusun. Meringkas artikel ilmiah menjadi pokok-pokok inti bahasan yang akan dimuat ke dalam Power Point dan kemudian dipresentasikan kepada audiensi. Usahakan jumlah teks slide jangan terlalu banyak, maksimum 10-15 power point saja. Buatlah kalimat ringkas, singkat, padat dan sarat makna. Materi Power Point diusahakan jangan terlalu rinci. Perinciannya justru nanti dalam presentasi itu sendiri. Agar lebih menarik audiensi, materi presentasi itu memuat gambar bergerak (video), definisi, diagram, foto, model, kasus, variasi warna, background slide, dan contoh lainnya.

Ini berkaitan dengan teknis presentasi, bukan materi presentasi. Setiap Anda akan presentasi di tempat lain, sebaiknya membawa komputer/laptop dan flashdisk. Materi terdapat di laptop dan di flashdisk. Penyelenggara biasanya sudah menyediakan laptop sendiri. Peserta cukup membawa flashdisk saja. Untuk menghindari ketidakpastian sebaiknya membawa kedua-duanya. Pastikan laptop/komputer Anda sudah *connecting* dengan LCD projector. Bila Anda kurang memahami teknis tersebut usahakan meminta bantuan panitia/operator untuk memasangkannya. Secara ringkas sebelum presentasi agar memerhatikan hal-hal berikut.

- Artikel ilmiah sudah selesai (final)
- Pahami substansi materi artikel
- Sudah terampil menggunakan program Microsoft Power Point
- Buatlah materi slide seoptimal mungkin (maksimum 8-10 slide)
- Pastikan materi slide sudah disalin ke flashdisk
- Pastikan komputer/laptop anda sudah *connecting* dengan LCD projector
- Tenangkan pikiran dan konsentrasi pada materi yang akan disampaikan dan sedikit improvisasi.

## 12.2. Membuka Presentasi

Apabila Anda sudah dipersilahkan moderator untuk berbicara menyampaikan materi presentasi, maka langkah awal dalam membuka presentasi adalah melakukan hal-hal berikut.

- **Salam pembuka**  
Kata-kata pembuka antara lain: Assalamu'alaikum, selamat pagi, selamat siang, selamat sore, selamat malam, salam sejahtera bagi kita semua, damai sejahtera dan lain sebagainya. Penggunaan kata pembuka itu tergantung kondisi audiensinya.
- **Perkenalan**  
Bila audiensi itu benar-benar tidak mengenal Anda, sebaiknya mengenalkan diri terlebih dahulu tentang *curriculum vitae* (CV) Anda. Mulai dari nama sendiri, istri, anak, keluarga, alamat, asal daerah, pendidikan, pekerjaan/profesi, nomor telepon rumah atau handphone dan sebagainya. Ada pepatah "tidak kenal maka tak sayang". Ini dilakukan bila presentasi tersebut tidak memakai moderator. Tetapi pada umumnya CV sudah diminta terlebih dahulu oleh moderator, maka yang memperkenalkan adalah moderator sendiri. Maka Anda tidak perlu mengulangnya, kecuali kalau ada yang terlewat dan penting berkaitan dengan materi presentasi. Manfaat lain dari perkenalan adalah untuk menambah kepercayaan (*trust*) kompetensi dari pembicara (presenter).
- **Waktu**  
Utarakan bahwa presentasi ini sesuai ketentuan waktu yang telah ditentukan panitia/moderator. Umumnya presentasi itu memakan waktu 10-5 menit per orang. Usahakan tepat waktu.
- **Materi**  
Sampaikan bahwa materi presentasi sudah sesuai permintaan penyelenggara. Kalau sedikit berbeda tolong diutarakan alasannya secara benar.
- **Sharing (bila perlu)**  
Bila audiensi itu teman sejawat yang pengetahuannya hampir setara, sebaiknya disampaikan bahwa Anda yang presentasi ini bukan yang paling pandai, paling pintar, tetapi kebetulan memperoleh informasi terlebih dahulu. Oleh karena itu sampaikan bahwa forum ini adalah forum sharing saja. Saling mengisi. *To take and to give*. Saling memberi dan menerima. Tidak ada yang paling.... (Cuma ini mungkin bisa ditafsirkan merendahkan diri atau memang kurang mampu).
- **Berkompeten**  
Yakinkan audiensi bahwa Anda berkompeten, ahli, dan pantas menjadi narasumber dalam forum tersebut.
- **Pandangan**  
Lihat dan pandangilah seluruh audiensi secara bergiliran, agar audiensi merasa diperhatikan dan merasa diajak berinteraksi, serta berdiskusi. Pandangan jangan hanya diarahkan ke salah satu sisi saja, apalagi kepada seseorang saja. Itu akan menimbulkan tafsiran macam-macam oleh audiensi yang lainnya.

### 12.3. Pelaksanaan Presentasi

Bahan atau materi yang akan dipresentasikan diusahakan ringkas mungkin, singkat tetapi jelas dan mudah dimengerti oleh audiensi. Hindari materi presentasi di copy paste dari naskah asli. Jangan terlalu banyak slidennya. Namanya saja power point, sebaiknya di buat per point saja. Penjelasannya oleh presenter saja. Untuk menghindari hal seperti itu, buatlah materi presentasi dengan baik, singkat, padat, dan menarik audiensi. Jumlah slidennya cukup antara 8 (delapan) hingga 10 (sepuluh) slide saja sudah memadai. Barangkali sebagai bahan acuan, contoh materi presentasi dengan Microsoft Power Point di bawah ini dapat diikuti, ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan.

Di bawah ini contoh kasus ilustrasi penulis Microsoft Power Point materi pokok presentasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD bidang studi matematika.

Slide 1 (Identitas/Judul)

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI  
5 SURABAYA  
(Penelitian Tindakan Kelas)

(Logo Sekolah)  
Oleh :  
Dra.Ikbarihanum Luqyanah,M.Pd  
NIP.07190561010123356  
SDN 5 SURABAYA

Slide 2 (Bab I Pendahuluan)

LATAR BELAKANG MASALAH  
(Alasan mengapa meneliti topik judul tersebut. Mengapa tertarik membahasnya)

RUMUSAN MASALAH  
(Apa saja yang menjadi kesenjangan)

TUJUAN PENELITIAN  
(Untuk apa meneliti hal tersebut)

Slide 3 (Bab II Kajian Pustaka)

LANDASAN TEORI

(Kutip secara singkat pendapat/definisi/pengertian menurut para ahli dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, e-jurnal tentang masalah-masalah yang terdapat di judul)

HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA

(Kutip beberapa hasil penelitian empirik dari para peneliti sebelumnya dari berbagai perguruan tinggi/sekolah lain).

Slide 4 (Bab II Kajian Pustaka)

HIPOTESIS TINDAKAN (Bila Ada)  
(Tulis bagaimana kalimat hipotesisnya)

Hipotesis nol ( $H_0$ ); tidak ada  
(Hubungan, kaitan, korelasi, perbedaan)

Hipotesis satu/alternatif ( $H_1/H_a$ ); terdapat  
(Hubungan, kaitan, korelasi, perbedaan)

Slide 5 (Bab III Metode Penelitian)

TEMPAT PENELITIAN  
(Di mana tempat penelitiannya)

WAKTU PENELITIAN  
(Sampaikan kapan penelitian dilakukan; satu bulan, satu minggu atau satu tahun)

OBJEK TINDAKAN  
(Siapa yang menjadi objek tindakan penelitian)

Slide 6 (Bab III Metode Penelitian)

METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA  
(Dengan teknik apa, caranya bagaimana,  
jelaskan secara operasional)  
Misalnya: Observasi, questionare, interview, koleksi, test, eksperimen,  
dokumenter atau sensus.

Slide 7 (Bab III Metode Penelitian)

METODE ANALISIS DATA  
(Metode apa yang dipakai untuk menganalisis data: deskriptif, expos  
facto, dsb)

Slide 8 (Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan)

GAMBARAN SETTING  
(Gambarkan secara jelas setting PTK-nya)

PENJELASAN PER-SIKLUS  
(Gambar keterkaitan siklus I, II, III, dst)

Slide 9 (Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan)

DESKRIPSI & PROSES HASIL PENELITIAN/DATA  
(Hasil penelitian harus mampu menjawab pertanyaan penelitian  
(rumusan masalah) di bab satu per pointer,  
paparkan hasil pengolahan data secara singkat dari hasil-hasil tindakan  
siklus I, II dst. Uraikan secara mendalam, tuntas tentang masalah yang  
sudah diteliti)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN  
(Fakta + Teori + Komentar)  
(Kemukakan fakta empiris dibahas dengan teori dan dikomentari  
peneliti)

Slide 10 (Bab 5 Simpulan, Implikasi dan Saran/Rekomendasi)

SIMPULAN  
(Harus menjawab rumusan masalah, kemukakan per pointer sesuai  
jumlah rumusan masalah di bab satu)

IMPLIKASI  
(Berdampak kepada apa, siapa hasil PTK tsb)

SARAN/REKOMENDASI  
(Ditujukan kepada siapa: Guru, Siswa, Kepala Sekolah, Sekolah, Komite  
sekolah, Diknas, Pemerintah, atau peneliti PTK berikutnya)

## 12.4. Menjawab Pertanyaan Audiensi

Apabila Anda sudah selesai menyampaikan materi presentasi, pembicaraan dikembalikan kepada moderator. Moderator bertugas mengatur lalu lintas pembicaraan. Moderator akan mempersilahkan Anda kembali untuk berbicara menjawab pertanyaan. Setelah moderator menampung beberapa pertanyaan dari audiensi. Pertanyaan biasanya akan ditawarkan kepada audiensi ke dalam beberapa termin (babak). Biasanya satu termin satu hingga dua pertanyaan bahkan bisa hingga tiga-empat pertanyaan. Presenter/pemakalah yang baik akan mencatat sendiri pokok-pokok pertanyaan dari audiensi, walaupun notulen/moderator sudah mencatatnya. Dengan dicatat, akan mudah mengetahui mana pertanyaan audiensi yang kembar atau tidak, dan memudahkan memilih pertanyaan prioritas.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjawab pertanyaan audiensi.

- Catat dan pahami substansi (isi/inti) pertanyaan audiensi.
- Jawablah pertanyaan dengan benar, tepat, singkat, dan logis.
- Bicaralah dengan suara lantang, jelas dan meyakinkan, jangan penuh keraguan.
- Jelaskan sekalian saja, bila ada isi pertanyaan kembar atau mirip dari dua/lebih penanya.
- Prioritas jawaban bukan karena status sosial penanya, tetapi berdasarkan tingkat kepentingannya isi pertanyaan.
- Jangan lupa setelah menjawab/memberi penjelasan, memohon kepada audiensi agar bisa memahami, bisa memaklumi, bisa memuaskan atau bisa menerima penjelasan presenter.

## 12.5. Menutup Presentasi

Pentingnya menutup presentasi sama pentingnya dengan membuka presentasi. Tutuplah presentasi dengan kata-kata yang indah, pemakluman, dan permohonan maaf atas kesalahan dan kekurangan Anda dalam pemberian materi presentasi. Ucapan terima kasih atas atensinya (perhatian). Tutuplah dengan kata-kata penutup seperti terima kasih atas perhatian audiensi, mudah-mudahan memuaskan, Wassalamu'alaikum warahmatullahi, selamat siang, selamat sore, selamat malam, damai sejahtera, dan sebagainya.

# KRITERIA, PEDOMAN PENILAIAN GURU, SKOR INSTRUMEN PENILAIAN PROPOSAL PTK, DAN ANGKA KREDIT KARYA TULIS ILMIAH

## Bab | 3

### 13.1. Dasar Legalitas Angka Kredit

Publikasi ilmiah merupakan tindak lanjut dari beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah yang harus ditaati dan diindahkan guru. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, guru antara lain membuat artikel ilmiah yang harus dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional maupun jurnal internasional yang ber-ISSN dan Terakreditasi.

1. Kepmen MENPAN Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
2. Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 Tahun 1993 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan.
7. Juklak Permen Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

## **13.2. Syarat Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya**

Peraturan baru angka kredit bagi kenaikan jabatan guru ini akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2013. Untuk kenaikan pangkat jabatan fungsional guru serendah-rendahnya golongan III/b diwajibkan membuat karya ilmiah inovatif berupa penelitian, karya tulis ilmiah, alat peraga, modul, buku, atau karya teknologi pendidikan yang nilai angka kreditnya disesuaikan. Peraturan tersebut telah mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru dan kepala sekolah yang ditetapkan sebagai berikut.

1. III/a ke III/b wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 3 angka kredit.
2. III/b ke III/c wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 3 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 4 angka kredit.
3. III/c ke III/d wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 3 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 6 angka kredit.
4. III/d ke IV/a wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 8 angka kredit.
5. IV/a ke IV/b wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 12 angka kredit.
6. IV/b ke IV/c wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 12 angka kredit (dan harus presentasi di depan tim penilai).
7. IV/c ke IV/d wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 5 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah dengan 14 angka kredit).
8. IV/d ke IV/e wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 5 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 20 angka kredit.

## **13.3. Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Guru (PKG)**

Penilaian Kinerja Guru (PKG) akan berlaku secara efektif mulai 1 Januari 2013 sebagaimana Permendiknas 35/2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Untuk itu, sangat penting bagi para guru, kepala sekolah, pengawas, dan pengelola pendidikan segera memahami apa, mengapa, dan bagaimana PKG dilaksanakan. Berikut ini merupakan kumpulan lengkap peraturan, buku pedoman, dan petunjuk teknis PKG

yang diterbitkan Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK).

1. Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
2. Buku 2 Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)
3. Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya.
4. Buku 5 Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
5. Permendiknas 35/2010 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
6. Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Laboratorium/Bengkel Sekolah/Madrasah.
7. Panduan Penilaian Kinerja Ketua Program Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
8. Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah.
9. Penilaian Kinerja Guru (Pedoman Teknis bagi Pengawas).

Bab ini tidak menguraikan buku-buku tersebut tetapi menjelaskan buku 4 dan buku karena berkaitan langsung dengan penilaian kinerja guru di bidang karya tulis ilmiah.

1. Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan Permeneg PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Sedangkan, unsur utama yang lain, sebagaimana dijelaskan pada bab V pasal 11, adalah: (a) Pendidikan dan (b) Pembelajaran/Bimbingan. Unsur kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Buku ini berisi uraian PKB beserta angka kredit setiap unsur.

2. Buku 5 Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)  
Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini disusun dengan tujuan memberikan pedoman bagi tim teknis penilai angka kredit terhadap hasil Publikasi Ilmiah Guru dan Karya Inovatif Guru yang selanjutnya ditetapkan angka kreditnya untuk kenaikan pangkat. Publikasi Ilmiah pada Kegiatan PKB terdiri dari tiga kelompok kegiatan sebagai berikut.

- Presentasi pada Forum Ilmiah.
- Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.
- Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru.

Isi penting buku 5 ini antara lain menjelaskan: (1) Pengertian Publikasi Ilmiah, (2) Alur Penilaian Publikasi Ilmiah, (3) Macam Publikasi Ilmiah dan Alasan Penolakan, (4) Pokok-Pokok Perhatian Tim Penilai dan Alasan Penolakannya, (5) Pengertian Karya Inovatif, (6) Alur Penilaian, (7) Macam Karya Inovatif dan Alasan Penolakan.

### 13.4. Angka Kredit Inpassing Guru PNS dan Non PNS

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor, mengamanatkan bahwa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, baik yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun yang bukan pegawai negeri sipil (BPNS) dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diberi tunjangan profesi dan tunjangan khusus setiap bulan. Tunjangan profesi dan tunjangan khusus bagi guru pegawai negeri sipil (GPNS) yang menduduki jabatan fungsional guru diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok pegawai negeri sipil yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan setiap bulan. Sedang bagi guru bukan pegawai negeri sipil (GBPNS), tunjangan profesi dan tunjangan khusus diberikan sesuai dengan kesetaraan tingkat, masa kerja, dan kualifikasi akademik yang berlaku bagi guru pegawai negeri sipil.

Kebijakan pemberian tunjangan profesi dan tunjangan khusus tersebut berlaku bagi semua guru yang memenuhi syarat, maka untuk dapat memberikan tunjangan profesi dan tunjangan khusus kepada Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil (GBPNS) yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku, perlu dilakukan penyetaraan atau *inpassing* penetapan jabatan fungsional dan angka kreditnya bagi GBPNS tersebut. Atas dasar itu, ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 sebagai perubahan terhadap Permendiknas Nomor 47 Tahun 2007 tentang Penetapan Inpassing Jabatan Fungsional GBPNS dan Angka Kreditnya yang dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan Jabatan Fungsional GBPNS dan Angka Kreditnya. Penetapan jabatan fungsional GBPNS dan angka kreditnya, bukan hanya untuk memberikan tunjangan profesi/khusus bagi mereka, namun dimaksudkan untuk pembinaan dan perlindungan serta tertib administrasi guru. Jabatan fungsional guru merupakan jabatan ahli. Inpassing Jabatan Fungsional GBPNS dan Angka Kreditnya ditetapkan berdasarkan dua hal, yaitu (1) kualifikasi akademik dan (2) masa kerja.

Berikut tabel konversi nilai angka kredit jabatan fungsional GBPNS berdasarkan lampiran Pedoman Penetapan Jabatan Fungsional Guru Bukan PNS.

#### 1. Kualifikasi SMA/SPG/SGO/D1/PGSLP/DII/PGSLA/Setara

Masa Kerja (th)	Angka Kredit	Gol.	Jabatan
$0 \leq MK < 6$	25	II a	Guru Pratama
$6 \leq MK < 10$	40	II b	Guru Pratama Tk I
$10 \leq MK < 14$	60	II c	Guru Muda
$14 \leq MK < 18$	80	II d	Guru Muda Tk I

$18 \leq MK < 22$	100	III a	Guru Madya
$22 \leq MK < 26$	150	III b	Guru Madya Tk I
$26 \leq MK < 30$	200	III c	Guru Dewasa
$30 \leq MK < 34$	300	III d	Guru Dewasa Tk I
$MK \geq 34$	400	IV a	Guru Pembina

## 2. Kualifikasi Sarjana Muda/D3/Setara

Masa Kerja (th)	Angka Kredit	Gol.	Jabatan
$0 \leq MK < 6$	40	II b	Guru Pratama Tk I
$6 \leq MK < 10$	60	II c	Guru Muda
$10 \leq MK < 14$	80	II d	Guru Muda Tk I
$14 \leq MK < 18$	100	III a	Guru Madya
$18 \leq MK < 22$	150	III b	Guru Madya Tk I
$22 \leq MK < 26$	200	III c	Guru Dewasa
$26 \leq MK < 30$	300	III d	Guru Dewasa Tk I
$30 \leq MK < 34$	400	IV a	Guru Pembina
$MK \geq 34$	-		

### 3. Sarjana/D4

Masa Kerja (th)	Angka Kredit	Gol.	Jabatan
$0 \leq MK < 6$	100	III a	Guru Madya
$6 \leq MK < 10$	150	III b	Guru Madya Tk I
$10 \leq MK < 14$	200	III c	Guru Dewasa
$14 \leq MK < 18$	300	III d	Guru Dewasa Tk I
$18 \leq MK < 22$	400	IV a	Guru Pembina

### 4. Magister / S2

Masa Kerja (th)	Angka Kredit	Gol.	Jabatan
$0 \leq MK < 6$	150	III b	Guru Madya Tk I
$6 \leq MK < 10$	200	III c	Guru Dewasa
$10 \leq MK < 14$	300	III d	Guru Dewasa Tk I
$14 \leq MK < 18$	400	IV a	Guru Pembina

### 5. Doktor/S3

Masa Kerja (th)	Angka Kredit	Gol.	Jabatan
$0 \leq MK < 6$	200	III c	Guru Dewasa
$6 \leq MK < 10$	300	III d	Guru Dewasa Tk I
$10 \leq MK < 14$	400	IV a	Guru Pembina

### 13.5. Kriteria, Acuan dan Skor Instrumen Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PT/PTK)

Penting bagi Anda untuk mengetahui perihal instrumen kriteria, acuan dan skor penilaian dari proposal penelitian tindakan/penelitian tindakan kelas (IPP-PTK). Dengan mengetahui kriteria, acuan dan skor penilaian PTK paling tidak akan mendorong Anda untuk segera menulis proposal penelitian PTK. Barangkali dengan acuan tersebut, proposal Anda akan mendapat biaya dari para sponsor, terutama dana dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau Kementerian Agama (Kemenag). Tetapi yang paling penting adalah bagaimana untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah Anda melalui penelitian tindakan kelas. Kriteria, acuan dan skor penilaian proposal PTK dapat dilihat di bawah ini.

**INSTRUMEN PENILAIAN PROPOSAL**

**PENELITIAN TINDAKAN/PENELITIAN TINDAKAN KELAS (IPP-PTK)**

JUDUL : .....

PENGUSUL :

A. Nama Peneliti : .....

B. No.Peserta : .....

No	Kriteria	Acuan	Skor
1	Judul	Maksimum 20 kata, spesifik, jelas menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian.	5
2	Pendahuluan	a. Keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak.	5
		b. Penyebab masalah jelas.	5
		c. Masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas.	5

3	Perumusan dan Pemecahan Masalah	a. Rumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK.	
		b. Bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah.	5
		c. Secara jelas tampak indikator keberhasilan.	
			5
			5
4	Tujuan	Sesuai rumusan masalah.	5
5	Manfaat	Jelas manfaat penelitiannya.	5
6	Kajian Pustaka	a. Relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan.	5
		b. Jelas kerangka berpikirnya	
			10
7	Metode Penelitian	a. Jelas subjek, tempat dan waktu (setting) penelitian	5
		b. Ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario) PTK	
		c. Jelas dan tepat siklus-siklusnya	10
		d. Kriteria keberhasilan	
			5
			5
8	Jadwal Penelitian	Jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk <i>Gantt Chart</i> (tindakan mulai bulan juli)	5

9	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan	5
10	Penggunaan Bahasa	Bahasa baku	5
T o t a l			100

.....  
 Penilai/Instruktur,  
 (-----)

Sumber : Rambu-Rambu Pelaksanaan PLPG Thn.2011(Lampiran 11)

### 13.6. Topik Artikel Ilmiah

Topik utama makalah dan artikel ilmiah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Direktorat Pembelajaran Dikti-Kemendiknas, 2011) dalam penelitian kependidikan diarahkan pada topik-topik sebagai berikut.

- (1) Peningkatan kompetensi dan profesionalitas dosen/guru.
  - 1.1. Peningkatan mutu perangkat pembelajaran.
  - 1.2. Peningkatan penguasaan materi pembelajaran.
  - 1.3. Peningkatan keterampilan melaksanakan pembelajaran.
  - 1.4. Peningkatan kemampuan mengobservasi pembelajaran.
  - 1.5. Peningkatan kemampuan melakukan penilaian/assessment pembelajaran.
  - 1.6. Peningkatan kemampuan melaksanakan tahapan pembelajaran (plan, do, see).
- (2) Peningkatan kualitas pembelajaran
  - 2.1. Peningkatan aktivitas kolaboratif dalam kerja kelompok.
  - 2.2. Peningkatan prestasi belajar siswa.
  - 2.3. Implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif.
  - 2.4. Peningkatan kualitas pengelolaan kelas.
- (3) Pengembangan inovasi pembelajaran
  - 3.1. Inovasi media pembelajaran.
  - 3.2. Inovasi strategi pembelajaran.
  - 3.3. Inovasi teknik assessment.
- (4) Pengembangan komunitas belajar
  - 4.1. Peningkatan kekolgeian antara dosen/guru serumpun dalam menyusun rencana, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran.
  - 4.2. Peningkatan kemampuan dosen/guru dalam menyampaikan komentar (fakta, analisis, dan saran) secara jujur dan penuh respek.

- (5) Pengembangan karakter dosen/guru, mahasiswa/siswa.
  - 5.1. Kemandirian belajar
  - 5.2. Motivasi belajar
  - 5.3. Kerjasama
  - 5.4. Keterampilan berpresentasi atau mengemukakan pendapat
  - 5.5. Menghargai pendapat orang lain
  - 5.6. Kejujuran
  - 5.7. Kedisiplinan
  - 5.8. Kreativitas
  - 5.9. Keterampilan pemecahan masalah.

### **13.7. Linieritas Pendidikan Guru Untuk Kompetensi dan Profesionalisme**

Sebelum turun peraturan yang baru tahun 2010, ada ketentuan bahwa yang layak menjadi calon guru SD, SMP, SMK, SMA adalah guru yang sekolahnya berasal dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Pendidikan Guru Agama (PGA). Bila guru yang sarjana (S1) harus guru yang berasal dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) atau Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) dari universitas. Sekarang sudah tidak berlaku lagi. SPG dan PGA tidak ada lagi, guru yang berasal dari SMA, SMK, non IKIP, non FKIP sekarang boleh menjadi guru asalkan telah mengikuti PLPG dan sertifikasi guru. Guru dahulu dinilai hanya pandai dalam ilmu pendidikan dan metodologi pembelajaran saja, tetapi lemah dalam materi pembelajaran. Sebaliknya ada kekhawatiran di sebagian kalangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa khawatir guru yang akan datang hanya pandai dalam materi pelajaran saja. Tetapi tidak memahami ilmu pendidikan dan metodologi pendidikan seperti istilah ilmu pendidikan, metodologi pendidikan, ilmu pedagogik, psikologi pendidikan, metode pembelajaran, andragogik, pendidikan orang dewasa (*adult education*), peserta didik, anak didik dan sebagainya. Mudah-mudahan kekhawatiran kedua belah pihak dapat diatasi dengan lahirnya program pemerintah PLPG dan Sertifikasi Guru.

Sekarang guru dituntut harus sarjana S1. Karena dituntut minimal sarjana S1, maka guru yang belum S1 ramai-ramai masuk program sarjana strata S1, yang sudah S1 ramai-ramai memasuki pasca sarjana strata S2, bahkan jenjang strata S3. Tujuannya adalah untuk mengejar golongan/pangkat dan memperpanjang masa pensiun. Ada yang masuk ke perguruan tinggi, juga ada yang ke perguruan tinggi swasta. Cuma fenomenanya nampaknya guru hanya menambah gelar saja, belum kepada tujuan peningkatan pada kompetensi dan profesionalisme guru yang dituntut oleh undang-undang.

Memang tidak ada larangan bagi guru siapapun untuk memasuki jurusan apapun, bidang apapun di perguruan tinggi manapun. Tetapi alangkah baiknya guru tersebut memasuki jurusan yang sesuai dengan jurusan pendidikan sebelumnya. Misalnya pendidikan D3-nya bahasa Indonesia, sebaiknya S1, S2 dan S3-nya juga jurusan bahasa Indonesia. Bila pendidikan S1-nya jurusan matematika, sebaiknya S2 dan S3-nya juga jurusan matematika. Bila S1-nya Biologi sebaiknya S2-nya juga Biologi, begitu pula S3-nya juga Biologi. Dengan demikian, maksud pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menuntut linieritas

tingkat pendidikan dari seorang guru. Linieritas tingkat pendidikan guru adalah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru itu sendiri dalam bidang yang sedang ditekuninya sehingga melahirkan guru yang berkompeten dan benar-benar profesional di bidang ilmunya. Dengan meningkatnya kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dan prestasi dari para anak didiknya di sekolah.

Linieritas tingkat pendidikan guru akan menggambarkan kompetensi dan kemampuan seorang guru dalam suatu bidang ilmu. Semakin beragam jenis ilmu (pendidikan) yang telah ditempuh oleh seorang guru, maka akan mengaburkan arti kemampuan, kompetensi serta profesionalisme guru. Oleh karena itu sebaiknya tingkat pendidikan guru itu bersifat linier.



# CARA MENGISI DAN MENERBITKAN JURNAL ILMIAH/ MAJALAH ILMIAH DI SEKOLAH

## Bab 14

### 14.1. Mendesain Cover Jurnal

Merancang sebuah jurnal ilmiah atau majalah ilmiah tidaklah sulit sebagaimana Anda bayangkan semula. Mendesain cover depan dan cover belakang menjadi hal utama. Sebab pandangan pertama dari pembaca akan tertuju pada cover jurnal/majalah tersebut. Mulai dari warna, gambar (kalau ada), atau tata letak dari desain rancangan cover. Oleh karena itu buatlah desain cover jurnal/majalah ilmiah yang bisa menarik perhatian untuk membacanya lebih lanjut. Pada umumnya, karena jurnal ilmiah tidak boleh memuat iklan, maka yang dikemukakan dalam cover jurnal adalah judul-judul artikel beserta nama-nama penulisnya. Harus diingat bahwa penilaian dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) maupun dari badan akreditasi jurnal adalah konsistensinya. Apakah konsisten desain cover sesuai permohonan awal atau tidak. Sebab LIPI maupun badan akreditasi selalu minta untuk dikirim setiap kali penerbitan dari jurnal tersebut untuk dijadikan referensi di LIPI dan Perpustakaan Nasional di Jakarta. Kalau warna cover bisa berubah-ubah, akan tetapi format desain cover tidak boleh berubah-ubah. Kalau ada perubahan harus ada pemberitahuan lebih lanjut ke LIPI di Jakarta. Mengapa harus ke LIPI, karena yang mengeluarkan ISSN (*International Standard Serial Number*) adalah LIPI sebagai badan perwakilan semacam LIPI Internasional.

### 14.2. Menentukan Dewan Redaksi

Dewan redaksi adalah orang-orang yang ahli di bidangnya. Keahlian redaktur tersebut didasarkan pada *basic* keilmuan yang sesuai misi, visi dan tujuan dari penerbitan jurnal tersebut. Kalau jurnal/majalah tersebut semacam bunga rampai dari berbagai bidang ilmu, maka anggota redaksinya juga harus dari berbagai disiplin ilmu juga. Lain halnya dengan jurnal/majalah yang didesain untuk satu bidang ilmu saja, maka anggota redaksinya harus orang-orang yang ahli di bidang itu. Sebenarnya komposisi dewan redaksi bisa kombinasi, misalnya ada akademisi dan praktisi. Akademisi itu para dosen perguruan tinggi atau para guru di sekolah, sedangkan para praktisi diisi oleh orang-orang yang mempraktikkan di bidang itu. Contoh jurnal "Profesi

Pendidikan”, anggota redaksinya itu bisa terdiri dari kepala sekolah, guru dan penyelenggara bimbingan belajar (bimbel). Jurnal “Pendidikan Ekonomi dan Koperasi”, anggota redaksinya bisa saja dari para guru ekonomi dan pengurus koperasi. Tetapi dengan catatan bahwa orang yang tercantum dalam dewan redaksi tersebut adalah orang-orang yang benar-benar ahli, memiliki kesenangan menulis, mau mengoreksi tulisan orang lain. Bukan hanya bergaya “terpampang”, tetapi tidak mau ‘bekerja’ sebagai redaktur. Bukan senioritas, tetapi keahlian di bidangnya yang dibutuhkan. Tugas utama redaktur adalah mengoreksi, membaca tulisan dari artikel yang dikirim oleh para penulis untuk dinilai layak-tidaknya diterbitkan artikel tersebut di jurnal ilmiah.

### **14.3. Pengantar Editorial**

Namanya saja pengantar editorial. Isinya tentu redaktur yang ingin menyampaikan suatu pesan kepada para pembaca jurnal. Pesan itu bisa menyangkut aspek teknis maupun substansi isi dari artikel yang masuk. Misalnya menyampaikan alasan keterlambatan dalam penerbitan, perubahan kebijakan dalam pedoman penulisan artikel atau ada sesuatu hal yang baru dari penerbitan yang akan datang, dan sebagainya. Pengantar editorial bisa juga merupakan opini dari dewan redaksi terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan isi penerbitan saat itu. Misalnya mengapa mengambil tema dan topik tertentu dan sebagainya. Dengan pengantar editorial tersebut, pembaca akan memahami arah-maunya isi jurnal tersebut, mau dibawa kemana dan memberikan informasi apa untuk pembaca jurnal tersebut.

### **14.4. Pedoman Penulisan**

Pedoman penulisan artikel itu sangat penting. Tujuan pedoman ini adalah untuk mengarahkan para calon penulis artikel ilmiah yang akan dikirimkan kepada penerbit. Pedoman ini menunjukkan gaya-model-bentuk tulisan yang harus diikuti oleh penulis artikel. Sering disebut gaya selingkung dari suatu penerbit. Bila tulisan Anda ingin dimuat dalam jurnal tersebut, maka ikutilah gaya selingkungnya jurnal tersebut. Jangan menurut selera pribadi. Alasan adanya pedoman penulisan tersebut adalah untuk mewadahi berbagai selera penulis yang diarahkan kepada satu selera saja, yakni versi penerbit. Itulah gaya selingkung. Sebagai contoh kasus pedoman penulisan (salah satu jurnal ber-ISSN dan terakreditasi) bisa dilihat dalam lampiran.

### **14.5. Bentuk Model Jurnal**

Bentuk model jurnal itu jarang ada yang sama, baik dari segi fisik, ukuran, warna maupun isinya. Ada yang ukuran folio, A4, A5, dan sebagainya. Bila jurnalnya ingin terakreditasi, sebenarnya ada persyaratan tertentu yang harus diikuti dari Badan Akreditasi Nasional. Kalau sekedar ber-ISSN saja tidak masalah. Bentuk dari teks isi tulisan jurnal ada yang berbentuk kolom satu, kolom dua, dan ada yang berkolom tiga. Itu tergantung selera dari institusi penerbit. Bentuk model jurnal diserahkan sepenuhnya kepada penerbit dengan tetap mengacu pada aturan LIPI dan Badan Akreditasi Nasional di Jakarta.

## **14.6. Permohonan ISSN ke LIPI**

Setelah selesai semua (desain cover, memilih para pakar atau ahli dewan redaksi, pengantar editorial, pedoman penulisan), maka langkah berikutnya adalah membuat surat permohonan memperoleh nomor ISSN kepada LIPI di Jakarta. ISSN adalah kependekan dari *International Standard Serial Number*. Ini menunjukkan bahwa jurnal yang diterbitkan telah berpedoman kepada standar internasional. Anda tentu akan bertanya, siapa yang berhak mengajukan permohonan tersebut. Tentu jawabannya adalah penerbit jurnal tersebut. Penerbit tersebut bisa lembaga/institusi pemerintah atau swasta, seperti lembaga penelitian (Lemlit), organisasi profesi (PGRI, IAI, ISEI), lembaga pendidikan dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jurnal yang baik adalah jurnal yang berbasis satu bidang keilmuan. Misalnya Jurnal Pendidikan Matematika, Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, Jurnal Biologi, Jurnal pendidikan Bahasa Inggris, Jurnal Elektronika, Jurnal Perikanan, Jurnal Manajemen, Jurnal Akuntansi dan Keuangan dan sebagainya. Jurnal yang lebih fokus akan cenderung cepat mendapat akreditasi dari badan akreditasi nasional. Kalau jurnalnya cenderung sebagai kumpulan artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu sering disebut bunga rampai agak sulit untuk memperoleh akreditasi. Paling tidak memperoleh nomor ISSN saja juga sudah bagus. Sebab yang dihitung dalam angka kredit jabatan fungsional guru adalah jurnal/majalah yang telah memiliki nomor ISSN. Bila menerbitkan jurnal diusahakan memperoleh nomor ISSN tersebut.

## **14.7. Penulis, Penerbit, dan Mencetak Jurnal**

Penerbit dengan pencetak itu berbeda. Penerbit itu adalah lembaga yang mengeluarkan jurnal/majalah ilmiah, sedangkan pencetak tanggung jawabnya memang hanya sebagai pencetak saja. Tetapi kalau institusi sudah besar, tidak sedikit memiliki peran ganda juga sebagai lembaga penerbit sekaligus juga sebagai pencetak jurnal. Perbedaannya kalau penerbit harus bertanggung jawab terhadap kesalahan atau kekeliruan isi jurnal, sedangkan pencetak tidak. Penulis bertanggung jawab terhadap isi tulisan. Bila terjadi penjiplakan isi tulisan (plagiat) maka yang bertanggung jawab adalah penulis itu sendiri. Sedangkan penerbit dan pencetak tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan itu. Kegiatan mencetak adalah bicara tentang berapa banyak oplah jurnal (unit) yang akan dicetak dikali harga satuan. Sedangkan penerbit bertanggung jawab terhadap kualitas jurnal dan menentukan berapa jumlah penulis yang akan dimuat dalam jurnal tersebut. Berapa halaman maksimum dan minimum dalam satu kali penerbitan. Termasuk editorial terhadap isi tulisan dari para penulis. Itu hak dan kewenangannya dari penerbit.

## **14.8. Mendistribusikan Jurnal**

Sebenarnya ada ketentuan batas minimum jumlah oplah penerbitan sebuah jurnal ilmiah, tetapi itu secara eksplisit saja, secara implementasi kadang diterjemahkan berbeda-beda oleh penerbit. Ada yang mengatakan minimal 50 unit, ada juga yang menyatakan 100 unit eksemplar. Tujuan utama dari penerbitan jurnal ilmiah adalah untuk mempublikasikan karya ilmiah dari para

ilmuwan kepada masyarakat umum. Idealnya, semakin banyak jurnal yang dicetak dan disebarakan kepada masyarakat, maka itu semakin baik. Sebelum mendistribusikan jurnal, sebaiknya pihak penerbit terlebih dahulu membuat daftar institusi/lembaga atau pihak yang berkepentingan serta perorangan yang akan diberi jurnal tersebut. Dengan langkah tersebut akan memudahkan dalam menentukan berapa jumlah oplah (unit) jurnal yang akan dicetak, 500 buku, 1.000 buku atau lebih. Jumlah cetakan akan membawa konsekuensi pada biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan oleh penerbit. Oleh karena itu hitunglah secara cermat. Jangan lupa arsip di penerbit, sebab kalau sudah diidistribusikan, kadang arsipnya tidak ada. Dokumentasi dan pengarsipan yang lemah akan mengakibatkan pencarian nomor awal hingga akhir tidak akan ditemukan. Kegiatan distribusi adalah kegiatan seberapa banyak dan seberapa luas jangkauan jurnal tersebut dapat dipublikasikan kepada orang lain.

## **14.9. Teknik Pengiriman-Penerimaan Naskah Artikel**

Mungkin Anda membayangkan bagaimana caranya mengirim naskah artikel ilmiah dari penulis kepada penerbit. Cara yang ditempuh bisa dilakukan dengan dua cara.

### **1. Pengiriman Secara Konvensional**

Pengiriman ini dilakukan secara manual pergi ke kantor pos atau jasa pengiriman barang/paket. Kalau Anda sudah terbiasa berkorespondensi dengan orang lain tidak akan susah. Naskah artikel yang sudah final dimasukkan ke dalam amplop besar, kemudian ditulisi/diberi alamat pengirim (penulis) dan alamat yang dikirim (penerbit). Produk jasa paket itu macam-macam: ada paket kilat, ada paket reguler, ada paket biasa. Semakin ingin cepat sampai jurnal tersebut ke penerbit, tentu biayanya semakin tinggi. Semakin lambat semakin murah. Silahkan memilih.

### **2. Pengiriman Lewat Internet**

Bila anda memiliki laptop, notebook atau komputer software Mozilla Firefox/ Internet Explore dan mempunyai jaringan kabel internet di rumah, maka akan memudahkan Anda dalam mengirim artikel kepada penerbit jurnal. Bila di sekolah atau kantor Anda semua sudah ada, itu bagus dan bisa menghemat kantong sendiri. Jangan lupa juga Anda sebagai penulis harus memiliki alamat email (*electronic mail*), begitu pula hampir dipastikan penerbit jurnal akan memiliki alamat email. Alamat email tersebut buat saja, misalnya: dienafaguruganteng@yahoo.co.id, iiscinerguru\_cantik@yahoo.com, luki@gmail.com, fauzi@yahoo.com atau lainnya. Naskah artikel ilmiah Anda akan cepat sampai kepada penerbit jurnal bila menggunakan fasilitas internet tersebut. Dalam pengirimannya, bukan dalam hitungan hari lagi, tetapi dalam hitungan detik, naskah Anda sudah dapat diterima oleh dewan redaksi jurnal tersebut. Untuk mengecek apakah artikel Anda sudah diterima penerbit, maka bukanlah fasilitas email keluar. Kalau ingin mengecek berita masuk, dapat dilihat pada fasilitas email masuk.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, (2006), Penelitian Tindakan Kelas, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Corey,S.M,(1949), Action Research, Fundamental Reserach, and Educational Practices, Teacher's College Record, Vo.50. h.509-14.
- Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan nasional, (2007), Pedoman Penyusunan Usulan dan laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK (PPKP), Jakarta.
- Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan nasional, (2007), Pedoman Penyusunan Usulan dan laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS), Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Kemendiknas Jakarta 2011.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta (2011), Pedoman Penulisan Makalah Lesson study Untuk Seminar Exchange Of Experience.
- Direktur Profesi Pendidik Kompleks Depdiknas Gd. D Lt. 14 Jalan Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat Tlp/ fax: 021- 57974124/57974126.
- Fatihudin,Didin,(2008), Cara Mudah Menyusun dan Menghitung Angka Kredit Jabatan Akademik Bagi Dosen Perguruan Tinggi, Edisi Pertama, Penerbit UMPress, Surabaya.
- Fatihudin,Didin,(2011), Metode Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi ; dari Teori ke praktek, Buku Ajar, Penerbit Program Pascasarjana UM Surabaya.

- Fatihudin, Didin dan Iis Holisin, (2010), Cara Praktis Memahami Penulisan Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah dan Hasil Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Penerbit UPP STIM Yogyakarta.
- Fanani, Ahmad, (2012), Makalah Model Pembelajaran Inovatif, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kuota Tahun 2012, Panitia Sertifikasi Guru RAYON 142 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Holisin, Iis, (2008), Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII SMP Maryam Surabaya Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Makalah Simposium Nasional Forum Nasional Hibah Pusat Pelatihan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan-LPTK di Jakarta pada Tanggal, 12 – 14 Agustus 2008, Email ; holi\_iis@yahoo.co.id  
<http://tunas.pendidikan.blogspot.com/2011/02>.
- Herman, Tatang, (2007), Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP, Artikel Ilmiah dari Jurnal Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No.1 FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia hal.41-62.
- Ichsan, Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Guru (PKG), Posted on 7 Januari 2012.
- Juklak Permen Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Kristen PETRA Surabaya Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 55/DIKTI/Kep/2005, ISSN No.1411-143.
- Jurnal Didaktis ; ISSN 1412-5889, FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, ISSN: 2089-4392, Universitas Negeri Semarang (Unes), Pedoman Penulisan Artikel, Website: unnes: <http://jurnal.unnes.ac.id> atau [ipa.unnes.ac.id](http://ipa.unnes.ac.id)., diunduh 8 Mei 2012.
- Jurnal Pendidikan MIPA FKIP UNILA (Universitas Lampung), Petunjuk Bagi (Calon) Penulis, e-mail ; [jurnal\\_pmipa@yahoo.co.id](mailto:jurnal_pmipa@yahoo.co.id) diunduh 8 Mei 2012.
- Jurnal Bahasa dan Sastra, Seni, Dan Pengajarannya, Petunjuk Bagi Penulis, ISSN 0854-8277 Terakreditasi Nomor 55a/DIKTI/Kep/2006 tanggal 31 Oktober 2006 Website: [sastra.um.ac.id](http://www.um.ac.id) <http://www.um.ac.id> E-mail: [bahasaseni@gmail.com](mailto:bahasaseni@gmail.com)., diunduh 8 Mei 2012.
- Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Universitas Negeri Malang, Petunjuk Bagi (Calon) Penulis, Email : [jip@um.ac.id](mailto:jip@um.ac.id) atau [jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)., diunduh 9 Mei 2012.
- Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP) Undiksha Singaraja-Bali, Petunjuk Penulisan Bagi Calon Penulis, email ; [JPP@undiksha.ac.id](mailto:JPP@undiksha.ac.id) atau [jppundiksha@yahoo.co.id](mailto:jppundiksha@yahoo.co.id)., diunduh 9 Mei 2012.
- Jurnal Inovasi Pendidikan (Jurnal Dwija Wacana), Petunjuk Bagi Penulis Naskah, ISSN 0216 – 1303, Terakreditasi SK Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Nomor 23a/DIKTI/Kep/2004 tanggal 4 Juni 2004, Diterbitkan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, E-mail: [inovasiendidikan@uns.ac.id](mailto:inovasiendidikan@uns.ac.id)., diunduh 10 Mei 2012.
- Jurnal Ilmiah Berkala Sains dan Terapan Kimia, ISSN 1414-1616, Pedoman Penulisan Artikel, Penerbit Program Studi Kimia FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, E-mail: [jurnal\\_](mailto:jurnal_)

sains@yahoo.com, dwi\_rasy@yahoo.com, diunduh 10 Mei 2012.

Jogiyanto,(2007), Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Komang T. Dewa, dkk (2004), Pedoman Penelitian Tindakan Kelas, DP3M Ditjen Dikti, Jakarta.

Kepmen MENPAN Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 Tahun 1993 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Literasi Jurnal Reformasi Pendidikan ; ISSN 2085-4641, email ; jurnal\_literasi@yahoo.com, Dewan Pendidikan Jawa Timur, Surabaya.

Model-Model Pembelajaran [Http://Ptkguru.Com](http://Ptkguru.Com), Diunduh 15 Mei 2012.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan.

Perkemendiknas RI Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1-2)

Perkemendinas Nomor 17/2010 Bab 2 pasal 2 ayat (1)

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 sebagai perubahan terhadap Permendiknas Nomor 47 Tahun 2007 tentang Penetapan Inpassing Jabatan Fungsional GBPNs dan Angka Kreditnya.

Robert E. Slavin, (2005), Cooperative Learning; Theory, research and practice, London : Allyn and Bacon, alihbahasa Nurulita Yusron, Nusa Media, Bandung.

Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahun 2011.

Robert E. Slavin, (2005), Cooperative Learning ; Theory, research and practice, London : Allyn and Bacon, alihbahasa oleh Nurulita Yusron dari penerbit Nusa Media Bandung tahun 2008.

Undang-undang R.I. Nomor 20/2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 2.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.



**Abstrak**

(Abstract) Abstrak secara ringkas memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak diikuti kata kunci kurang lebih 200 kata.

**Adult Education**

Pendidikan orang dewasa.

**Ahli (pakar)**

Adalah seseorang yang menekuni terus-menerus di bidang tertentu. Jadi kepakaran seseorang dapat dilihat dari segi keilmuan maupun profesinya.

**Audiens**

Pendengar ; yang mendengarkan.

**Bahan Ajar**

Buku-buku paket yang dipakai oleh guru sebagai bahan pelajaran kepada siswanya. Buku ajar itu seperti buku teks, buku siswa, buku guru, lembar kerja siswa (LKS), dan sebagainya.

**Daftar Pustaka**

Memuat sumber-sumber yang diacu di dalam penulisan artikel, hanya sumber-sumber yang digunakan yang dimuat dalam daftar pustaka. Memiliki makna yang sama dengan Bibliografi ; Literatur ; Daftar Bacaan ; Referensi ; Daftar pustaka ; Daftar Buku

**et al.**

Kepanjangan dari et alia yang asal katanya dari bahasa latin yang artinya dan kawan-kawan (dkk). Misalnya ada judul buku karangan dari Ikbarihanum, et al. artinya Ikbarihanum dan kawan-kawan (Ikbarihanum, dkk).

**EYD**

Ejaan Yang Disempurnakan

**GBPP**

Garis-garis Besar Program Pembelajaran

**Ilmu pedagogik**

Ilmu yang mempelajari cara atau teknik mengajar.

**Ilmu pendidikan**

Ilmu yang mempelajari tentang pendidikan.

**Inpassing**

Penyetaraan.

**Jenis Artikel Ilmiah**

(1) Kajian Pustaka (2) Hasil Penelitian.

**Jenis Jurnal Ilmiah**

(1) Jurnal itu ada jurnal nasional ber-ISSN belum terakreditasi, (2) ber-ISSN dan terakreditasi oleh Dirjen Dikti Kemendiknas/LIPI dan (3) jurnal internasional ber-ISSN dan terakreditasi lembaga Internasional.

**Judul**

Singkat, spesifik dan informatif, maksimal 10 kata.

**Jurnal Ilmiah**

Majalah ilmiah yang berisi kurang lebih ada yang 8 (delapan) artikel sampai dengan 10 (sepuluh) artikel ilmiah. Isi artikelnya berasal dari hasil kajian pustaka atau hasil penelitian.

**Karya tulis**

Rangkaian kata yang diungkapkan oleh seorang penulis dari hasil pemikiran, pengamatan, tanggapan dan perasaan seseorang yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan (informasi) untuk didistribusikan kepada orang lain (pembaca).

**Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis yang telah mengikuti kaidah-kaidah metode ilmiah dan prosedur ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah ilmiah, dan artikel ilmiah lainnya di jurnal ilmiah.

Kelompok Jenis Karya Tulis Ilmiah (1) artikel ilmiah hasil kajian pustaka/kajian teoritis, (2) artikel ilmiah hasil penelitian empiris.

**Kerangka Teoritis**

Memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan model riset.

**Kriteria Metode Ilmiah**

(a) berdasarkan fakta bukan kira-kira, khayalan atau legenda ; (b) apa adanya, bebas prasangka, bukan suka tidak suka ; (c) terdapat analisis hubungan sebab-akibat dan solusi.

**Linieritas Pendidikan Guru**

Lurus ; jurusan S1, S2, S3-nya sama pada bidang ilmu yang sama.

### **LIPI**

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

### **Loc.cit.,**

Asal kata dari loko citato (pada tempat yang sama telah disebut) artinya mengutip buku dan nama pengarang yang sama tetapi sudah terhalangi oleh beberapa sumber lain.

### **Makalah/paper**

Makalah yang disusun untuk diskusi atau materi seminar nasional/regional/internasional yang jumlah halamannya tidak kurang dari 10-15 saja.

### **Media Pembelajaran**

Alat atau media yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Media tersebut seperti audio, visual, audio visual, cetak, dan manual. Mulai dari internet, televisi, rekaman, LCD, laptop, overhead projector (OHP), papan tulis, tape recorder, layar OHP, dan banyak lainnya.

### **Metode Penelitian**

Bagian ini memuat rancangan penelitian atau desain penelitian, sasaran dan target penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

### **Metode pembelajaran**

Tahapan, cara-cara atau prosedur dalam belajar-mengajar (pembelajaran).

### **Metodologi pendidikan**

Ilmu yang mempelajari tentang cara-cara atau prosedur-prosedur dalam melaksanakan pendidikan.

### **Op.cit.,**

Asal kata dari opera citato (dalam karangan yang telah disebutkan) artinya mengutip buku dan nama pengarang yang sama tetapi sudah terhalangi oleh sumber lain (buku lain).

### **PAIKEM**

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.

### **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. PTK dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR).

### **Perangkat Pembelajaran**

Semacam bahan program pembelajaran dari seorang guru yang terdiri dari: Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media, LKS, dan Instrumen.

**Peserta didik**

Anak didik, murid, siswa, mahasiswa atau orang yang sedang belajar; sedang menempuh pendidikan.

**Plagiat**

Adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiat sama dengan menjiplak.

**Psikologi pendidikan**

Ilmu yang mempelajari perkembangan jiwa peserta didik.

**Ringkasan(Summary)**

Lebih banyak dari isi abstrak. Ringkasan berasal dari kata ringkas, artinya singkat, sedikit. Jadi ringkasan itu isinya harus ringkas dan singkat. Ringkasan harus memuat seluruh isi karya ilmiah, tetapi disampaikan secara ringkas saja.

**RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah satuan acara pelajaran yang berisi dari mulai membuka pelajaran hingga mengakhiri pelajaran. Misalnya appersepsi, free test, kegiatan belajar-mengajar, metode mengajar, bahan/materi pelajaran dan terakhir post test.

**SAP**

Satuan Acara Pembelajaran

**Saran**

Saran-saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian yang mengandung solusi, cara, metode penyelesaian masalah.

**Siklus PTK**

Merupakan proses tahapan PTK yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), refleksi (evaluasi).

**Teknik paraphrase**

Adalah suatu teknik pemenggalan kata dalam suatu kalimat.

# Indeks

## **A**

Abstrak 25  
Acuan 154  
Angka kredit 154  
Artikel 154  
Audiens 154

## **C**

Cover 154

## **D**

Dewan Redaksi 154

## **E**

Editorial 154

## **F**

Footnote 25

## **I**

ibid 25  
Inpassing 154  
ISSN 154

## **J**

Jabatan 154  
Jurnal 25

## **K**

Karya ilmiah 25  
Karya tulis ilmiah 25  
Kompetensi 154  
Koran 25

## **L**

Legalitas 154  
Linearitas 154

LIPI 154  
loc.cit 25

## **N**

Naskah 154

## **O**

op.cit 25  
Outline 25

## **P**

Pangkat 154  
Paraphrase 154  
Penerbit 154  
Penulis 25  
PKG 154  
Plagiarisme 154  
Presentasi 154  
Profesionalisme 154  
PTK 25

## **R**

Referensi 25  
Ringkasan 154  
RPP 154

## **S**

Simpulan 25  
Skor 154  
Summary 154

## **W**

Website 25

## TENTANG PENULIS



Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si, lahir di Kuningan. Lulus program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi (2010) dari Universitas Airlangga dan Magister Sains (S2) Ilmu Manajemen (1999) dari Universitas Airlangga. Sarjana Pendidikan (S1) dari Universitas Siliwangi (1986) dan Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Wijayaputra (1995). Mantan aktivis mahasiswa Ketua HIMAJ, BEMF, BEMU Masjid Kampus dan HMI. Sewaktu S1 pernah menerima beasiswa Supersemar, S2 dan S3 penerima beasiswa TMPD & BPPS dari Pemerintah melalui Dirjen Dikti Kemendikbud. Pernah menjabat Pembantu Rektor III, Wakil Ketua LPPM, Lemlit, Pembantu Dekan I FE, Ketua Jurusan Manajemen, Sekretaris FE, Sekretaris Rektor, Anggota Senat FE dan Senat Universitas. Menjadi Ketua Tim Penilai Jabatan akademik Dosen, Tim Penjamin Mutu PT, Asesor beban kerja dosen (BKD), Asesor guru bidang ekonomi. Sekarang masih sebagai Chief Editor Balance Journal, pimpinan redaksi media informasi ilmiah dan Dosen tetap FE Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan jabatan Lektor Kepala IV-B. Di samping mengajar di beberapa perguruan tinggi juga aktif meneliti, bahkan pernah memperoleh penelitian hibah bersaing, hibah pascasarjana dari Dirjen Dikti Kemendiknas, Hibah PT. Kereta Api Indonesia (PT.KAI), hibah pemda/kota, pemprov. Jatim, pemakalah forum ekonomi dan menulis karya ilmiah, workingpaper yang di muat di berbagai jurnal ilmiah.e-mail; dfatihudin@yahoo.co.id.



Dra. Iis Holisin, M.Pd., Lahir 1967 di Bandung. Lulus Sarjana (S1) Pendidikan Matematika dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung (1991). Lulus Magister (S2) Pendidikan Matematika (2002) dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan sekarang sedang merampungkan disertasi Program Doktor (S3) Pendidikan Matematika di UNESA juga. Mantan aktivis HIMA jurusan Matematika

dan Masjid kampus. Dari mulai S1, S2 dan S3 penerima beasiswa TID, TMPD, BPPS dari Pemerintah melalui Dirjen Dikti Kemendikbud. Pernah menjabat Ketua Jurusan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sekarang masih sebagai Dosen Matematika dengan jabatan Lektor Kepala IV-a, Anggota Tim Penilai Jabatan akademik Dosen, Asesor Sertifikasi Guru dan Trainner PPLG, Tim Akreditasi SMA/SMK Badan Akreditasi Provinsi (BAP) Prov. Jawa Timur, Masih Menjabat Pembantu Dekan II FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya. Di samping mengajar matematika, penelitian, seminar pendidikan matematika, aktif juga menulis artikel ilmiah dan menjadi redaktur Jurnal Didaktis. e-mail; holi\_iis@yahoo.co.id

# Mahir Menulis Karya Ilmiah



Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen yang menuntut guru dan dosen giat melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah merupakan angin segar bagi dunia pendidikan di tanah air. Pasalnya, walau berada di lingkup pendidikan, belum semua guru-dosen memahami apalagi menerapkan budaya meneliti lalu mendokumentasikan serta memublikasikannya dalam bentuk karya ilmiah yang benar-benar mumpuni.

Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si dan Dra. Iis Holisin, M.Pd melalui buku *Mahir Menulis Karya Ilmiah* ini memaparkan serba-serbi penulisan karya ilmiah dalam bahasa sederhana dan mudah dicerna. Namun buku setebal 172 halaman ini tidak sekadar berteori tetapi juga menyuguhkan pelbagai contoh konkrit-aplikatif diantaranya judul-judul dan makalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung. Dengan begitu, ini dapat menjadi pancingan Anda dalam merajut judul yang lebih memikat dan PTK lebih bernas.

Terhadap plagiarisme yang terus marak di tanah air, kedua penulis juga menyuguhkan kiat-kiat menghindarinya: cara mencari referensi untuk memperkaya tulisan, teknik pemenggalan kata, dan cara mengutip pendapat tadi. Anda juga akan menemukan cara-cara menyajikan presentasi agar lebih memikat dan menggugah, tentang angka kredit karya ilmiah dan cara menerbitkan jurnal/makalah ilmiah sekolah. Ringkas kata, buku ini adalah sahabat dekat dalam meningkatkan profesionalisme Anda sebagai guru, dosen juga tenaga pendidik.



Zifatama PUBLISHER  
Jl. Taman Pondok Jati J3,  
Taman Sidoarjo  
Telp : 031-7871090  
Email : zifatama@gmail.com

ISBN: 978-602-1662-54-0



9 786021 662540